



TUGAS AKHIR – DI184836

REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERNUANSA JAWABARAT

LUSIA PUTRI RAMADHANTI
0841164000057

Dosen Pembimbing
Ir. Budiono, M. Sn

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020



TUGAS AKHIR – DI184836

REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERNUANSA JAWABARAT

LUSIA PUTRI RAMADHANTI
0841164000057

Dosen Pembimbing
Ir. Budiono, M. Sn

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERNUANSA JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Pada

Departemen Desain Interior

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

LUSIA PUTRI RAMADHANTI

NRP 08411640000057

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir



Ir. Budiono, M. Sn.

NIP. 1959060419900210001



2020

Redesain Hotel Taman Melati Jatinangor dengan Konsep Modern Natural bernuansa Jawa Barat

Nama Mahasiswa : Lusia Putri Ramadhanti
NRP : 08411640000057
Departemen : Desain Interior
Dosen Pembimbing : Ir. Budiono, M. Sn

ABSTRAK

Usaha perhotelan berkembang seiring dengan kemajuan sektor pariwisata dan bisnis. Di kota besar seperti Bandung, industri hotel bersaing ketat. Hal ini terjadi karena bisnis dan pariwisata di Bandung berkembang sangat pesat dan cukup memikat banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Persaingan hotel yang semakin tinggi berimbas pada turunnya okupansi hotel di Bandung.

Salah satu hotel yang terkena dampak dari persaingan hotel di kota Bandung namun tetap beroperasi hingga saat ini adalah Hotel Taman Melati Jatinangor. Hotel ini dulunya adalah Apartemen Taman Melati Jatinangor yang tidak mampu menjual seluruh unit apartemen tersebut. Ada sekitar kurang lebih 100 unit apartemen yang tidak terjual. Oleh karena itu, dari pihak Adhi Persada Properti ini melakukan tindakan yaitu merubah Apartemen menjadi Hotel Taman Melati Jatinangor. Hotel Taman Melati Jatinangor merupakan hotel bintang tiga yang berdiri sejak tahun 2017. Latar belakang yang membuat hotel ini masih beroperasi hingga saat ini selain karena lokasi hotel yang sangat strategis, loyalitas dari peminat hotel ini juga sangat tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak Adhi Persada Properti harus melakukan perubahan dengan menerapkan strategi yang dapat menarik pelanggan baru maupun mempertahankan loyalitas pelanggan lama, seperti memperbarui desain interior hotel dengan cara memasukan khas dari Jawa Barat. Tak lupa juga pihak dari Adhi Persada Properti juga menambah fasilitas bangunan Apartemen tersebut agar dapat diubah menjadi Hotel. Selain itu, pihak Adhi Persada property juga harus meningkatkan kualitas pelayanan sehingga pelanggan dapat menikmati suasana yang diciptakan serta menjadi betah berlama – lama untuk menginap dan dapat meningkatkan sisi komersial hotel.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, konsep yang akan diterapkan pada interior Hotel Taman Melati Jatinangor adalah *modern, natural* dengan nuansa Jawa Barat. Konsep ini kemudian dikembangkan dengan menerapkan kesan *modern* dalam interior hotel dan tambahan hiasan pepohonan agar terciptanya natural dengan memberikan sebuah aksen berupa nuansa Jawa Barat kecil yang didapatkan melalui penggunaan *furniture* dan elemen estetis lainnya. Selain itu, budaya Jawa Barat yang akan diangkat adalah Ukiran dan batik khas dari Jawa Barat pada interior hotel, hal ini dikarenakan kurang populernya Ukiran dan batik tersebut di kalangan masyarakat khususnya generasi muda sehingga diperlukan pengemasan yang lebih menarik untuk mempopulerkannya kembali.

Redisign Taman Melati Jatinangor Hotel with Natural Modern Concept of West Java

Student Name : Lusia Putri Ramadhanti
ID Number : 08411640000057
Department : Interior Design
Supervisor Lecture : Ir. Budiono, M. Sn.

Abstract

hospitality business evolve over tourism and business. in a capital city like bandung, hotel industry fierceley compete. This is because business and tourism in bandung develops very rapidly and quite alluring many travelers local as well as foreign.Hotel competition higher the hotel has an okupansi in bandung.

One of the hotel who have been affected by a hotel in Bandung but still operated is Taman Melati Jatinangor Hotel. It was formerly park hotel apartment melati jatinangor who is unable to sell all units of the apartment. There are about more or less 100 unit Apartment unsold. Therefore, Adhi Persada Properti make some movements to change Apartment to be Taman Melati Jatinangor Hotel. Taman Melati Jatinangor Hotel is a 3 stars hotel since 2017..The background who makes hotel is still operating until now besides because the location hotel which is very strategic , loyalty of people interested in this hotel has been highly .

in relation to this, adhi persada property has to make a movement by apply a strategy can attract customers maintain loyalty old and new customers, as renew interior design hotel by means admit typical of west java. Also parties from adhi persada of property well increase their so the Apartment building can be converted into hotel. In addition, the Adhi Persada Property must also improve the service quality enjoying herself so customers can created and take long time to stay and will raise hotel commercial side.

Based on the background mentioned, the concept of to be applied on the interior of Taman Melati Jatinangor Hotel is modern , natural with the shades of west java . This concept and then develop it by applying the impression in the interior of modern hotel and in the supplement to an ornament the trees so that the creation of natural by giving a accent in the form of small west java shades or through the use of furniture and other aesthetically element. In addition , west java culture will is engraving and batik design from west java on the interior of Hotel, it was because the less populer carving and the batik is in the community especially the younger generation that they need packaging costs that is more attractive to make it popular back .

Keywords : *Interior Design, Hotel, West Java, Modern, Natural*

Halaman ini sengaja dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Desain Interior dan Ekonomi ini sesuai batas waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat.

Laporan Desain Interior dan Ekonomi ini berjudul ” Redesain Hotel Taman Melati Jatinangor dengan Konsep Modern Natural bernuansa Jawa Barat”. Laporan ini disusun sebagai memenuhi salah satu syarat kelulusan Tugas Akhir Desain Interior (DI184836) Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Dalam pelaksanaan dan pembuatan penelitian ini tentunya Penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mencurahkan segenap perhatian, dukungan dan doa selama penulisan dan penyusunan sampai dengan selesainya penulisan laporan ini.
2. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT. selaku Kepala Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember periode 2015-2019.
3. Bapak Ir. Budiono, M. Sn selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan nasehat dan waktu selama penulisan dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Adhisti selaku Manajer Adhi Persada Properti yang telah membantu penulis melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner untuk tamu hotel serta bersedia di wawancara untuk kepentingan perancangan Hotel Taman Melati Jatinangor.
5. Pihak- pihak lain yang membantu dalam menyelesaikan penulisan laporan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan laporan ini. Penulis berharap agar Laporan Kerja Profesi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surabaya, 6 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	5
1.3 Permasalahan	5
1.4.1 Identifikasi Masalah	5
1.4.2 Batasan Masalah	5
1.4.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Desain.....	6
1.5 Manfaat.....	6
1.6 Lingkup Desain.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING	7
2.1 Hotel	7
2.1.1 Pengertian Hotel menurut para ahli.....	7
2.1.2 Klasifikasi Hotel	8
2.2.1.1 Lokasi.....	8
2.2.1.2 Bintang	9
2.2.1.3 Jumlah Kamar	11
2.1.3 Organisasi Ruang Hotel	12
2.2.3.1 Menurut Fungsinya	12
2.2.3.2 Menurut Sifatnya.....	13
2.1.4 Kamar	13
2.2.4.1 Jenis kamar.....	14

2.1.5	Lobby dan Front Office.....	15
2.2.5.1	Fungsi Lobby.....	16
2.2.5.2	Peranan Lobby sebagai <i>front office</i>	16
2.1.6	Restoran.....	17
2.2.7.1	Jenis Restoran	17
2.2	Modern.....	20
2.3	Natural	22
2.4	Jawa Barat.....	24
2.4.1	Batik Jawa Barat.....	23
2.4.2	Lambang Jawa Barat	24
2.4.3	Alat Musik Angklung.....	25
2.5	Warna.....	26
2.6	Pencahayaan	26
2.6.1	Jenis Pencahayaan	26
2.7.1.1	Pencahayaan Alami.....	26
2.7.1.2	Pencahayaan Buatan	27
2.7	Studi Antropometri	29
2.7.1	Studi Antropometri Hubungan display / visual.....	29
2.7.2	Studi Antropometri Resepsionis.....	29
2.7.3	Studi Antropometri Ruang Penerima tamu	31
2.7.4	Studi Antropometri Area Bar	31
2.7.5	Studi Antropometri Ruang Makan	35
2.7.6	Studi Antropometri Kamar.....	38
2.7.7	Studi Antropometri Lemari Pakaian	39
2.8	Studi Eksisting :Hotel Taman Melati Jatinangor.....	40
2.8.1	Sejarah Hotel Taman melati Jatinangor	40
2.8.2	Lokasi Hotel Taman melati Jatinangor	41
2.8.3	Fasilitas Hotel Taman melati Jatinangor.....	41
2.8.3.1	Lobby	41
2.8.3.2	Kamar.....	42
2.8.3.3	Akses Internet	43
2.8.3.4	Kolam Renang.....	43

2.8.3.5	Fitness Center	43
2.8.3.6	Jogging Track.....	44
2.8.3.7	Logo	44
2.8.3.8	Standart Desain	45
2.8.3.9	Analisa denah Eksisting.....	46
2.9	Studi Pembeding.....	47
2.9.1	The Eden Locke Hotel	47
BAB III METODOLOGI DESAIN.....		49
3.1	Proses Desain.....	49
3.2	Teknik Pengumpulan Data	49
3.2.1	Sampel Sumber Data	49
3.2.2	Instrumen Penulisan	50
3.2.3	Teknik Pengumpulan Data	50
3.2.3.1	Studi Literatur	50
3.2.3.2	Observasi.....	51
3.3	Analisis Data.....	53
3.3.1	Analisa	53
3.3.2	Sintesis.....	53
3.3.3	Kesimpulan.....	54
3.4	Tahapan Desain	54
3.4.1	Pengumpulan Data.....	54
3.4.2	Identifikasi Masalah	54
3.4.3	Konsep Desain.....	54
3.4.4	Alternatif Desain	54
3.4.5	Revisi Desain.....	55
3.4.6	Desain Akhir.....	55
BAB IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN.....		57
4.1	Studi Pengguna	57
4.1.1	Segmentasi Pengguna.....	57
4.1.2	Karakteristik Pengguna	57
4.2	Studi Aktivitas, Ruang dan Fasilitas.....	58
4.2.1	Segmentasi Pengguna.....	58

4.2.1.1	Pengunjung.....	58
4.2.1.2	Pegawai.....	59
4.2.2	Kebutuhan Luas Ruang.....	59
4.3	Hubungan Ruang.....	61
4.3.1	Matriks.....	61
4.3.2	Bubble Diagram.....	61
4.4	Hasil dan Analisa Riset.....	62
4.4.1	interview.....	62
4.4.2	Kuisisioner.....	63
4.5	Konsep Makro.....	68
4.5.1	Modern.....	68
4.5.2	Natural.....	69
4.5.3	Jawa Barat.....	70
4.6	Konsep Mikro.....	71
4.6.1	Dinding.....	71
4.6.2	Lantai.....	72
4.6.3	Plafon.....	72
4.6.4	Furniture.....	73
4.6.5	Elemen Estetis.....	73
4.6.6	Pencahayaan.....	74
BAB V KONSEP DAN HASIL DESAIN.....		75
5.1	Alternatif Layout Desain.....	75
5.1.1	Alternatif Layout 1.....	75
5.1.2	Alternatif Layout 2.....	76
5.1.3	Alternatif Layout 3.....	77
5.1.4	Penilaian Alternatif Desain.....	78
5.2	Alternatif Perspektif 3D.....	79
5.2.1	Alternatif 1 Perspektif 3D.....	79
5.2.2	Alternatif 2 Perspektif 3D.....	80
5.2.3	Alternatif 3 Perspektif 3D.....	81
5.2.4	Penilaian Alternatif Desain.....	82
5.3	Pengembangan Alternatif Layout Terpilih.....	82

5.4	Pengembangan Desain Ruang Terpilih Satu.....	83
5.4.1	Layout Lobby.....	83
5.4.2	Suasana Ruang	84
5.4.3	Furnitur dan Elemen Estetis.....	84
5.4.4	Detai Arsitektur	85
5.5	Pengembangan Desain Ruang Terpilih Dua	86
5.5.1	Layout Restoran.....	86
5.5.2	Suasana Ruang	86
5.4.3	Furnitur dan Elemen Estetis.....	87
5.4.4	Detai Arsitektur	88
5.6	Pengembangan Desain Ruang Terpilih Tiga.....	88
5.6.1	Layout Kamar	88
5.6.2	Suasana Ruang	89
5.4.3	Furnitur dan Elemen Estetis.....	89
5.4.4	Detai Arsitektur	90
BAB VI PENUTUP		91
6.1	Kesimpulan	91
6.2	Saran.....	91

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Desain Interior Modern.....	19
2. Gambar 2.2 Desain Interior Natural.....	20
3. Gambar 2.3 Batik Tasik.....	22
4. Gambar 2.4 Lambang Jawa barat.....	22
5. Gambar 2.5 Hubungan Display / Visual.....	27
6. Gambar 2.6 Antropometri Resepsionis berbentuk bundar.....	28
7. Gambar 2.7 Antropometri Area Konter Respsionis dan Area Meja Tulis Resepsionis	29
8. Gambar 2.8 Antropometri Area Penerima Tamu dan Area Penerima Tamu meja melingkar	30
9. Gambar 2.9 Antropometri Antar Bar, Area bar dari samping, dan Jarak bersih Bar sisi public, antropometri meja cocktail/ tempat duduk untuk dua orang, Antropometri denah kepadatan Bar 0,4 per 12 inci, Antropometri denah kepadatan Bar 0,5 per 12 inci, danAntropometri denah kepadatan Bar 1,5 – 2,0 per 12 inci	31
10. Gambar 2.10 Antropometri Ukuran meja / lebar meja optimal	34
11. Gambar 2.11 Antropometri Ukuran meja / lebar meja optimal	35
12. Gambar 2.12 Antropometri Jalur Pelayanan.....	35
13. Gambar 2.13 Antropometri Jarak bersih tempat duduk Bangket.	36
14. Gambar 2.14 Antropometri Jarak bersih tempat duduk Stant.	36
15. Gambar 2.15 Antropometri pada kamar tidur.....	37
16. Gambar 2.16 Antropometri sirkulasi pada kamar tidur	37
17. Gambar 2.17 Antropometri pada lemari Pakaian.	38
18. Gambar 2.18 Peta Lokasi Taman Melati Jatinangor.....	39
19. Gambar 2.19 Area Lobby Taman Melati Jatinangor	40
20. Gambar 2.20 Kamar Tipe studio Taman Melati Jatinangor	41
21. Gambar 2.21 Kamar Tipe 2 bedroom Taman Melati Jatinangor.....	42
22. Gambar 2.22 Tipe kamar perlantai	42
23. Gambar 2.23 Tipe kamar perlantai	43
24. Gambar 2.24 Area Kolam Renang.....	43
25. Gambar 2.25 Area Fitnes	44

26. Gambar 2.27 Area Jogging	44
27. Gambar 2.28 Logo Taman Melati Jatinangor	45
28. Gambar 2.29 Lobby Taman Melati Jatinangor	45
29. Gambar 2.30 Eksisting Lantai Lower Ground dan Ground Taman Melati Jatinangor	46
30. Gambar 2.31 Hotel The Eden Locke	47
31. Gambar 3.32 Eksisting Lobby	51
32. Gambar 3.33 Eksisting Rencana Restoran	52
33. Gambar 3.34 Eksisting Rencana Ruang Multifungsi	52
34. Gambar 4.1 Desain Interior Modern	68
35. Gambar 4.2 Desain Interior Natural	70
36. Gambar 4.3 Barcode instrumental music for hotel	71
37. Gambar 4.4 Pengaplikasian partisi pada dinding	71
38. Gambar 4.5 Rencana pengaplikasian Lantai pada hotel	72
39. Gambar 4.6 Pengaplikasian partisi pada plafon	73
40. Gambar 4.7 Furnitur Modern	73
41. Gambar 4.8 Elemen Estetis	74
42. Gambar 4.9 Pencahayaan	74
43. Gambar 5.1 Alternatif 1 Ruang Terpilih (Lobby, Restoran, dan kamar Hotel)	75
44. Gambar 5.2 Alternatif 2 Ruang Terpilih (Lobby, Restoran, dan kamar Hotel)	76
45. Gambar 5.3 Alternatif 3 Ruang Terpilih (Lobby, Restoran, dan kamar Hotel)	77
46. Gambar 5.4 Alternatif 1 Perspektif 3D (Lobby, Restoran, dan kamar Hotel)	79
47. Gambar 5.5 Alternatif 2 Perspektif 3D (Lobby, Restoran, dan kamar Hotel)	80
48. Gambar 5.6 Alternatif 3 Perspektif 3D (Lobby, Restoran, dan kamar Hotel)	81
49. Gambar 5.7 Layout Lobby	83
50. Gambar 5.8 Suasana Ruang – Perspektif 3D Lobby	84
51. Gambar 5.9 Furnitur dan elemen estetis Lobby	85
52. Gambar 5.10 Detail Arsitektur Lobby	85
53. Gambar 5.11 Layout Restoran	86
54. Gambar 5.12 Suasana Ruang – Perspektif 3D Restoran	86
55. Gambar 5.13 Furnitur dan elemen estetis Restoran	87
56. Gambar 5.14 Detail Arsitektur Restoran	88
57. Gambar 5.15 Layout Kamar	88

58. Gambar 5.16 Suasana Ruang – Perspektif 3D Kamar	89
59. Gambar 5.17 Furnitur dan elemen estetis Kamar	89
60. Gambar 5.18 Detail Arsitektur Kamar	90

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Analisa Ruangan	53
2. Tabel 4.1 Aktivitas Pelanggan Hotel	58
3. Tabel 4.2 Aktifitas Pegawai Hotel	59
4. Tabel 4.3 Kebutuhan Luas Ruang.....	60
5. Tabel 4.4 Interview	63
6. Tabel 4.5 Wawancara	66
7. Tabel 5.1 Weight Method	78
8. Tabel 5.2 Weight Method Perspektif 3D	82

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 3.1 Skema Metodologi Desain	49
2. Diagram 4.1 Matriks	61
3. Diagram 4.2 Bubble Diagram	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Bandung, merupakan ibukota Jawa Barat dan sekaligus sebagai, pusat pemerintahan, keamanan, sosial, ekonomi, bisnis, dan perindustrian yang memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang sangat beragam dan lengkap. Hal ini menjadi pemicu bagi warga dari berbagai daerah untuk berpindah dari desa ke kota dan menetap di Bandung dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan ataupun untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik. Sebagai konsekuensinya kota Bandung semakin padat penduduknya dari tahun ke tahun. Setiap individu pasti memerlukan tempat tinggal sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia, maka penambahan jumlah penduduk berarti penambahan jumlah hunian yang dibutuhkan.

Disatu sisi adanya perpindahan penduduk ke kota Bandung dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan kota Bandung sendiri. Namun disisi lain migrasi yang mengakibatkan pertumbuhan penduduk ternyata dapat memberikan suatu permasalahan yang cukup signifikan untuk dipertimbangkan. Permasalahan tersebut adalah populasi penduduk karena penambahan penduduk. Pada awalnya permasalahan ini mungkin belum terlalu menjadi suatu permasalahan yang serius namun dengan seiring pertumbuhan penduduk yang tidak dibarengi oleh penambahan fasilitas akan menjadi suatu permasalahan. Apalagi semakin banyaknya pembangunan yang menyebabkan semakin sempitnya lahan yang dapat dibangun yang pada akhirnya menyebabkan harga tanah menjadi lebih mahal sehingga muncul kebijakan dan pemikiran yang berusaha untuk memanfaatkan lahan terbatas semaksimal mungkin yang pada akhirnya mengacu pada konsep pembangunan kearah vertical baik untuk fungsi perdagangan, perkantoran maupun perumahan yang lebih dikenal dengan sebutan Apartement / rumah susun.



Dengan semakin baiknya kondisi property Indonesia sekarang ini mempermudah dalam merealisasikan kebutuhan hunian tersebut sebagai bentuk bisnis property yang kemudian kembali diperkuat dengan bunga bank yang rendah dari tahun sebelumnya sehingga banyak para pemilik modal memilih beralih dari system menabung dibank yang berharap keuntungan dari bunga bank ke penanaman modal dibidang property karena dianggap lebih menguntungkan. Keberadaan dan perkembangan apartement untuk masyarakat golongan menengah keatas yang merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk hunian ternyata lebih dipengaruhi oleh factor bisnis dan bukan pada factor kebutuhan akan tempat hunian.

Hal ini dapat dicontohkan dengan kasus pembelian beberapa unit apartemen pada satu tempat atau lebih yang dibeli oleh satu orang. Dengan kata lain pembelian apartement banyak dikarenakan kebutuhan investasi. Tapi Pada kenyataannya Apartemen Taman Melati Jatinangor ini tidak mampu menjual seluruh unit apartemen tersebut. Ada sekitar kurang lebih 100 unit apartemen yang tidak terjual. Oleh karena itu, dari pihak APP atau yang biasa disebut Adhi Persada Properti ini melakukan tindakan yaitu merubah Apartemen menjadi Hotel Taman Melati Jatinangor.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak Adhi Persada Properti harus melakukan perubahan dengan menerapkan strategi yang dapat menarik pelanggan baru maupun mempertahankan loyalitas pelanggan lama, seperti memperbarui desain interior hotel dengan cara memasukan khas dari Jawa Barat. Tak lupa juga pihak dari Adhi Persada Properti juga menambah fasilitas bangunan Apartemen tersebut agar dapat diubah menjadi Hotel. Selain itu, pihak Adhi Persada properti juga harus meningkatkan kualitas pelayanan sehingga pelanggan dapat menikmati suasana yang diciptakan serta menjadi betah berlama – lama untuk menginap dan dapat meningkatkan sisi komersial hotel.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, konsep yang akan diterapkan pada interior Hotel Taman Melati Jatinangor adalah *modern, natural* dengan nuansa Jawa Barat. Konsep ini kemudian dikembangkan dengan



menerapkan kesan *modern* dalam interior hotel dan tambahan hiasan pepohonan agar terciptanya natural dengan memberikan sebuah aksen berupa nuansa Jawa Barat kecil yang didapatkan melalui penggunaan *furniture* dan elemen estetis lainnya. Selain itu, budaya Jawa Barat yang akan diangkat adalah Ukiran dan batik khas dari Jawa Barat pada interior hotel, hal ini dikarenakan kurang populernya Ukiran dan batik tersebut di kalangan masyarakat khususnya generasi muda sehingga diperlukan pengemasan yang lebih menarik untuk mempopulerkannya kembali.

1.2 TUJUAN

1. Menciptakan desain interior Hotel Taman Melati Jatinangor yang menonjolkan *corporate identity*
2. Menciptakan layout ruangan dan *furniture* Hotel yang efisien guna meningkatkan efektifitas dalam pelayanan.
3. Mengaplikasikan desain dari bentukan motif batik khas Jawa Barat kedalam desain interior hotel sehingga terciptanya nuansa Jawa Barat.

1.3 PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah
 1. *Corporate Identity* Taman Melati Jatinangor tidak teraplikasikan pada elemen desain interior Hotel
 2. Fasilitas penunjang hotel kurang memadai
 3. Banyak Unit dan Retail yang tidak laku di pasaran
 4. Ada beberapa retail yang laku dipasarkan yang posisinya berada di tengah retail lainnya yang membuat susahny menggabungkan retail tersebut menjadi satu.
2. Batasan Masalah
 1. Objek desain interior adalah Hotel Taman Melati Jatinangor.
 2. Fasilitas yang dibuat pada desain interior hotel Taman Melati Jatinangor adalah *lobby*, *restaurant*, dan *meeting room* dengan tidak



mengubah struktur utama bangunannya.

3. Rumusan masalah
 1. Bagaimana menciptakan desain interior hotel dengan menampilkan branding dari corporate identity?
 2. Bagaimana menciptakan pelayanan yang efektif dan efisien antara hotel dan apartemen?
 3. Bagaimana mengaplikasikan elemen interior yang tepat agar menunjukkan nuansa Jawa Barat?

1.4 TUJUAN DESAIN

1. Mendapatkan layout ruangan dan *furniture* Hotel Taman Melati Jatinangor yang efisien guna meningkatkan efektifitas dalam pelayanan.
2. Mendapatkan konsep desain interior Hotel Taman Melati Jatinangor agar elemen interior yang digunakan sesuai dengan tema *modern, natural*, nuansa Jawa Barat.
3. Merubah retail yang tadinya disewakan atau dijual belikan menjadi fasilitas hotel

1.5 MANFAAT

1. Sebagai sarana penambah ilmu dan pengetahuan yang dapat berguna dalam lingkup desain.

1.6 LINGKUP DESAIN

1. Redesain interior Hotel Taman Melati Jatinangor ini dibatasi pada perancangan fasilitas hotel yaitu lobby sebagai salah satu area yang dapat mempresentasikan citra Hotel Taman Melati Jatinangor
2. Redesain interior Hotel Taman Melati Jatinangor ini dibatasi pada perancangan fasilitas hotel yaitu Restoran
3. Redesain interior Hotel Taman Melati Jatinangor ini dibatasi pada perancangan fasilitas hotel yaitu Meeting Room



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 HOTEL

Hotel adalah adalah suatu bangunan yang dikelola secara komersil guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, pelayanan makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya serta jasa pencucian pakaian. (Endar Sri,1996:8). Hotel berasal dari kata *hostel*. Ismayanti (Pengantar Pariwisata, 2011:135) menyatakan bahwa kata hostel konon berasal dari bahasa Perancis yang diambil dari bahasa Latin, yaitu *hostes*. Bangunan publik ini sudah disebut- sebut sejak akhir abad ke 17.

2.1.1 Pengertian hotel menurut para ahli

1. Dari sudut arsitektur, menurut pendapat Prof. Fred Lawson “*Hotel is defines a public establishment offering travelers, against payment, two basic services accommodation and catering*”. (Hotel adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa akomodasi serta pelayanan makan dan minum bagi para pelancong dengan imbalan pembayaran.)
2. Menurut kamus Oxford, *The advance learned’s Dictionary* adalah “*Building where meals and rooms are provided for travelers.*” (bangunan (fisik) yang menyediakan layanan kamar, makananan, dan minuman bagi tamu.)
3. Menurut SK Menparpostel no.KM37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial



2.1.2 Klasifikasi

2.1.2.1 Berdasarkan Lokasi

1. *City* Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, terutama di daerah yang dekat dengan pusat bisnis yang ada di kota yang bersangkutan. Umumnya hotel jenis ini ditujukan bagi tamu yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). *City* Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

2. *Residential* Hotel

Hotel yang berlokasi jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

3. *Resort* Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (*mountain hotel*), tepi pantai (*beach hotel*), tepi danau atau aliran sungai. Hotel seperti ini diperuntukkan bagi mereka yang ingin berekreasi.

4. *Motel*

Hotel yang berlokasi di sepanjang jalan raya perbatasan kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.



2.1.2.2 Berdasarkan Bintang

1. Hotel Bintang 1

Hotel bintang satu biasanya dikelola langsung oleh si pemilik dan ukurannya relatif kecil. Namun, berlokasi strategis, di tempat ramai, dan memiliki akses ke transportasi umum. Tentu aja harganya jauh lebih murah.

Kriterianya antara lain:

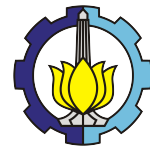
- Kamar tipe standar dengan jumlah kamar minimal 15
- Kamar mandi dalam
- Luas kamar minimal 20 meter persegi

2. Hotel Bintang 2

Akses menuju hotel bintang dua biasanya bisa dicapai dengan mudah. Berlokasi di lingkungan yang aman, bersih, dan bebas polusi. Gedungnya juga terawat dan rapi.

Kriterianya seperti ini:

- Jumlah kamar standar minimal 20
- Tipe kamar suite minimal 1 kamar
- Kamar mandi dalam
- Kamar mempunyai TV dan telepon
- Luas kamar standar minimal 22 meter persegi
- Luas kamar suite minimal 44 meter persegi
- Pintu kamarnya dilengkapi pengaman
- Ada lobi
- Ada AC dan jendela
- Memiliki fasilitas penerangan 150 lux
- Ada sarana olahraga dan rekreasi
- Ada bar



3. Hotel Bintang 3

Dari hotel bintang tiga, kamu lebih punya akses mudah untuk menjelajah tempat wisata, pusat belanja, dan pusat bisnis. Juga dekat tol, jadi bukan hanya cocok untuk wisatawan, tapi juga untuk pebisnis. Para karyawannya juga terlihat rapi, profesional, dan siap melayani kamu dengan ramah. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- Lobinya memiliki desain yang apik
- Jumlah kamar standarnya minimal 30
- Jumlah kamar suite minimal 2
- Kamar mandi dalam
- Luas kamar standar minimal 24 meter persegi
- Luas kamar suite minimal 48 meter persegi
- Ada toilet sendiri
- Ada sarana rekreasi sekaligus olahraga
- Dilengkapi AC dan jendela
- Terdapat resto yang menghadirkan makanan untuk makan pagi, makan siang, dan makan malam
- Tersedia valet parking

4. Hotel Bintang 4

Karyawan di hotel bintang empat tentunya lebih profesional. Bahkan, mereka tahu mengenai tempat wisata di sekitar hotel. Pelayanan yang diberikan pastinya di atas rata-rata. Hotel ini memiliki bangunan yang luas dan cukup besar, dekat dengan tempat wisata, tempat belanja, dan pusat hiburan. Kriteria hotel bintang empat adalah sebagai berikut:

- Jumlah kamar tipe standar minimal 50
- Ada minimal 3 kamar suite
- Kamar mandi dalam dengan air panas/dingin



- Luas kamar standar minimal 24 meter persegi
- Luas kamar suite minimal 48 meter persegi
- Luas lobi minimal 100 meter persegi
- Tersedia bar
- Tersedia sarana rekreasi dan olahraga

5. Hotel Bintang 5

Merupakan hotel termewah dengan pelayanan multibahasa. Karena sangat mementingkan tamu, maka setiap tamu yang masuk akan disambut dengan ramah oleh staf. Setiap tamu juga diberikan *welcome drink*, bahkan diberikan daftar anggur yang bisa dipilih saat masuk ke kamar hotel. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jumlah kamar tipe standar minimal 100
- Menyediakan minimal 4 kamar suite
- Kamar mandi dalam dengan air panas/dingin
- Luas kamar standar minimal 26 meter persegi
- Luas kamar suite minimal 52 meter persegi
- Tempat tidur dan perabotan dalam kamar memiliki kualitas tinggi
- Fasilitas resto tersedia selama 24 jam dan makanan bisa diantar ke kamar
- Tersedia pusat kebugaran dan *valet parking*

2.1.2.3 Jumlah Kamar

1. Small Hotel

Hotel yang memiliki jumlah kamarnya kurang dari 50 kamar. Biasanya hotel ini dibangun dilokasi yang jumlah kunjungan wisatanya juga agak kurang.

2. Medium Hotel



Hotel yang memiliki jumlah kamar lebih dari 50 sampai 200 kamar. Hotel jenis ini biasanya dibangun di daerah yang memiliki kunjungan wisatawannya dalam jumlah sedang.

3. Large Hotel

Hotel yang memiliki jumlah kamar kurang lebih 300 kamar. Biasanya type hotel ini adalah Hotel berbintang yang memiliki kelengkapan fasilitas. Hotel jenis ini dibangun di daerah yang mempunyai kunjungan wisatawan cukup tinggi.

2.1.3 Organisasi Ruang Hotel

Susunan organisasi ruang hotel pada dasarnya, memiliki kesamaan, karena setiap hotel memiliki pelayanan yang sama yaitu pelayanan penginapan, makan dan minum. Kemudian membedakan organisasi ruang hotel menurut fungsinya terdiri dari:

2.1.3.1 Menurut Fungsinya

1. *Public Space*

Kelompok ruang umum termasuk didalamnya *lobby*, *front office*, dan *function room*.

2. *Consession and Rentalable Space*

Kelompok ruang yang disewakan untuk melayani kepentingan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah dari kegiatan hotel.

3. *Food and Beverage Store Space*

Kelompok ruang yang melayani bagian makan dan minum bagi tamu yang menginap maupun yang hanya berkunjung, termasuk didalamnya yaitu restoran, *coffee shop*, bar, dan *kitchen*.

4. *General Service Space*

Kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi bagian penerimaan storage employee room, employee dining room,



laundry and linen room, house keeping dan maintenance.

5. *Guest room Service*

Kelompok ruang yang terdiri dari ruang tidur bagi tamu yang menginap.

6. *Recreation and Sport Space*

Kelompok fasilitas rekreasi olahraga yang biasanya diprioritaskan untuk para tamu hotel yang memerlukannya dan juga terbuka untuk masyarakat luar.

2.1.3.2 Menurut Sifatnya

1. *Public Room*

Kelompok ruang yang dipakai untuk kepentingan umum seperti *lobby, front office, restaurant, recreation and sport center, function room* dan *rentalable room*.

2. *Bed Room*

Kelompok ruang tidur para tamu dengan fasilitas dan perlengkapannya.

3. *Service Room*

Kelompok ruang yang sifatnya melakukan pelayanan, yaitu *kitchen, laundry and linen, general store, house keeping* dan *maintenance*.

2.1.4 Kamar

Kamar merupakan produk andalan yang menjadi sumber pendapatan utama hotel. Apabila di persentasekan, penghasilan dari kamar dapat mencapai antara 45% hingga 60% dari keseluruhan pendapatan hotel. Tipe kamar hotel dapat dibagi berdasarkan dua hal, yakni berdasarkan jumlah ranjang di dalam kamar dan fasilitas yang disediakan oleh sebuah hotel.



2.1.4.1 Jenis Kamar

1. Berdasarkan Fasilitas

- a. *Standart Room*

Standard Room atau kamar standard merupakan sebutan kamar paling murah di sebuah hotel. Berbeda dari kamar *single (single room)*, kamar standard untuk setiap hotel memiliki definisi yang berbeda-beda. Pada beberapa hotel tipe kamar ini memiliki satu ranjang *king-size*, *double* dengan 2 ranjang *queen-size*, atau hanya satu ranjang seperti *single room*. Kamar Standard memiliki fasilitas yang paling dasar, biasanya sebuah televisi, pembuat kopi, telepon, meja, kloset dan kamar mandi. Fasilitas tambahannya juga tergantung pada masing- masing hotel. Tentunya hotel bintang 2 dengan hotel bintang 5 memiliki fasilitas standard yang berbeda.

- b. *Superior Room*

Kamar dengan tipe superior memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan tipe kamar standar. Tipe kamar ini memiliki definisi yang berbeda-beda pada setiap hotel. Terkadang merupakan kamar standard dengan ukuran dan fasilitas yang lebih. Atau juga terkadang mungkin merujuk ke kamar khusus dengan pemandangan atau lokasi yang lebih baik. Biasanya dikenal juga dengan nama Premium Room.

- c. *Deluxe Room*

Kamar ini didesain untuk terlihat lebih berkelas dalam berbagai hal, dimulai dari penampilan, ukuran dan lokasinya. Akan tetapi, pada beberapa hotel terkadang kamar tipe *deluxe* dikategorikan di bawah kamar tipe superior.



d. *Junior Suite Room*

Sebuah ruangan besar yang dimana ruang tidur dan ruang duduk (seating area) terpisah. Walaupun biasanya muncul dalam bentuk kamar *single*, ia tetap memiliki pemisah kecil antara ruang duduk dan ruang tidur. Kamar ini hampir sama dengan tipe studio. Hanya saja tipe studio memiliki ukuran yang lebih besar dengan harga sewa yang relatif lebih mahal daripada kamar tipe Suite.

e. *Suite Room*

Kamar tipe Suite dapat dikatakan seperti apartemen kecil di dalam sebuah hotel. Dengan ukuran yang jauh melebihi ukuran standard. Memiliki ruang tidur, ruang tamu dan ruang memasaknya sendiri. Biasanya kamar ini digunakan oleh orang-orang bisnis dan keluarga yang tinggal di hotel untuk periode yang agak lebih lama.

f. *Penthouse*

Penthouse merupakan kamar yang terletak di lantai teratas sebuah hotel. Tipe kamar ini memiliki ukuran yang lebih besar, pemandangan dan perlengkapan terbaik yang ditawarkan sebuah hotel dan merupakan kamar termahal dari suatu hotel.

2.1.5 *Lobby*

Lobby adalah ruang teras di dekat pintu masuk hotel (bioskop, gedung perkantoran, dan lainnya). Lobi biasanya dilengkapi dengan berbagai meja dan kursi yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. Kata Lobi digunakan pada tahun 1640 yang berarti ruangan masuk yang besar dalam gedung umum. Hotel harus mempunyai Lobby dengan luas minimal 100m. Lobby adalah tempat pusat aktivitas para tamu. Di tempat ini tamu melakukan check in, meminta informasi, membayar



rekening tamu dan juga bersosialisasi dengan tamu lainnya. Setiap tamu yang menginap di hotel pasti melewati Lobby.

2.1.5.1 Fungsi *Lobby*

1. Sebagai ruang tunggu
2. Sebagai pemberi peranan “kesan awal” dari suatu bangunan.
3. Sebagai tempat penjualan dan sebagai symbol.
4. Sebagai kantor depan.

Dimaksudkan agar mudah diketahui oleh para tamu dan mempermudah memperoleh informasi tentang fasilitas/pelayanan hotel (termasuk sesuatu diluar hotel).

2.1.5.2 Peranan *Lobby sebagai front office*

- Merupakan pusat kegiatan hotel.
- Para tamu mendapatkan pelayanan pada saat tiba, berada dan pada waktu akan meninggalkan hotel.
- Tempat memperoleh informasi mengenai hotel maupun hal-hal diluar hotel (misalnya obyek pariwisata).
- Menentukan keberhasilan pelayanan yang merupakan kesan pertama dan terakhir bagi tamu (Martinus A 2000:5).

2.1.5.3 *Lobby sebagai front office*

1. Menyediakan kamar untuk tamu.
2. Informasi pelayanan hotel.
3. Mengkoordinasi pelayanan tamu.
4. Menyusun laporan status kamar.
5. Pencatatan pembayaran tamu.
6. Penyelesaian pembayaran.
7. Menyusun riwayat kunjungan tamu.
8. Alat-alat komunikasi (telepon, facsimile dan sebagainya).
9. Pengurusan barang-barang bawaan milik tamu (Agustinus D, 1997: 37-38).



2.1.6 Restoran

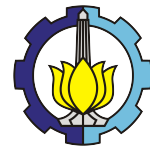
Restoran berasal dari kata *Restaurer* (perancis) yg artinya *to restore* atau memperbaiki kondisi yg kurang baik. Arti lain adalah *rest* yg artinya beristirahat dan *taurant* yg artinya bangunan permanen. Sehingga artinya menjadi beristirahat di sebuah bangunan tetap. Adapun kegiatan utama di restoran adalah *Food, Beverage and Service*.

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan. Pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minum. Restoran ada yang berlokasi dalam suatu hotel, kantor maupun pabrik, dan banyak juga yang berdiri sendiri di luar bangunan itu. Tujuan operasi restoran adalah untuk bisnis atau mencari untung, membuat puas para tamu pun merupakan tujuan operasi restoran yang utama. Di dalam bisnis ini terjadi semacam barter antara pembeli dengan penjual; dalam hal ini antara produk jasa dengan uang. Barter ini tidak akan berjalan mulus kalau petugaspetugas yang akan menangani pelayanan tidak seleksi secara cermat, dididik dan dilatih dengan baik, diajar berkomunikasi serta dikoordinasikan dengan teliti serta dipersiapkan dengan kesungguhan hati.

2.1.6.1 Jenis Restoran

1. Coffee Shop atau brasserie

Coffee Shop atau brasserie adalah suatu restoran yang pada umumnya berhubungan dengan hotel, suatu tempat di mana tamu bisa mendapatkan makan pagi, makan siang dan makan malam secara cepat dengan harga yang cukup. Pada umumnya sistem pelayanannya adalah dengan American Service di mana yang diutamakan adalah kecepatannya. Ready on plate service, artinya makanan sudah diatur dan disiapkan diatas piring. Kadang-kadang penyajiannya dilakukan dengan cara Buffet atau prasmanan.



2. Cafeteria atau cafe

Cafeteria atau cafe adalah suatu restoran kecil yang mengutamakan penjualan cake (kue-kue), sandwich (roti isi), kopi dan teh. Pilihan makanannya terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol.

3. Canteen

Canteen adalah restoran yang berhubungan dengan kantor, pabrik, atau sekolah, tempat di mana para pekerja dan para pelajar bisa mendapatkan makan siang dan coffee break, yaitu acara minum kopi disertai makanan kecil untuk selingan jam kerja, jam belajar ataupun dalam acara rapat-rapat dan seminar.

4. Continental Restaurant

Continental Restaurant adalah suatu restoran yang menitik-beratkan hidangan continental pilihan dengan pelayanan elaborate atau megah. Suasananya santai, Universitas Sumatera Utara 7 susunannya agak rumit, disediakan bagi tamu yang ingin makan secara santai atau relax

5. Carvery

Carvery adalah suatu restoran yang sering berhubungan dengan hotel di mana para tamu dapat mengiris sendiri hidangan panggang sebanyaknya yang mereka inginkan dengan harga hidangan yang sudah ditetapkan.

6. Dining Room

Dining Room yang terdapat di hotel kecil, Motel atau Inn, merupakan tempat yang tidak lebih ekonomis daripada tempat makan biasa. Dining Room pada dasarnya disediakan untuk para tamu yang tinggal di hotel itu, namun juga terbuka bagi para tamu dari luar.



7. Fish and Chip Shop

Fish and Chip Shop ialah suatu restoran yang banyak terdapat di Inggris, di mana kita dapat membeli bermacam-macam kripi (chips) dan ikan goreng, biasanya berupa ikan Cod, dibungkus dalam kertas dan dibawa pergi. Jadi makanannya tidak dinikmati di tempat itu.

8. Grill Room (Rotisserie)

Grill Room (Rotisserie) adalah suatu restoran yang menyediakan bermacam-macam daging panggang. Pada umumnya antara restoran dengan dapur dibatasi oleh sekat dinding kaca sehingga para tamu dapat memilih sendiri potongan daging yang dikehendaki dan melihat sendiri bagaimana memasaknya. Grill Room kadang-kadang disebut juga sebagai Steak House.

9. Inn Tavern

Inn Tavern ialah suatu restoran dengan harga cukupan yang dikelola oleh perorangan di tepi kota. Suasannya dibuat sangat dekat dan ramah dengan tamutamu, sedangkan hidangannya pun lezat-lezat.

10. Night Club/Super Club

Night Club/Super Club ialah suatu restoran yang pada umumnya mulai dibuka menjelang larut malam, menyediakan makan malam bagi tamu-tamu ingin santai. Dekorasinya mewah, pelayanannya megah. Band merupakan kelengkapan yang diperlukan. Para tamu dituntut berpakaian resmi dan rapi sehingga menaikkan gengsi.



2.2 MODERN

Langgam modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira – kira tahun 1920 hingga 1960, diawali dengan munculnya Revolusi Industri (1760-1863) di Inggris. Revolusi Industri telah membawa perubahan besar dalam bidang teknologi, sosial, dan kebudayaan. Demikian juga dalam bidang arsitektur dan desain yang selalu dipengaruhi oleh perubahan dalam masyarakat. Langgam modern setahap demi setahap menghapuskan ornamen – ornamen dan dekorasi yang banyak terdapat pada era pra-modern dan menggantinya dengan bentuk-bentuk geometris. Bentuk-bentuk geometris yang sederhana menjadi ciri rupa arsitektur langgam modern. Dalam arsitektur, gaya hidup *modern* berimbis kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang *simple*, bersih dan fungsional, sebagai symbol dari semangat *modern*. Karakteristik dasar desain *modern* yang berkembang didunia diantaranya:

1. Bangunan *modern* bersifat singular, seragam dan tunggal. Pengertian ini lahir dikarenakan dampak sejarah munculnya revolusi industri di eropa pada saat itu yang secara tidak langsung mempengaruhi pola perkembangan arsitektur.
2. Gaya *modern* adalah gaya yang *simple*, bersih, fungsional, stylish, trendy, up-to-date. Pengertian ini lahir berkaitan dengan perkembangan gaya hidup penikmat karya arsitektur yang semakin *modern*, serba cepat, mudah, berkualitas dan fungsional, didukung dengan teknologi industri yang canggih.
3. Gaya *modern* merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman bahwa prinsip arsitektur *modern* ini sebenarnya mengikuti prinsip arsitektur '*form follow function*' atau bentuk mengikuti fungsi.

Sedangkan ciri khas desain interior *modern* diantaranya:

1. *Furniture* minimalis. Penggunaan *furniture* hanya di sesuaikan dengan fungsi dan tempat



2. Dinding yang bersih. Memiliki sedikit hiasan pada dinding
3. Dekorasi. Dekorasi yang diberikan kebanyakan kerajinan sederhana dan lukisan
4. Pemilihan kualitas lebih diutamakan. Pemilihan hanya di fokuskan pada fungsi dan benar benar dibutuhkan



Gambar 2.1 Desain Interior Modern

Sumber : materibelajar.co.id/gaya-desain-modern/,2019

Material yang digunakan pada desain *modern* pada umumnya merupakan material olahan yang telah di finishing, diantaranya:

1. Stainless steel
2. Chrome
3. Kaca
4. Kayu solid maupun olahan
5. Dan sebagainya.



2.3 NATURAL

Konsep Natural merupakan konsep yang menonjolkan karakteristik dari bahan bangunan yang diterapkan pada interior. Dalam menciptakan suatu suasana natural pada Interior, terdapat beberapa elemen yang dapat digunakan untuk menghadirkan suasana Natural pada Interior:

Gordon (1995) menyatakan bahwa warna yang tercipta berkat adanya cahaya merupakan bentuk energi yang dapat mempengaruhi pikiran (mood) dan emosi. Dalam Desain Grafis, warna mempunyai peran yang sangat penting, karena mempunyai nilai bahasa karakter (Language Character) dan efek psikologis terhadap yang melihatnya dan dapat memberikan makna dan kesan tertentu.

Material yang bersifat natural seperti kayu, batu, bambu, dan vegetasi dapat menghasilkan efek psikologis yang mempengaruhi indera manusia seperti pengelihatan dan peraba.



Gambar 2.2 Desain Interior Natural

Sumber : google.com,2018



2.4 JAWA BARAT

Provinsi Jawa Barat berada di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di barat.

Provinsi Jawa Barat memiliki kondisi alam dengan struktur geologi yang kompleks dengan wilayah pegunungan berada di bagian tengah dan selatan serta dataran rendah di wilayah utara. Memiliki kawasan hutan dengan fungsi hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi yang proporsinya mencapai 22,10% dari luas Jawa Barat; curah hujan berkisar antara 2000-4000 mm/th dengan tingkat intensitas hujan tinggi; memiliki 40 Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan debit air permukaan 81 milyar m³/tahun dan air tanah 150 juta m³/th.

Konsep Jawa Barat yang akan di aplikasikan pada interior hotel Taman Melati Jatininggor yaitu mengaplikasikan batik khas Jawa Barat pada elemen estetis, visualisasi berupa alunan musik angklung khas Jawa Barat agar lebih dapat kesannya.

2.4.1 Batik Jawa Barat

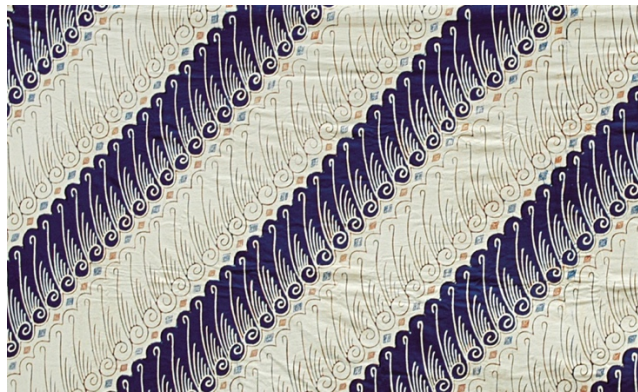
Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa *ambhatik*, dari kata *amba* yang berarti lebar, luas, kain; dan *titik* yang berarti titik atau *matik* (kata kerja dalam bahasa Jawa berarti membuat titik) dan kemudian berkembang menjadi istilah batik, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori.

a. Batik Tasik

Perkembangan motif batik dari wilayah tasikmalaya umumnya mengangkat motif mengenai flora, fauna dan bertemakan alam bebas. Seperti yang kita ketahui, tasikmalaya merupakan wilayah



Jawa Barat yang kental dengan nuansa parahyanganannya sehingga motif batik yang cukup terkenal bervariasi ala parahyangan seperti : guci latar batu, lancah sawat ungu, merak ngibing, sisit naga, rereng sintung, calaculu, merak latar haremis, manuk latar sisik, lamban samping, rereng orlet, rereng sintung dan masih banyak lagi yang lainnya. Motif-motif alam didaulat memiliki makna filosofi yang berarti kita sebagai manusia hendaknya harus menjaga kelestarian alam sekitar kita agar terus terjaga dan seimbang. Selain warna klasik dan kalem, di beberapa wilayah penghasil batik lainnya, warna motif yang digunakan pun terbilang lebih berani. Umumnya warna yang diambil seperti kuning, ungu, merah, biru,soja, orange dan hijau. Warna cerah dan terang tersebut menjadi salah satu ciri khas dari batik tasikmalaya.



Gambar 2.3 Batik Tasik

Sumber : google.com,2019

2.4.2 Lambang Jawa Barat





Gambar 2.4 Lambang Jawa Barat

Sumber : google.com,2019

Lambang Jawa Barat secara keseluruhan adalah sebuah perisai berbentuk bulat telur dengan hiasan pita di bagian bawahnya yang berisikan motto Jawa Barat. Bentuk bulat telur pada lambang Jawa Barat berasal dari bentuk perisai sebagai penjagaan diri.

- Padi melambangkan bahan makanan pokok masyarakat Jawa Barat. Untaian padi tersebut terdiri atas 17 butir gabah, melambangkan tanggal hari kemerdekaan Republik Indonesia.
- “Kujang” merupakan alat serbaguna yang selama ini dianggap senjata khas masyarakat Sunda. Pada salah satu sisi kujang tersebut terdapat 5 buah lubang yang melambangkan lima dasar pokok negara “Pancasila”
- Kapas satu tangkai yang berada di sebelah kanan melambangkan kesuburan sandang, dan 8 kuntum bunga melambangkan bulan proklamasi Republik Indonesia.
- Gunung tang terdapat di bawah padi dan kapas melambangkan bahwa daerah Jawa Barat terdiri atas daerah pegunungan.
- Sungai dan terusan yang terdapat di bawah gunung sebelah kiri melambangkan di Jawa Barat banyak terdapat sungai dan saluran air yang sangat berguna untuk pertanian
- Dam atau bendungan melambangkan kegiatan dibidang irigasi yang merupakan salah satu perhatian pokok mengingat Jawa Barat merupakan daerah agraris.
- Petak-petak yang terdapat di bawah gunung sebelah kanan melambangkan banyaknya pesawahan dan perkebunan. Masyarakat Jawa Barat umumnya hidup mengandalkan kesuburan tanahnya yang diolah menjadi lahan pertanian.



2.4.3 Alat Musik Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional Jawa Barat yang terbuat dari potongan bambu. Alat musik ini terdiri dari 2 sampai 4 tabung bambu yang dirangkai menjadi satu dengan tali rotan. Tabung bambu diukir detail dan dipotong sedemikian rupa untuk menghasilkan nada tertentu ketika bingkai bambu digoyang.

Kata ‘angklung’ sendiri berasal dari bahasa Sunda ‘angkleung-angkleungan’ yaitu gerakan pemain angklung, serta dari suara ‘klung’ yang dihasilkan instrumen bambu ini. Angklung sebenarnya merupakan pengembangan dari alat musik calung, yaitu tabung bambu yang dipukul. Sementara, angklung merupakan tabung bambu yang digoyang sehingga menghasilkan hanya satu nada untuk setiap instrumennya.

Penyebaran alat musik ini begitu meluas dan tersebar hingga keluar dari kebudayaan Sunda. Hal ini turut menciptakan keragaman jenisnya. Disamping itu, banyaknya variasi juga disebabkan oleh kreativitas dan kebutuhan musikal daerah-daerah dalam lingkup budaya Sunda.

2.5 WARNA

Warna adalah suatu aspek yang dapat menghidupkan ruang dan menciptakan kesan pada ruang. Hal ini dapat diperoleh salah satunya dengan pengkomposisian warna yang tepat, sehingga dapat memberikan kesan, karakter dan *arti* bagi ruang itu sendiri. Pada tahun 1831, David Brewster atau lebih dikenal dengan Brewster mengemukakan teori tentang pengelompokan warna. Dalam teorinya ia mengelompokkan warna – warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok yaitu warna primer, sekunder, tersier dan netral. Kelompok Warna ini disusun dalam lingkaran warna Brewster. Lingkaran warna Brewster menjelaskan teori komplementer, split komplementer, triad dan tetrad.



2.6 PENCAHAYAAN

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam interior. Hal ini dikarenakan fungsi pencahayaan berkaitan erat dengan tingkat kenyamanan dan produktivitas manusia.

2.6.1 Jenis Pencahayaan

Berdasarkan sumbernya, pencahayaan dibagi menjadi:

2.6.1.1 Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya $\frac{1}{6}$ daripada luas lantai. Sumber pencahayaan alami kadang dirasa kurang efektif dibanding dengan penggunaan pencahayaan buatan, selain karena intensitas cahaya yang tidak tetap, sumber alami menghasilkan panas terutama saat siang hari.

2.6.1.2 Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang memanfaatkan teknologi buatan manusia atau energi olahan seperti lampu. Pencahayaan buatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan cahaya pada siang maupun malam hari, dan terutama untuk kebutuhan cahaya di dalam ruang. Tujuannya adalah, untuk membantu indra visual manusia melakukan aktivitasnya dengan tepat.

Secara umum, pencahayaan buatan dalam interior dibagi menjadi tiga yaitu;

1. *General Lighting*

General lighting atau pencahayaan umum adalah sistem pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama.



Umumnya penerangan dilakukan dengan cara menempatkan titik lampu pada titik tengah ruangan atau pada beberapa titik yang dipasang secara simetris dan merata. Tujuan menggunakan *general lighting* adalah menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh. Lampu yang digunakan adalah lampu TL atau *downlight*. Selain itu, dapat pula digunakan pencahayaan tidak langsung (*indirect lighting*) dengan lampu tersembunyi yang memanfaatkan bias cahayanya saja. Keunggulan lampu *indirect* adalah dapat menghasilkan cahaya yang merata tanpa membuat mata silau dan suasana “hangat” pun lebih terasa dengan tampilan lampu warna kekuningan.

2. *Task Lighting*

Task lighting merupakan sistem pencahayaan yang difokuskan pada suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu. *Task lighting* juga dapat menjadi satu cara untuk menghindari ketegangan mata ketika beraktivitas. Contoh *task lighting* adalah ruang kerja yang dilengkapi dengan lampu meja untuk membaca sehingga mata tidak cepat lelah. Contoh lain adalah lampu di atas counter table yang memungkinkan orang untuk membaca resep masakan ketika akan memasak. Atau, lampu gantung yang diletakkan di atas ruang makan yang mengarah pada meja makan. Selain diperuntukkan sebagai lampu penegas fungsi, *task lighting* juga dapat berfungsi sebagai pembentuk suasana.

3. *Accent Lighting*

Accent lighting digunakan untuk menyorot atau memfokuskan pada suatu benda agar dapat lebih terlihat. Pemasangan *accent lighting* pada ruang dalam umumnya digunakan untuk menyorot benda seni (*artwork*) atau menyorot lukisan. *Accent*

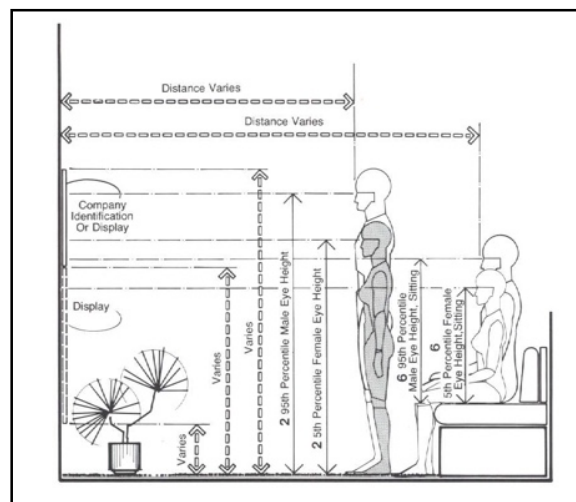


lighting biasanya menggunakan spotlight karena dapat menghasilkan bias cahaya yang kuat dan menghasilkan fokus pada objek yang dituju. Aplikasi *wall lamp* juga dapat digunakan untuk pada dinding tertentu sehingga menghasilkan tampilan ruang yang dinamis.

2.7 ANTROPOMETRI

2.7.1 Antropometri Hubungan Display/ Visual

Logo merupakan tanda pengenal secara grafis yang harus diletakkan pada tempat yang mencolok secara visual. Tinggi mata dari orang yang bertubuh lebih kecil ataupun lebih besar, yang sedang memandang baik dengan posisi duduk maupun posisi berdiri menentukan berbagai rentang visual yang harus dipertimbangkan. Ukuran – ukuran tertentu secara horizontal dan vertical dari identitas perusahaan atau hal - hal yang dipamerkan akan bervariasi menurut jarak obyek tersebut dan orang yang memandangnya, serta tujuan rancangan grafik tersebut.



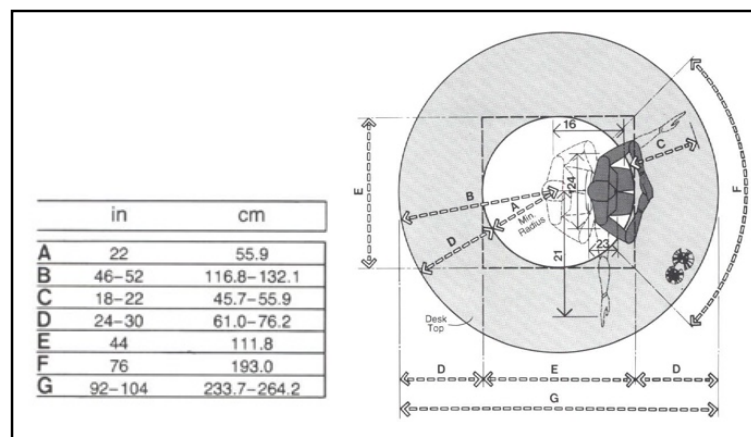
Gambar 2.5 Hubungan Display / Visual

Sumber : Human Dimension & Interior Space



2.7.2 Antropometri Resepsionis (Penerima tamu)

Lingkungan kerja berbentuk bundar yang kadang – kadang digunakan dalam ruang penerima tamu yang cukup besar. Dua faktor utama yang mempengaruhi besaran pokok elemen ini adalah radius minimal untuk mengakomodasi penerima tamu di daerah lingkaran dalam dan keliling lingkaran batas luar yang dapat mengakomodasi para pengunjung atau tamu. Diameter minimal yang direkomendasikan adalah 111,8 sentimeter. Kedalaman permukaan kerja, harus mengakomodasi jangkauan lengan ke arah samping dan ukuran – ukuran jangkauan ujung ibu jari tangan dari kelompok orang yang bertubuh lebih kecil, Dimensi – dimensi yang disarankan berada dalam rentang 61 hingga 76,2 sentimeter.



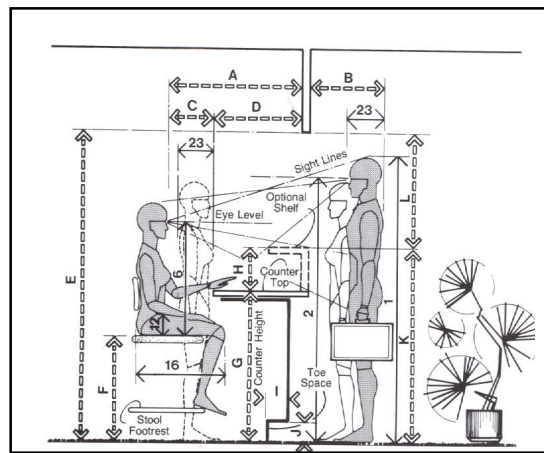
Gambar 2.6 Antropometri Resepsionis berbentuk bundar

Sumber : Human Dimension & Interior Space

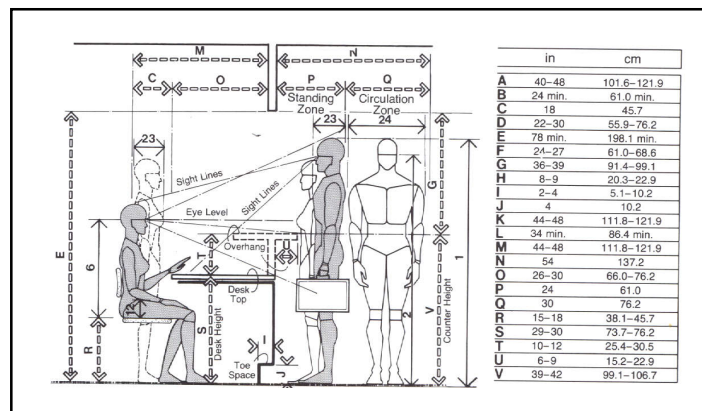
Banyak juga hal yang harus diperhatikan area resepsionis karena hal ini berkaitan dengan persepsi kenyamanan orang ketika pertama kali masuk ke dalam hotel. Terdapat beberapa ukuran yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan sirkulasi yang maksimal. Meja *counter* sebaiknya memiliki tinggi 99,1 – 106,7 sentimeter karena selain memudahkan tamu dalam mengisi formulir ataupun sekedar



bertanya, ruang antara meja resepsionis dan meja *counter* juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan berkas atau barang. Sedangkan untuk meja kerja resepsionis sebaiknya memiliki tinggi 73,7 – 76,2 sentimeter. Pada area resepsionis, harus disediakan *standing zone* dan *circulation zone* bagi pengunjung hotel. Lebar minimal yang disarankan untuk *standing zone* adalah 51 sentimeter sedangkan untuk lebar minimal *circulation zone* adalah 75,1 sentimeter.



(a)



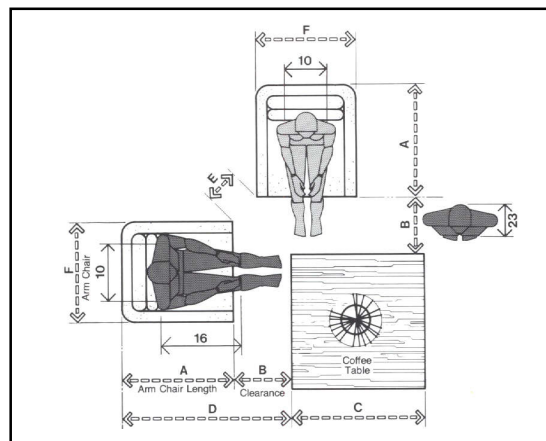
(b)

Gambar 2.7 Antropometri Area Konter Respsionis (a) dan Area Meja Tulis Resepsionis (b)
Sumber : Human Dimension & Interior Space

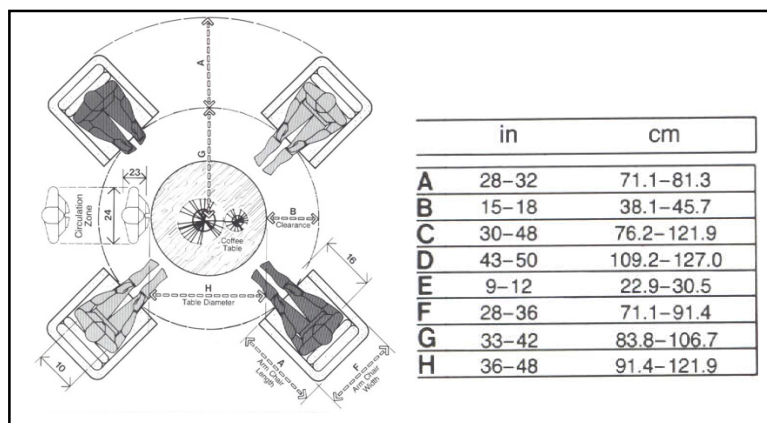


2.7.3 Antropometri Ruang Penerima Tamu

Pada area penerima tamu, Ruang ini lebih ditujukan kepada perseorangan. Maka dari itu tempat duduk dibuat *single chair* dari pada sofa berukuran besar. Tempat duduk perseorangan sebaiknya memiliki lebar 71,1 – 91,4 sentimeter dengan panjang kursi 71,1 – 81,3 sentimeter. Sementara jarak antara kursi dengan meja tamu sebaiknya 38,1 – 45,7 sentimeter. Jarak ini cukup untuk kaki orang yang sedang duduk maupun postur tubuh dari orang yang sedang duduk berubah menjadi berdiri.



(a)



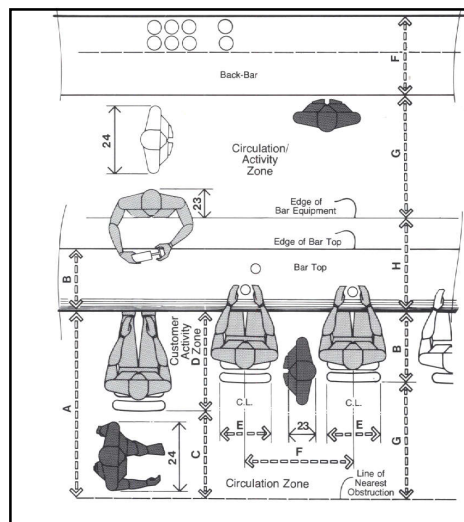
(b)

Gambar 2.8 Antropometri Area Penerima Tamu (a) dan Area Penerima Tamu meja melingkar (b)
Sumber : Human Dimension & Interior Space

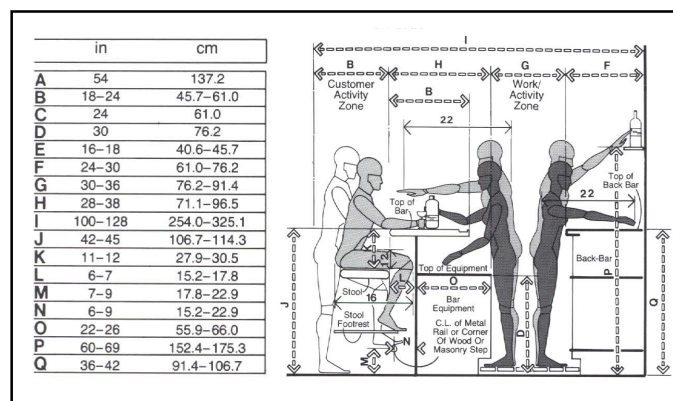


2.7.4 Antropometri Area Bar

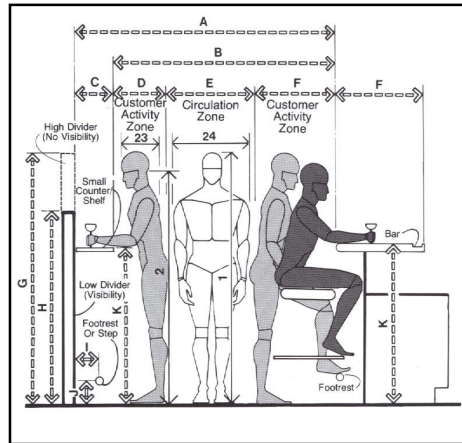
Jarak antara meja bar 1 dengan meja bar yang lain sebaiknya 90 sentimeter karena harus tersedia akses untuk seorang pelayan bar yang sedang melayani. Kursi bar yang digunakan sebaiknya lebar kursi tersebut berukuran 30 sentimeter dengan jarak antar pusatnya yaitu 61 sentimeter. Zona aktifitas pengunjung sebesar 45,7 – 61 sentimeter yang harus disediakan untuk kegiatan duduk, berdiri dan pencapaian sebagai tambahan atas zona sirkulasi umum yang setidaknya sebesar 76,2 sentimeter.



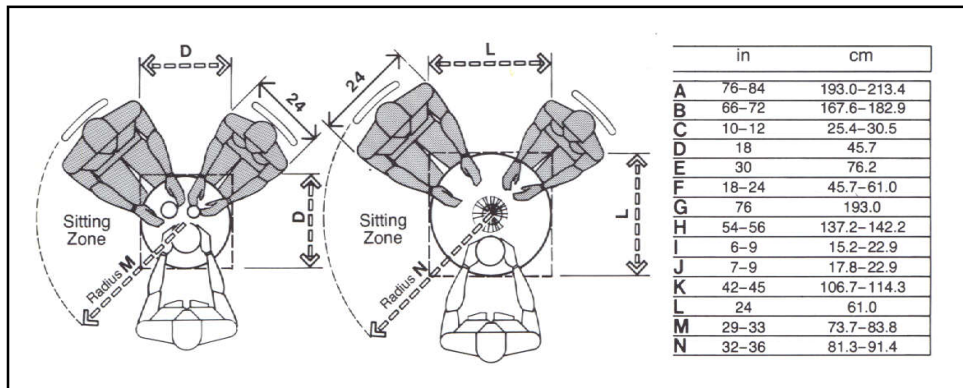
(a)



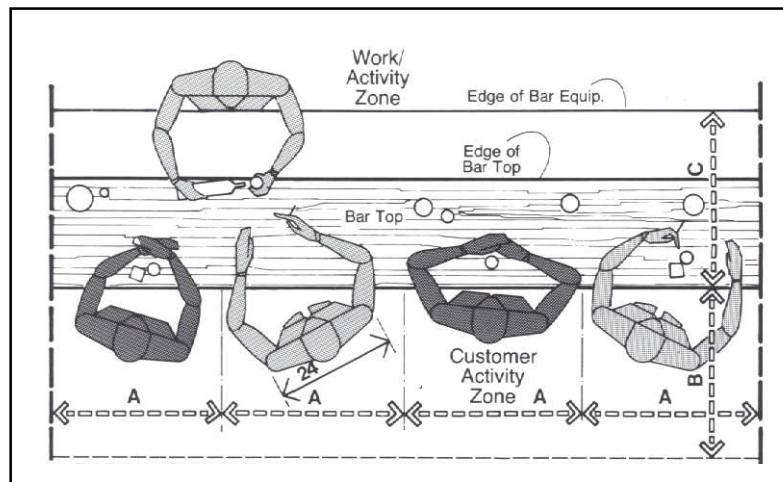
(b)



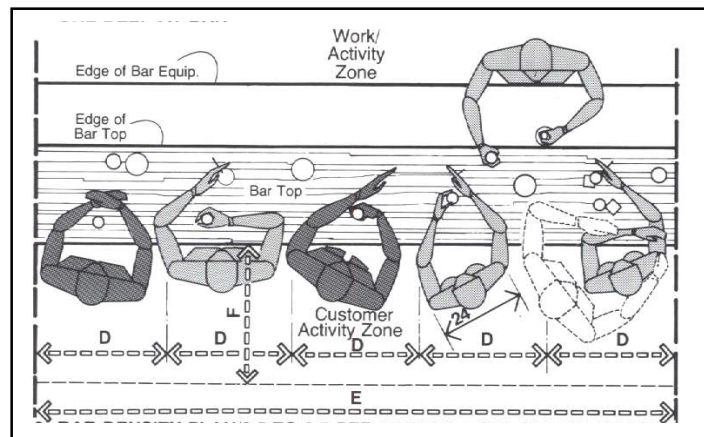
(c)



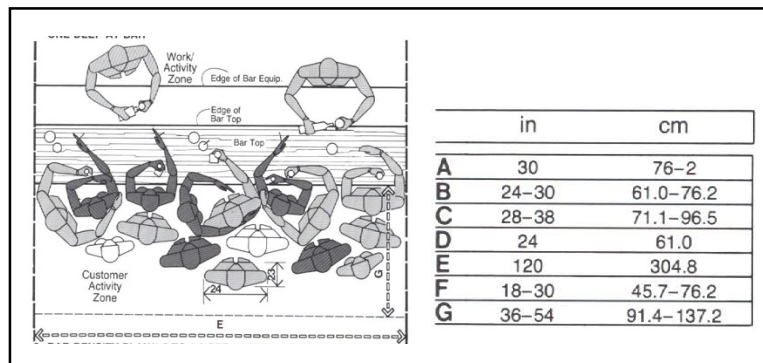
(d)



(e)



(f)



(g)

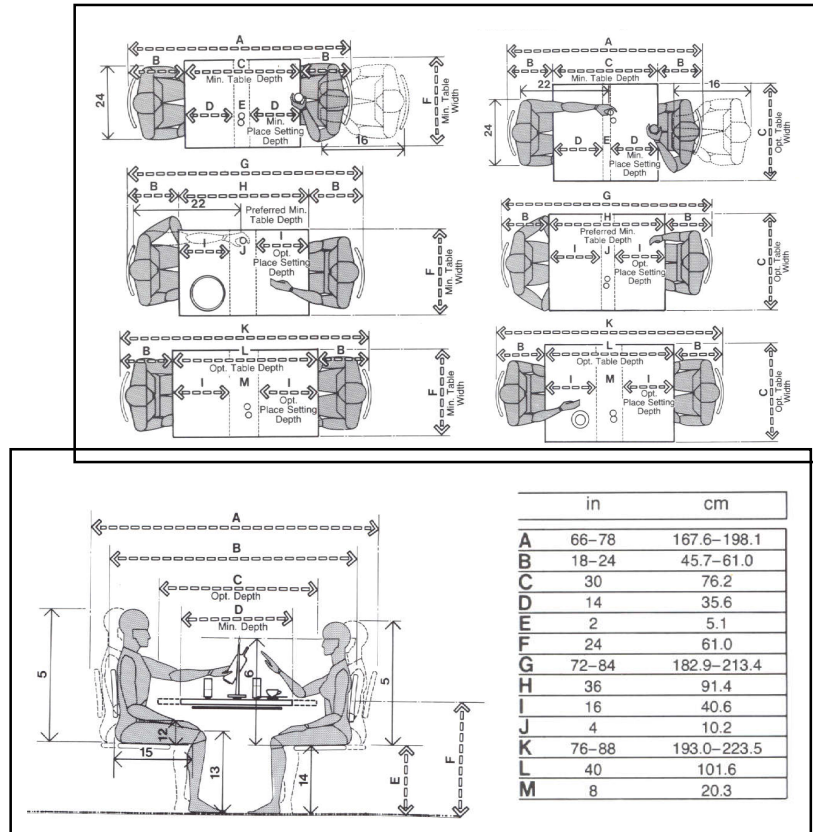
Gambar 2.9 Antropometri Antar Bar (a) ,
Area bar dari samping (b) dan Jarak bersih Bar sisi publik (c), antropometri
meja cocktail/ tempat duduk untuk dua orang (d), Antropometri denah
kepadatan Bar 0,4 per 12 inci (e), Antropometri denah kepadatan Bar 0,5 per 12
inci (f) dan Antropometri denah kepadatan Bar 1,5 – 2,0 per 12 inci (g)
Sumber : Human Dimension & Interior Space

2.7.5 Antropometri Ruang Makan

Pada area restoran, banyak hal yang harus diperhatikan dalam menata ruang, hal ini dikarenakan tidak hanya pengunjung yang berlalu lalang menggunakan restoran namun juga pelayan restoran yang membawa nampan untuk membawa pesanan pengunjung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah jarak sirkulasi antar meja, lebar yang

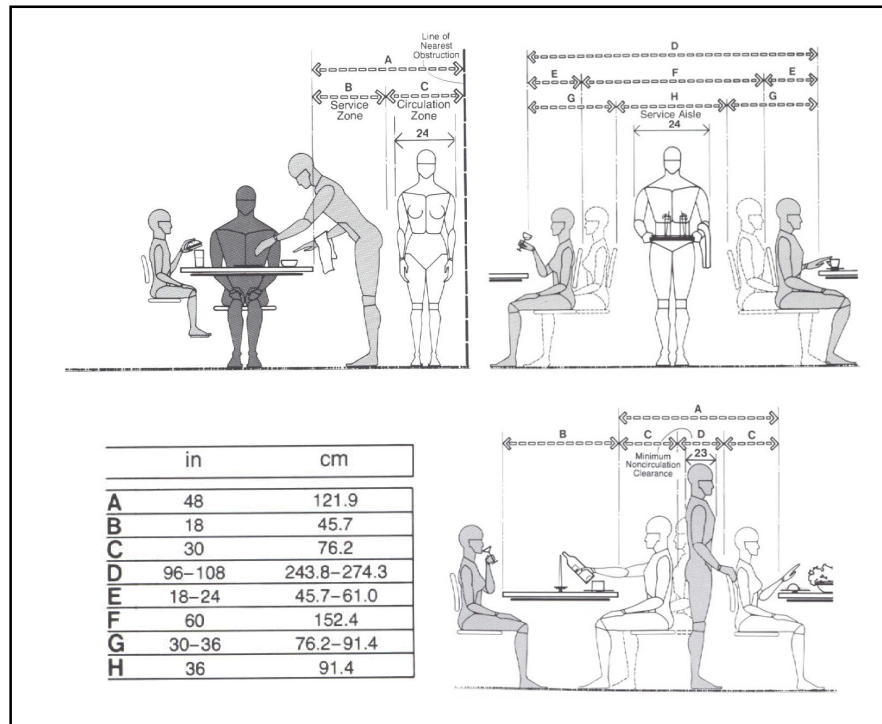


dibutuhkan ketika orang mendorong atau menarik kursi agar dapat duduk.

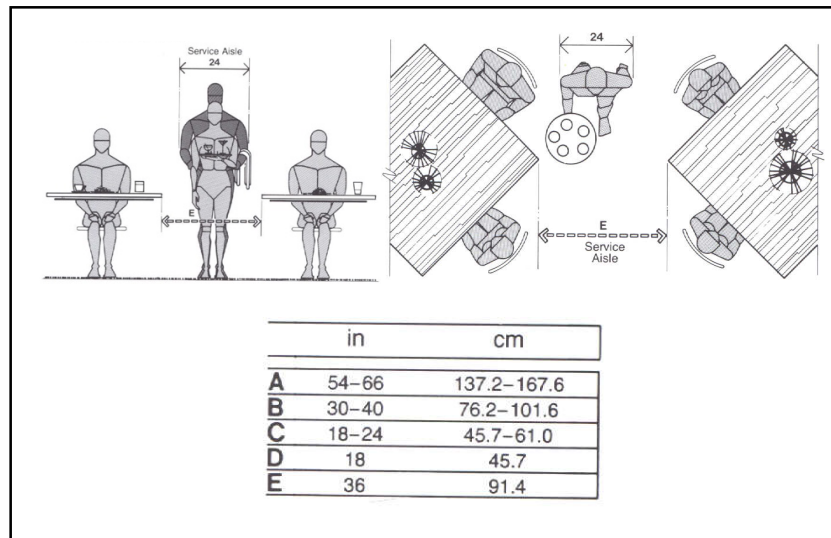


Gambar 2.10 Antropometri Ukuran meja / lebar meja optimal
Sumber : Human Dimension & Interior Space

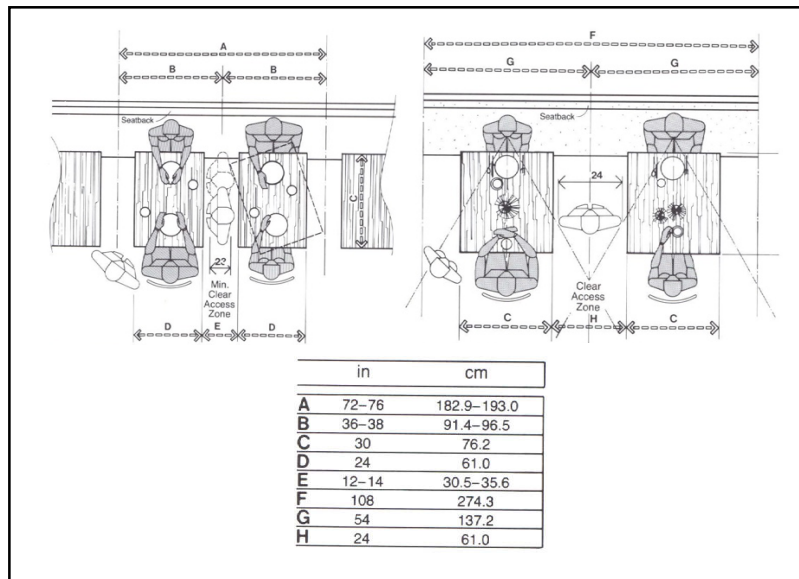
Saat makan, kursi yang digunakan lebih dekat dengan meja. Setelah makan, orang yang menggunakan kursi tersebut akan bersantai dan akan memundurkan kursinya menjauhi meja kira kira sejauh 61 sentimeter. Setelah menyelesaikan kegiatan di meja makan ada pergerakan berdiri atau bangkit dari kursi yang membuat kursi berpindah sejauh 91,4 sentimeter.



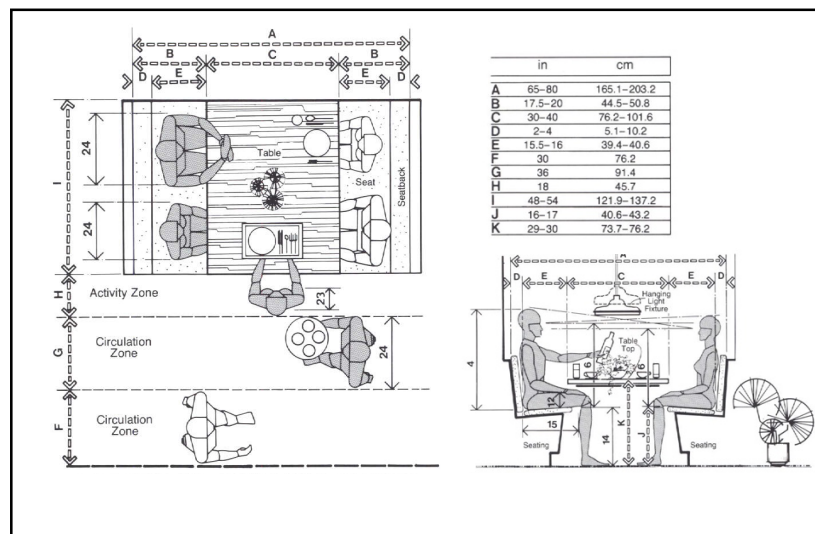
Gambar 2.11 Antropometri Ukuran meja / lebar meja optimal
Sumber : Human Dimension & Interior Space



Gambar 2.12 Antropometri Jalur Pelayan
Sumber : Human Dimension & Interior Space



Gambar 2.13 Antropometri Jarak bersih tempat duduk Bangket.
Sumber : Human Dimension & Interior Space



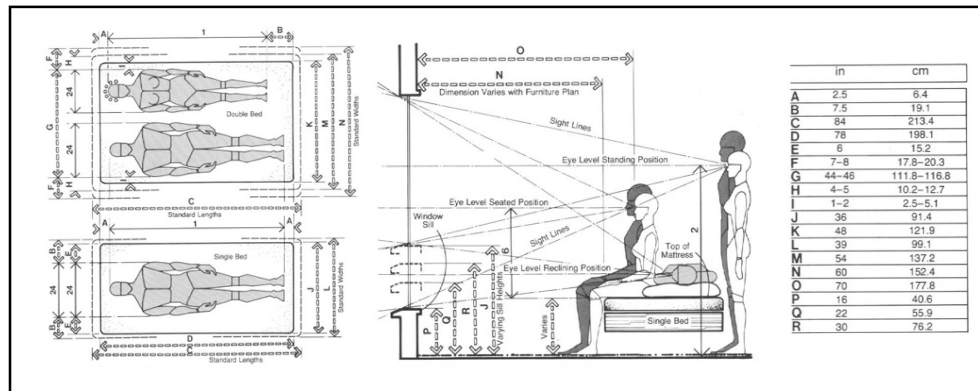
Gambar 2.14 Antropometri Jarak bersih tempat duduk Stant.
Sumber : Human Dimension & Interior Space

2.7.6 Antropometri Kamar

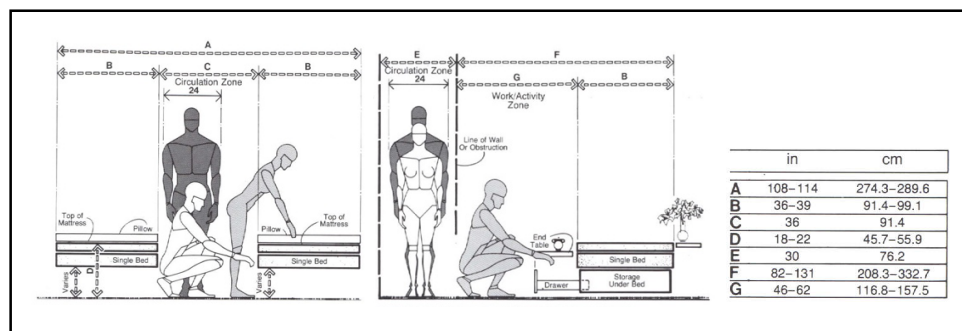
Banyak hal yang harus diperhatikan pada area kamar tidur, karena tingkat kenyamanan kamar tidur sangatlah tinggi terutama untuk sebuah hotel yang sangat dinilai tingkat kenyamanannya. Terdapat ukuran – ukuran yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan tersebut, seperti



ukuran minimal tempat tidur untuk dua orang adalah 121,9 sentimeter sedangkan tempat tidur yang hanya untuk satu orang adalah 91,4 sentimeter dengan panjang tempat tidur sebesar 213,4 sentimeter. Pada tipe kamar yang menyediakan *twin bed* maka ada ukuran minimal yang harus dipenuhi terkait sirkulasi diantara tempat tidur. Ukuran minimal yang disarankan adalah sebesar 91,4 sentimeter. Selain itu, terdapat ukuran tinggi minimum lemari dan rak yang paling atas agar pengguna tidak kesulitan ketika ingin meletakkan barang didalam lemari, ukuran yang digunakan adalah ukuran tubuh wanita yaitu dengan tinggi minimal 175,3 – 182,9 sentimeter.



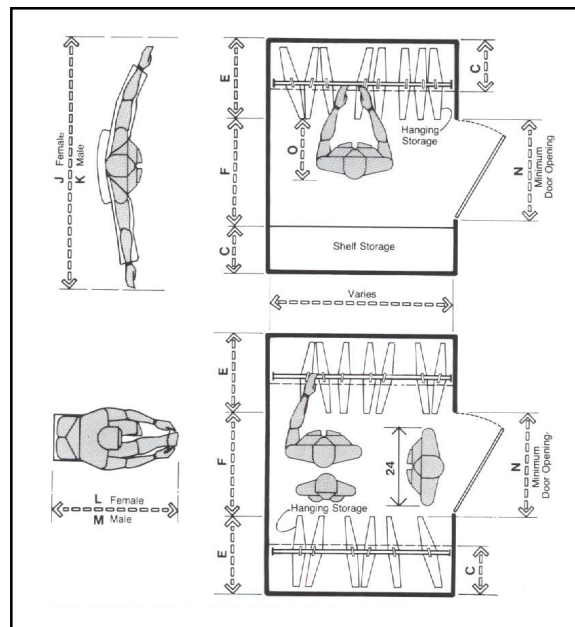
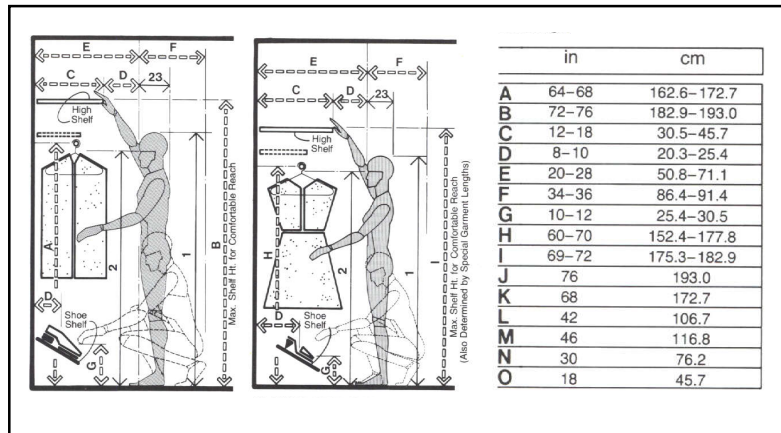
Gambar 2.15 Antropometri pada kamar tidur.
Sumber : Human Dimension & Interior Space



Gambar 2.16 Antropometri sirkulasi pada kamar tidur.
Sumber : Human Dimension & Interior Space



2.7.7 Antropometri Lemari Pakaian



Gambar 2.17 Antropometri pada lemari Pakaian.

Sumber : Human Dimension & Interior Space

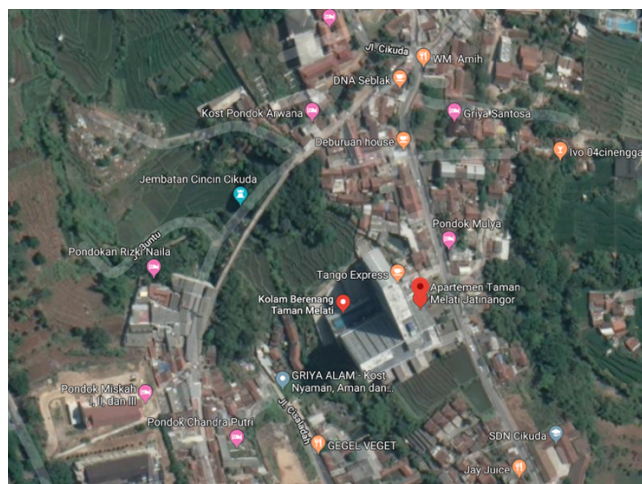


2.8 EKSISTING : HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR

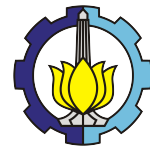
2.8.1 Sejarah Hotel Taman Melati Jatinangor

Hotel Taman Melati Jatinangor terletak di Jalan Raya Jatinangor Bandung yaitu tepatnya di Jl. Raya Hegarmanan, Cikeruh Jawa Barat. Luas Area \pm 4.155 m². Terdiri dari 1 Tower, 16 lantai (termasuk commercial area) dan 738 unit terdiri dari : 1 BR (21,35 m²) sebanyak 644 unit, 1 BR Sudut (23,55 m²) sebanyak 28 unit, 2 BR (42,70 m²) sebanyak 46 unit dan Kawasan Komersial (505 m²) dan selesai dibangun pada tahun 2017. Sebelumnya, Hotel bintang 1 ini adalah Apartemen yang dirubah karena banyaknya unit yang belum terjual sesuai dengan target. Hotel ini tidak merubah keseluruhan dari apartemen tapi hanya menggunakan dua lantai yaitu lantai ground dan lantai 1 sebagai hotel. Keunggulan yang dimiliki oleh Taman Melati Jatinangor adalah Lokasi yang Strategis dan dekat dengan 4 (empat) kampus besar (UNPAD, ITB, IKOPIN, IPDN) dengan pemandangan jembatan cincin jatinangor. Design Modern Minimalis dan setiap sisi memiliki keuntungan view yang Indah, Harga sangat kompetitif dan memiliki nilai Investasi yang tinggi, dan eksklusif yang memberikan rasa aman, nyaman serta mengutamakan privacy bagi tamu yang menginap.

2.8.2 Lokasi



Gambar 2.18 Peta Lokasi Taman Melati Jatinangor
Sumber : *google.com*, 2019



Hotel Taman Melati Jatinangor terletak di Jalan Raya Jatinangor Bandung yaitu tepatnya di Jl. Raya Hegarmanan, Cikeruh Jawa Barat. Lokasi yang Strategis dan dekat dengan 4 (empat) kampus besar (UNPAD, ITB, IKOPIN, IPDN)

2.8.3 Fasilitas

2.8.3.1 Lobby



Gambar 2.19 Area Lobby Taman Melati Jatinangor
Sumber : dokumen pribadi, 2019

Lobby Taman Melati Jatinangor didominasi penggunaan warna putih dan krem sehingga kesan yang didapatkan adalah *modern-minimalis*. Pencahayaan yang digunakan pada siang hari adalah pencahayaan alami dan dibantu dengan pencahayaan lampu juga.

2.8.3.2 Kamar

a. Studio

Unit apartmen yang hanya memiliki satu ruang. Ruang ini sifatnya multifungsi sebagai ruang duduk, kamar tidur dan dapur yang semula terbuka tanpa partisi. Satu-satunya ruang yang terpisah biasanya hanya kamar mandi. Apartemen tipe studio relatif kecil. Tipe ini sesuai dihuni



oleh satu orang atau pasangan tanpa anak. Luas minimal 20-25 m².



Gambar 2.20 Kamar Tipe Studio Taman Melati Jatinangor
Sumber : dokumen pribadi, 2019

b. *2 Bedroom* / 2 kamar tidur

Pembagian ruang apartemen ini mirip rumah biasa. Memiliki kamar tidur terpisah serta ruang duduk, ruang makan, dapur yang biasa terbuka dalam satu ruang atau terpisah. Luas apartemen ini sangat beragam tergantung



ruang yang dimiliki serta jumlah kamarnya. Luas minimal 43 m².



Gambar 2.21 Kamar Tipe 2 bedroom Taman Melati Jatinangor
Sumber : dokumen pribadi, 2019

Berikut adalah denah lantai per jenis/ tipe kamar :

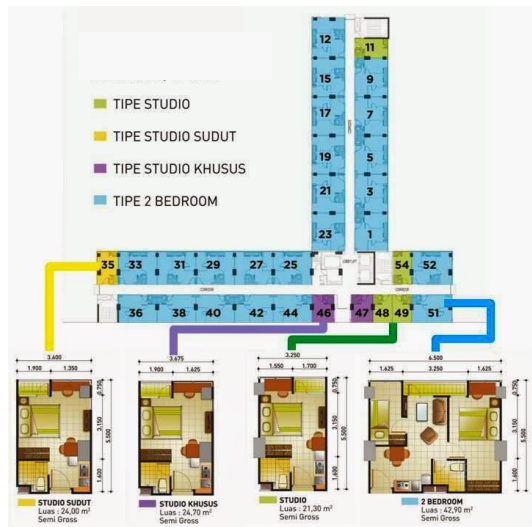
1. Lantai LG, lantai 2 sampai dengan lantai 14



Gambar 2.22 Tipe Kamar per Lantai
Sumber : dokumen pribadi, 2019



2. Lantai 15 dan Lantai 16



Gambar 2.23 Tipe Kamar per Lantai
Sumber : dokumen pribadi, 2019

2.8.3.3 Akses internet

Saat ini internet sudah merupakan kebutuhan bagi banyak orang. Hal tersebut berkaitan dengan urusan pekerjaan, sosial media, pendidikan, atau sekadar bermain game. Terlebih jika waktu istirahat kamu terlampau panjang sehingga cepat bosan. Manfaatkan fasilitas ini untuk mengunduh konten yang besar seperti mengunduh atau streaming film-film legal.

2.8.3.4 Kolam Renang



Gambar 2.24 Area kolam renang
Sumber : dokumen pribadi, 2019



Kegiatan berenang dapat dijadikan pilihan karena tidak dipungut biaya tambahan. Memilih kolam renang dengan sesuai kebutuhan, seperti memilih akan berenang di kolam renang yang dangkal atau dalam.

2.8.3.5 Fitness Center

Fitness Center Taman Melati Jatinangor didominasi penggunaan warna putih, sehingga kesan yang didapatkan adalah *modern-minimalis*. Pencahayaan yang digunakan pada siang hari adalah pencahayaan.



Gambar 2.25 Area fitness
Sumber : dokumen pribadi, 2019

2.8.3.6 Jogging Track

Jogging track Taman Melati Jatinangor dibuat secara natural agar menyatu dengan alam.



Gambar 2.26 Area jogging
Sumber : dokumen pribadi, 2019



2.8.3.7 Logo



Gambar 2.27 Logo Taman Melati Jatiningor
Sumber : dokumen pribadi, 2019

2.8.3.8 Standart Desain



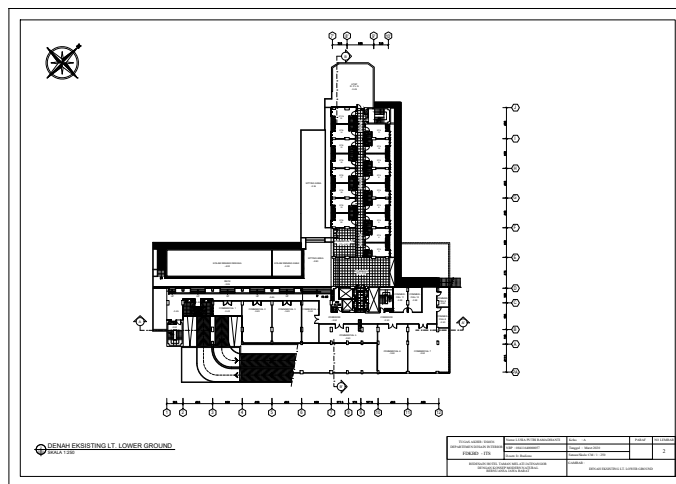
Gambar 2.28 Lobby Taman Melati Jatiningor
Sumber : dokumen pribadi, 2019

Berdasarkan kedua foto diatas, dapat dilihat interior *lobby* Taman Melati Jatiningor. Pada background resepsionis, menggunakan material kayu dan pada meja resepsionis terlihat ukiran modern. Pada area ini juga terlihat bahwa lobby apartemen dan hotel dipisah. Nuansa warna yang digunakan adalah putih dengan aksentuasi berwarna merah, khas warna dari adhi persada properti itu sendiri.

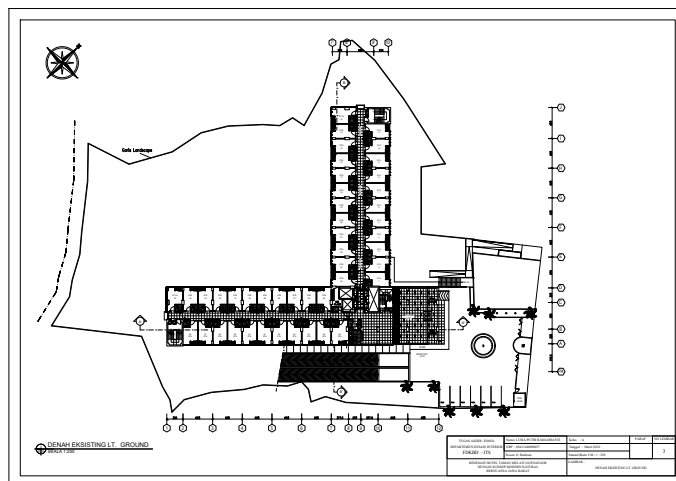


2.8.3.9 Analisa Denah Eksisting

Dalam perancangan Hotel Taman Melati Jatinangor, penulis menggunakan denah eksisting hotel dengan tidak merubah kolom. Menurut Manager Desain Adhi Persada Properti, Hotel Taman Melati Jatinangor perlu diperbarui dari segi desain interior hotel dan perlunya ditambahkan fasilitas seperti Restoran all day in maupun Meeting Room agar terciptanya sebagaimana sebuah hotel.



(a)



(b)

Gambar 2.29 Eksisting Lantai Lower Ground (a) dan Ground (b) Taman Melati Jatinangor

Sumber : dokumen pribadi, 2019



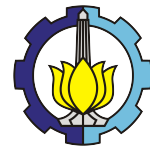
2.9 STUDI PEMBANDING

2.9.1 The Eden Locke Hotel

Hotel The Eden Locke terletak di 127 George Street, Edinburgh, EH2 4JN. Terletak di kota berusia lebih dari 250 tahun dan Situs Warisan Budaya UNESCO di dalam fasad berbatu yaitu Inggris. Hotel ini mempertahankan warisan situs dengan menjaga detail yang ada seperti penataan jendela dan pintu tetapi menciptakan rencana lantai terbuka yang lebih lapang dengan memperluas volume Georgia dan ekstensi abad ke-20. Bagian hotel yang berbeda, seperti kafe dan area lounge, secara visual dibelah menggunakan hiasan tabung kuningan atau panel kuning kenari.

Hotel ini memilih palet warna tropis, pastel yang cocok dengan cahaya alami yang mengalir melalui jendela, penghijauan yang luas, dan kombinasi bahan dan tekstur yang ditemukan di seluruh hotel. Semua estetika ini membantu menciptakan suasana yang nyaman dan mengundang. Hotel ini juga menciptakan sebagian besar perabotan dan perlengkapan, kombinasi kursi rotan, meja aksen kuningan, liontin minimalis, dan banyak lagi.

Kamar pada hotel ini, menggunakan perangkat keras dan perlengkapan kuningan yang dicampur dengan lemparan pastel, alat makan, perabot, dan dekorasi. Dari jendela, pemandangan bangunan-bangunan bersejarah Edinburgh disandingkan dengan kamar-kamar berperabotan modern.



Gambar 2.30 Hotel The Eden Locke
Sumber : google.com, 2019



BAB III

METODE DESAIN

3.1 PROSES DESAIN

Dalam proses merancang ulang Hotel Taman Melati Jatinangor, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum mendapatkan desain akhir berupa konsep, gambar kerja, suasana ruang dalam bentuk 3D, dan rencana anggaran biaya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

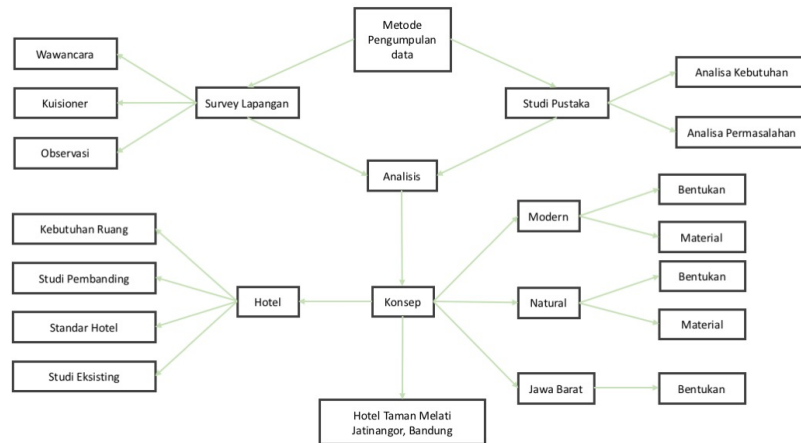


Diagram 3.1 Skema Metodologi Desain

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.2.1 Sampel Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung di lapangan (pihak yang bersangkutan) dengan melakukan pengamatan dan pendokumentasian. Data ini dibutuhkan agar kita bisa mengerti permasalahan dan kondisi lingkungan yang terjadi pada hal-hal yang sedang kita teliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang



tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis.

3.2.2 Instrumen Penulisan

Merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Berikut merupakan instrument penulisan yang digunakan dalam penulisan ini:

- **Daftar Pertanyaan**

Merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengetahui permasalahan yang ada dan keinginan pengunjung terhadap desain interior Hotel Taman Melati Jatinangor.

- **Dokumentasi**

Merupakan salinan dokumen-dokumen pendukung berupa foto, tulisan, maupun gambar yang menggambarkan kondisi interior yang ada pada Hotel Taman Melati Jatinangor.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode dalam bentuk studi literature, kuesioner, observasi, dan interview.

3.2.3.1 Studi Literatur

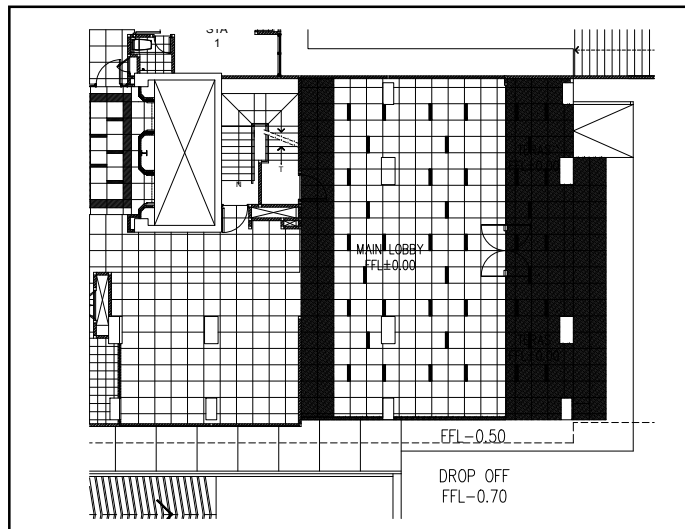
Penulis mencari dan mempelajari ilmu dan hal – hal yang berkaitan dengan objek yaitu Hotel Taman Melati jatinangor beserta hal – hal lain yang berhubungan dengan perancangan. Literature yang digunakan sebaiknya yang paling baru. Studi



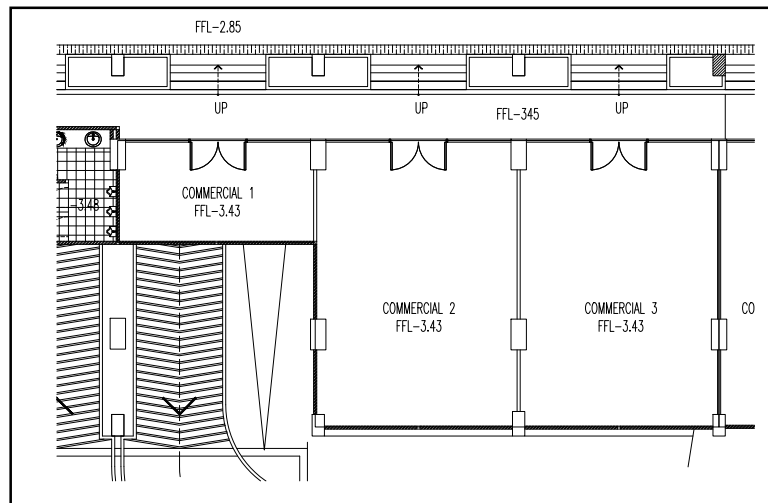
literature membantu penulis untuk mencari dan mempelajari data – data yang diperlukan dalam perancangan ini. Selain itu, juga sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Pencarian data diperoleh dari Jurnal, buku peraturan, laporan penelitian, internet, koran dan majalah.

3.2.3.2 Observasi

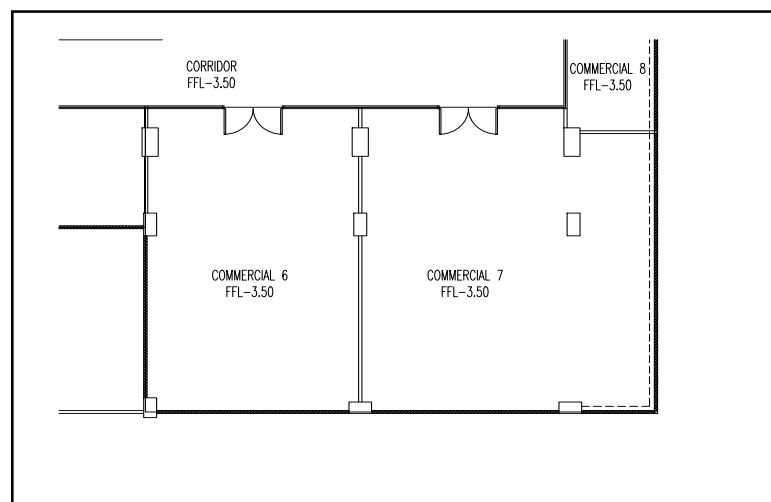
Penulis melakukan pengamatan langsung di Hotel Taman Melati Jatinangor. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah memotret keadaan ruangan, mengamati kegiatan atau aktivitas pengunjung maupun staff hotel dan lain sebagainya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan objek.



Gambar 3.1 Eksisting Lobby
Sumber : dokumentasi pribadi, 2019



Gambar 3.2 Eksisting Rencana Restoran
Sumber : dokumentasi pribadi, 2019



Gambar 3.3 Eksisting Rencana Ruang Multifungsi
Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

no	Jenis Ruang	Analisa Ruangan
1	Lobby	Pada bagian lobby tersedia beberapa fungsi ruang yaitu resepsionis apartemen, resepsionis hotel, lounge dan area tunggu. Pada bagian resepsionis hotel tidak seberapa terlihat oleh pengunjung atau tamu yang datang karena terhalangnya oleh sebuah kolom yang begitu besar. Untuk



		peletakan maket juga kurang tepat karena maket terletak di bagian sudut ruangan yang kurang terjangkau oleh orang. Area tunggu pada lobby sangat minim sekali sehingga, banyak penghuni atau tamu yang menunggu dengan berdiri. Warna yang di aplikasikan pada lobby yaitu warna putih tersebut juga terlalu biasa.
--	--	---

Tabel 3.1 Analisa Ruangan

3.3 ANALISIS DATA

Data yang sudah terkumpul melalui observasi langsung, studi literatur, kuisisioner, dan wawancara kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk mengambil inti dari permasalahan desain interior Hotel Taman Melati Jatinangor. Kemudian data digabungkan untuk melakukan perbandingan data – data yang ada. Selanjutnya membentuk data – data yang mendukung judul Tugas Akhir.

3.3.1 Analisa

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data serta mengidentifikasi permasalahan yang ada pada Hotel Taman Melati jatinangor. Selain itu, penulis juga mengidentifikasi unsur – unsur yang memperngaruhi desain interior hotel.

3.3.2 Sintesis

Pada tahap ini, penulis akan mengolah data primer dan sekunder yang telah didapatkan, kemudian data ini akan dikaitkan dengan hasil dari penyebaran kuesioner serta identitas Hotel Taman Melati Jatinangor yang tergambar melalui *corporate image*.



3.3.3 Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis akan menentukan konsep yang tepat untuk desain Hotel Taman Melati Jatinangor.

3.4 TAHAPAN DESAIN

3.4.1 Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan perancangan hotel melalui metode studi literature, kuesioner, observasi, dan interview.

3.4.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada Hotel Taman Melati Jatinangor dengan cara observasi langsung dan interview dengan Manager Desain Adhi Persada Properti mengenai masalah ataupun hal – hal yang dirasa kurang pada interior hotel. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, penulis akan mencari inti dari permasalahan tersebut yang nantinya akan diselesaikan dengan konsep yang lebih baru.

3.4.3 Konsep Desain

Dalam tahap ini, setelah penulis mengidentifikasi masalah yang ada, mempelajari *corporate image*, standar desain hotel, serta keinginan pengunjung hotel, maka penulis akan menentukan dan membuat konsep desain yang dirasa sesuai.

3.4.4 Alternatif Desain

Setelah penulis menentukan konsep desain yang akan digunakan pada hotel, penulis akan membuat tiga alternative desain yang sesuai dengan konsep. Hal ini bertujuan agar penulis bisa menentukan desain yang benar – benar sesuai berdasarkan keunggulan dan kelemahan dalam masing – masing alternatif desain yang kemudian akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.



3.4.5 Revisi Desain

Penulis akan memilih desain terbaik dari ketiga alternative yang dirasa paling sesuai dengan konsep yang diajukan. Desain yang telah terpilih ini kemudian akan direvisi berdasarkan kelemahan desain sehingga nantinya akan sesuai dengan *corporate image*, standar desain hotel, serta keinginan pengunjung hotel.

3.4.6 Desain Akhir

Merupakan tahapan terakhir dalam proses desain. Setelah melakukan beberapa revisi pada desain terpilih, penulis akan membuat desain akhir yang dirasa paling sesuai untuk diaplikasikan pada interior Hotel Taman Melati Jatinangor.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB IV

ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 STUDI PENGGUNA

4.1.1 Segmentasi Pengguna

Hotel Taman Melati Jatinangor merupakan hotel berbintang tiga. Melihat dari harga sewa kamar yang ditawarkan mulai dari Rp 350.000,00, hotel ini menargetkan pelanggan dari kalangan menengah ke atas. Sementara dari hasil wawancara dengan Manager Desain, pasar dari Hotel Taman Melati Jatinangor yakni 30% merupakan segmen korporat, 30% segmen pemerintahan yang kebanyakan menggunakan fasilitas ruang *meeting, incentive, convention, dan exhibition* (MICE), disusul oleh segmen OTA, yakni sebanyak 20%, dan sisanya dari segmen *travel agent* dan *walk in*.

4.1.2 Karakteristik Pengguna

Usaha di bidang perhotelan mempunyai sasaran pelayanan jasa akomodasi bagi para pebisnis baik dari dalam maupun luar Kota Bandung, yang terdiri dari:

- a. Pengusaha
- b. Peserta konvensi/ konferensi
- c. Pejabat pemerintah,
- d. Dan lain sebagainya

Karakteristik tamu hotel bisnis yaitu:

- Berpergian seorang diri atau berkelompok
- Menginap dalam jangka waktu relatif singkat
- Ingin cepat menyelesaikan tugasnya, sehingga pertimbangan terhadap jarak pencapaian ke objek tujuan harus sedekat mungkin
- Pertimbangan ekonomi dan fasilitas
- Dalam hal ini, rekreasi tidak diprioritaskan

Secara umum, kaum pebisnis mempunyai karakter yang sangat efisien. Kualitas interaksi bisnis merupakan perhatian utama. Mereka berusaha



menjalin interaksi sesingkat mungkin dan mencapai relasi seerat mungkin. Interaksi bisnis dapat dilakukan di dalam dan luar hotel. Interaksi yang dilakukan di luar hotel menuntut tamu beraktivitas di luar dan memanfaatkan fasilitas hotel dalam waktu yang singkat, misalnya beristirahat. Interaksi yang dilakukan dalam lingkungan hotel menuntut disediakan ruang yang nyaman, mempunyai privasi yang tinggi dan dapat mendukung proses relasi bisnis yang diinginkan. Kegiatan bisnis juga dapat dilakukan sambil makan, minum kopi, olahraga dan kegiatan santai lainnya. Untuk itu, hotel bisnis memerlukan fasilitas olahraga, bersantai, makan, minum, dan tentunya fasilitas standar ruang pertemuan juga diperlukan.

4.2 STUDI AKTIVITAS, RUANG DAN FASILITAS

4.2.1 Segmentasi Pengguna

4.2.1.1 Pengunjung

Banyak aktivitas yang dilakukan oleh pelanggan hotel setiap harinya selama menginap. Aktivitas tersebut antara lain:

N0	Kegiatan	Waktu				Tempat	Ket.
		Pagi	Siang	Sore	Malam		
1.	<i>Cek in/out</i>		*			Resepsionis	
2.	Menanyakan informasi	*	*	*	*	Resepsionis	
3.	Duduk	*	*	*	*	<i>Lounge</i>	
4.	Membaca	*	*	*	*	<i>Lounge</i>	
5.	Mengirim/ mengeprint dokumen	*	*	*	*	<i>Business Corner</i>	
6.	Makan/minum	*	*	*	*	Restoran	
7.	Istirahat/tidur		*		*	Kamar	
8.	Menonton televiisi	*	*	*	*	Kamar	



9.	Rapat	*	*	*		Functional Room/Meeting Room	
10.	Berolahraga	*		*		Gym	
11.	Pijat/relaksasi		*	*		Spa	

Tabel 4.1 Aktivitas Pelanggan Hotel

4.2.1.2 Pegawai

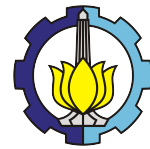
Pegawai yang bekerja di Hotel Taman Melati jatiningor secara umum bekerja mulai pagi hingga sore hari. Namun, pegawai yang bekerja pada bagian pelayanan pelanggan dibagi menjadi dua shift. Kegiatan yang dilakukan oleh pegawai antara lain:

No.	Aktivitas	Waktu				Tempat	Ket.
		Pagi	Siang	Sore	Malam		
1.	Meletakkan barang bawaan	*		*		Loker	
2.	Cek in/out		*			Resepsionis	
3.	Mengolah data	*	*	*	*	Resepsionis / Office	
4.	Mengirim/mengeprint dokumen	*	*	*	*	Resepsionis / Office	
5.	Memasak	*	*	*	*	Dapur	
6.	Makan/minum	*	*	*	*	Ruang pegawai	
7.	Istirahat		*		*	Ruang pegawai	
8.	Rapat	*	*	*		Office	
9.	Menyimpan bahan makanan		*			Gudang	

Tabel 4.2 Aktivitas Pegawai Hotel

4.2.2 Kebutuhan Luas Ruang

Tiap-tiap jenis ruang membutuhkan luas yang berbeda. Kebutuhan luas ruang atau bangunan ditentukan oleh rasio pengguna, ruang gerak pengguna, luas jumlah ukuran perabot dan peralatan yang diperlukan pada



tiap-tiap ruang, dan lain sebagainya. Kebutuhan luas ruang Hotel Taman Melati Jatinangor yaitu:

no	Ruangan/ area	Aktivitas	Fasilitas Ruang	Rasio Sirkulasi	Jumlah Coverage (m ²)	Minimal Luas (m ²)
1	Resepsionis	Cek – in / out	1 Meja (1038x72x110)) 2 Kursi (untuk pegawai) (50x50x45) 2 Rak (250x60x200)	1 : 3	11	33,33
		Memproses data				
		Melakukan pembayaran				
2	Lounge	Duduk	11 Meja (o 45x72) 22 Kursi (45x50x45) 3 Kursi Bar (o 25x82) 1 Meja Bar (310x80x110)	1 : 2	15,01	30,32
3	Business Corner	Memproses data	1 Komputer 1 Printer 2 Meja (125x45x75) 2 Kursi (45x45x45)	1 : 2	1,53	4,59
Total Kebutuhan Luas Area Lobby						68,24
4	Restoran	Makan / Minum	21 Meja (o 60x78), 1 Meja Bar (460x92x110)	1 : 3	44,43	134,62
		Duduk	78 Kursi (40x50x45), 5 Kursi Bar (o 25x82)			
Total Kebutuhan Luas Area Restoran						134,62
5	Kamar	Makan / Minum	1 meja dan 1 kursi	1 : 2	6,46	13,05
		Beristirahat	1 Tempat tidur (200x180x55)			
		Menonton TV	1 TV			
		Berganti Pakaian	1 Lemari (40x180x200) 1 Cermin			
Total Kebutuhan Luas Kamar						13,05

Tabel 4.3 Kebutuhan Luas Ruang

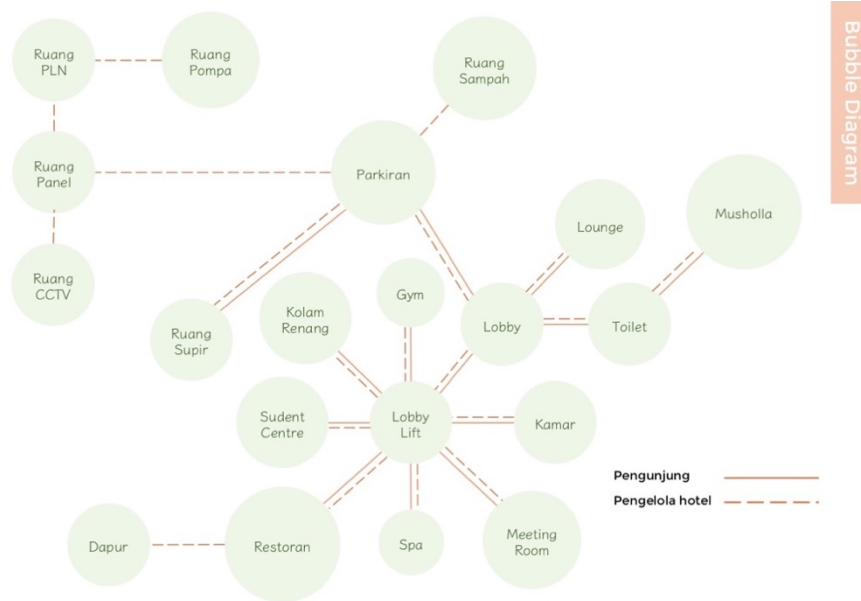


Diagram 4.2 Bubble Diagram
Sumber : dokumen pribadi 2019

4.4 HASIL DAN ANALISA RISET

4.4.1 Interview

Interview merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat lebih personal dengan cara berkomunikasi langsung kepada narasumber sehingga data yang didapatkan lebih detail. *Interview* dilakukan oleh penulis kepada Manager Desain Adhi Persada Properti yang berkaitan langsung dengan Hotel.

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa Apartemen Taman Melati dirubah menjadi Hotel?	Karena kurang lebih dari 100 unit di apartemen ini belum laku terjual dan menjadikannya sebuah hotel agar bisa menghasilkan uang.
2	Permasalahan apa saja yang timbul ketika apartemen itu	Tentu saja dari segi fungsi apartemen yang berubah menjadi hotel, Perubahan interior juga harus dilakukan karena ingin menarik pengunjung lebih banyak lagi. Program ruang yang berubah.



	dirubah menjadi sebuah hotel?	Penambahan fasilitas – fasilitas agar terciptanya sebuah hotel yang layak.
3	Fasilitas apa saja yang akan di tambahkan pada hotel Taman Melati Jatinangor?	Untuk fasilitas, kurang lebih penambahan restoran yang pantas untuk sebuah hotel, Penambahan <i>student centre</i> karena lingkungan di daerah hotel adalah kampus kampus ternama, dan penambahan area multifungsi yang bisa digunakan ruang rapat atau acara acara yang lainnya.
4	Bagaimana harapan desain interior yang bagus untuk diterapkan di Hotel taman melati Jatinangor?	Kurang lebih warna yang tidak mencolok atau yang soft saja. Dikarenakan lingkungan disekitar hotel adalah kampus kampus ternama yang dimana banyak mahasiswa mahasiswa yang tinggal, dari APP ingin menambahkan tanaman agar membuat tamu merasa rileks saat berada di dalam ruangan. Bentuk yang digunakan pun inginnya yang tidak terlalu tajam seperti bulat bulat gitu.
5.	Tipe apa yang anda pilih dan mengapa anda memilih tipe tersebut?	Kebanyakan pengunjung banyak yang memilih tipe kamar studio biasa karena banyak pengunjung yang tinggal dalam tempo waktu yang singkat atau hanya sementara.

Tabel 4.4 Interview






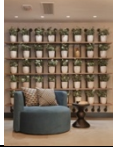

4.4.2 Kuisisioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada 50 responden untuk dijawab. Penulis membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek Hotel Taman Melati Jatinangor serta keinginan responden terhadap objek untuk dikumpulkan sebagai data pendukung. Dengan daftar pertanyaan dan respon sebagai berikut :



No.	Pertanyaan	Jawaban paling banyak	Prosentase
1.	umur	20 – 25 tahun	56%
		15 – 20 tahun	28%
		41 – 60 tahun	6%
2	pekerjaan	Mahasiswa	66%
		Pekerja / Pegawai	22%
		Dirumah saja	5%
3	Pernah bermalam di hotel?	Pernah	100%
4	Menurut anda, hotel yang baik itu seperti apa?	Desain interior yang menarik dan tidak membosankan	40%
		Letak yang strategis, dekat dengan fasilitas umum	31%
		Mendapatkan view yang bagus	29%
5	Fasilitas yang harus ada di dalam hotel menurut anda?	Lobby Hotel	37,5%
		Restoran	35%
		Kamar Hotel	8%
6	Alasan menginap di hotel	Ingin refreshing Karena bosan dengan suasana pekerjaan	52%
		Ada acara keluarga / kampus (biar lebih dekat dan efisien)	42%
		Ingin menggunakan fasilitas yang ada di dalam hotel	6%
7	Menurut anda seberapa besar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan tamu hotel?	Sangat berpengaruh	76%
		Cukup mempengaruhi	24%
8	Jika kamu berada di hotel yang berada di suatu daerah, apakah anda merasakan suasana daerah tersebut di hotel yang anda tempati?	ya	70%
		tidak	30%
9	Aspek apakah yang perlu diperhatikan dalam	Tata ruang dan peletakan furniture yang tepat	36%



	perancangan interior agar berpengaruh positif terhadap tamu hotel?	Penggunaan tema dan konsep yang digunakan	35%
		Penghawaan dan pencahayaan yang teoat	29%
10	Menurut anda, desain interior manakah yang tepat atau nyaman untuk di aplikasikan pada lobby hotel?	Ops 2 	70%
		Ops 3 	16%
		Ops 1 	8%
11	Bentukan furniture manakah yang cocok diaplikasikan pada desain interior hotel?	Ops 4 	44%
		Ops 2 	24%
		Ops 1 	20%
12	Menurut anda, kombinasi manakah yang cocok diaplikasikan pada interior hotel?	Ops 5 	50%
		Ops 3	16%



			
		Opsi 1 	14%
13	Menurut anda, desain interior manakah yang tepat / nyaman untuk diaplikasikan pa interior hotel?	Opsi 2 	50%
		Opsi 3 	22%
		Opsi 4 	18%
14	Menurut anda, apakah pemilihan warna yang digunakan dalam interior restoran sangat mempengaruhi kenyamanan saat menyantap makanan?	Ya	100%
		tidak	0
15	Menurut anda, apakah penataan furniture sangat mempengaruhi kenyamanan bagi tamu restoran?	Ya	100%
		tidak	0

Tabel 4.5 wawancara



Pada bulan November 2019, penulis telah melakukan riset pada tamu yang pernah menginap ataupun yang pernah mengunjungi Hotel Taman Melati Jatinangor. Riset ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar data responden, hotel secara umum dan secara spesifik Hotel Taman Melati Jatinangor. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Manager Desain Adhi Persada Properti dan observasi langsung.

Hasil kuesioner menyatakan bahwa, sebanyak 67,1 persen responden menginap di hotel untuk keperluan liburan, 18,4 persen keperluan *private party*, dan sebanyak 14,5 persen untuk keperluan bisnis dengan rata – rata durasi menginap selama 1 – 3 hari. Kemudian persepsi responden terhadap hotel tua adalah sebanyak 61,8 persen menyatakan bahwa bangunan kurang terawat dan interior hotel terkesan ketinggalan tren sebanyak 44,7 persen. Selain itu, sebanyak 22,4 persen responden menyatakan bahwa mereka pernah mengunjungi atau menginap di Hotel Taman Melati Jatinangor dengan alasan lokasi yang strategis dan rekomendasi dari orang lain. Untuk fasilitas yang paling sering digunakan oleh responden adalah *lobby* yaitu sebanyak 76,5 persen dengan kesan yang dirasakan adalah hotel tua dengan interior yang kurang menarik. Sebanyak 41,2 persen responden berharap desain interior Hotel Taman Melati Jatinangor menggunakan konsep budaya yang dikemas dengan *modern*.

Melalui wawancara dengan Manager Desain Adhi Persada Properti, dapat disimpulkan bahwa hotel ini sudah memiliki standar desain namun pengemasan yang dilakukan masih kurang terlihat *modern*. Standar desain yang dimaksud adalah daya Jawa arat. Ornament – ornament yang digunakan sandgat menonjolkan kesan Jawa Barat. Target pengguna hotel ini adalah kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara, namun kedepannya, Manager Desain Adhi Persada Properti mengatakan bahwa ingin memberikan kesan yang lebih *modern* untuk menarik pelanggan – pelanggan muda di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan observasi langsung, ketika penulis memasuki *lobby* hotel, kesan yang didapatkan adalah hotel biasa. Penggunaan *furniture* dan ornament yang terkesan kurang *update* sehingga

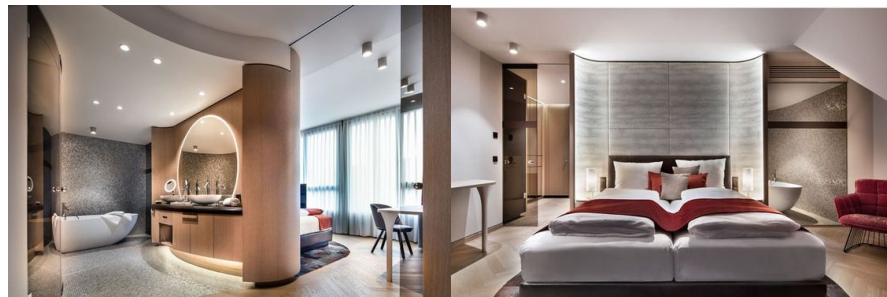


konsep yang ingin ditampilkan tidak selaras dengan standar desain hotel. Selain itu, disudut – sudut ruangan yang jarang terlihat oleh pengunjung, masih banyak bagian yang terkesan di biarkan seperti cat tembok yang mengelupas, stopkontak yang lepas, dan *furniture* berdebu.

4.5 KONSEP MAKRO

4.5.1 Modern

Gaya *modern* adalah gaya desain yang *simple*, bersih, fungsional, stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup *modern* yang sedang berkembang pesat. Dalam mendesain konsep dan gaya *modern* selalu melihat nilai *furniture* berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Dalam arsitektur, gaya hidup *modern* berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang *simple*, bersih dan fungsional, sebagai symbol dari semangat *modern*.



Gambar 4.1 Desain Interior *Modern*

Sumber : *pinterest.com*, 2019

Karakteristik dasar desain *modern* yang berkembang didunia diantaranya:

- Bangunan *modern* bersifat singular, seragam dan tunggal. Pengertian ini lahir dikarenakan dampak sejarah munculnya revolusi industri di eropa pada saat itu yang secara tidak langsung mempengaruhi pola perkembangan arsitektur.



- Gaya *modern* adalah gaya yang *simple*, bersih, fungsional, stylish, trendy, up-to-date. Pengertian ini lahir berkaitan dengan perkembangan gaya hidup penikmat karya arsitektur yang semakin *modern*, serba cepat, mudah, berkualitas dan fungsional, didukung dengan teknologi industri yang canggih.
- Gaya *modern* merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman bahwa prinsip arsitektur *modern* ini sebenarnya mengikuti prinsip arsitektur '*form follow function*' atau bentuk mengikuti fungsi.

Pemilihan konsep *modern* dirasa sesuai dengan standar desain yang ada pada Hotel Taman Melati Jatinangor yang menggunakan warna – warna netral pada sebagian besar interior contohnya pada dinding lobby yang sebagian besar berwarna putih dengan ditambahkan warna aksen dari warna corporate identity tersebut yaitu warna hijau agar terciptanya kesan *simple* dan bersih.

4.5.2 Natural

Kesan dari gaya natural modern adalah homy, hangat dan stylish. Gaya ini juga tidak lekang oleh waktu, apalagi dengan adanya spirit “green living” atau “eco living” yang akhir akhir ini semakin dikenal karena extra *benefitnya*.

Adapun kunci desain gaya natural modern adalah:

1. Material

Memilih material dengan kesan alami yang kuat seperti kayu, rotan, bambu atau batu alam

2. Simplicity

Kesan modern ditampakkan dengan simplicity atau kesederhanaan, di mana penggunaan material tersebut tidaklah berlebihan, dan sesuai dengan prinsip dari kesan modern, seperti garis lurus tegas, warna



warna greyscale (hitam/putih/abu), serta pemilihan bentuk furnitur yang modern walaupun dengan material natural.



Gambar 4.2 Desain Interior *Natural*
Sumber : *pinterest.com*, 2019

Konsep natural yang diusung dalam interior Hotel Taman Melati Jatinangor ini akan terlihat pada material yang alami seperti kayu dan rotan. Material kayu dan rotan banyak digunakan untuk furniture agar terkesan alami. Penambahan tanaman indoor juga tak lupa agar menambah kesan lebih natural, mempercantik ruangan dan juga menyegarkan pikiran.

4.5.3 Jawa Barat

Konsep Jawa Barat yang akan diaplikasikan pada interior Hotel Taman Melati Jatinangor adalah berupa bentukan dari logo Jawa Barat yang berbentuk seperti gelombang air dan persegi yang diaplikasikan pada hotel. Logo Taman Melati sendiri juga akan dimasukkan pada interior hotel tersebut agar menonjolkan *corporate identitynya*. Jadi masing – masing bentukan dan elemen dapat diaplikasikan sebagai elemen estetis pada dinding, standing lamp, dan lain sebagainya. Untuk motif batik dapat diaplikasikan sebagai elemen fabrikasi maupun elemen estetis pada dinding, seperti sarung bantal, taplak meja, kap lampu, dan lain sebagainya. Penambahan musik khas Jawa Barat juga akan di tambahkan



pada Hotel Taman Melati Jatinangor sehingga menambah kesan Jawa Barat. Dibawah adalah musik khas Jawa Barat yang akan di aplikasikan pada Hotel Taman Melati Jatinangor dengan memindai *barcode* dibawah.



Gambar 4.3 Barcode Instrumental Music for Hotel
Sumber : pribadi, 2019

4.6 KONSEP MIKRO

4.6.1 Dinding

Dinding adalah salah satu elemen bangunan yang berfungsi memisahkan atau membentuk ruang. Fungsi lain dari dinding yaitu sebagai pendefinisian ruangan, peredam suara, pelindung bagian dalam bangunan dari cuaca dan sebagainya. Dinding pada Hotel Taman Melati Jatinangor akan di cat dengan warna netral yaitu warna putih agar terkesan bersih dan warna yang kontras menggunakan warna dari logo Taman Melati Nangor sendiri sebagai aksentuasi. Penambahan Logo dari Taman Melati akan diaplikasikan pada elemen interior agar menonjolkan *corporate identity* pada hotel tersebut.



Gambar 4.4 Pengaplikasian partisi pada dinding
Sumber : dokumen pribadi, 2020



4.6.2 Lantai

Lantai merupakan penutup permukaan tanah dalam ruangan dan sekitarnya. Lantai juga bagian bangunan yang digunakan untuk pijakan kaki. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi bangunan, bahan lantai juga mengalami kemajuan yang pesat. Berbagai macam produk lantai mulai bermunculan mulai dari bentuk yang sederhana sampai yang kompleks. Rencana Lantai pada Hotel Taman Melati Jatinangor menggunakan 3 material dengan warna yang tidak mencolok yaitu keramik agar terkesan modern, karpet agar aman bagi pengguna dan tamu dan parket agar menimbulkan kesan natural. Penggunaan ketiga material itu disesuaikan dengan tempat yang sesuai dengan aktivitas di area tersebut dan juga bisa di gunakan sebagai pemisah area.



Gambar 4.5 Rencana pengaplikasian Lantai pada hotel
Sumber : *pinterest.com*, 2019

4.6.3 Plafon

Plafon atau yang biasa disebut langit-langit merupakan salah satu komponen utama dalam bangunan. Plafon adalah bagian konstruksi merupakan lapis pembatas antara rangka bangunan dengan rangka atapnya, sehingga dapat dikatakan tinggi bangunan dibawah rangka atapnya. Konsep plafon yang akan diaplikasikan pada Hotel Taman Melati Jatinangor ini adalah Paduan antara gypsum dan pvc dengan tambahan sedikit motif kayu agar mendapat kesan natural. Sedangkan bentuk plafon diambil dari bentuk melengkung agar kesan modern menonjol.



Gambar 4.6 Pengaplikasian partisi pada plafon
Sumber : *pinterest.com*, 2019

4.6.4 Furnitur

Konsep furniture dalam Hotel Taman Melati Jatinangor yang mengambil langgam modern natural kali ini menggunakan bentuk yang simple tetapi tetap elegant dan mengutamakan fungsi agar kesan modernnya bisa menonjol. Tak hanya modern, Natural pun dituangkan pada furniture seperti menggunakan material rotan pada beberapa kursi agar mendapatkan kesan natural juga. Agar tidak kehilangan identitas Jawa Barat, motif batik khas Jawa Barat dituangkan kedalam beberapa pemanis ruangan seperti pada bantalan sofa.



Gambar 4.7 Furnitur Modern
Sumber : *pinterest.com*, 2019

4.6.5 Elemen Estetis

Elemen – elemen estetis merupakan analogi ataupun transformasi dari ornament dan motif batik khas Jawa Barat ataupun logo dari Taman Melati. Misalkan pada bagian kap lampu, backdrop, dan sebagainya.



Gambar 4.8 Elemen Estetis
Sumber : *pinterest.com*, 2019

4.6.6 Pencahayaan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang memanfaatkan teknologi buatan manusia atau energi olahan seperti lampu. Pencahayaan buatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan cahaya pada siang maupun malam hari, terutama untuk kebutuhan cahaya di dalam ruang. Hotel Taman Melati sendiri saat siang hari mengoptimalkan cahaya alami dengan menggunakan bukaan yang besar seperti pada lobby maupun pada restoran hotel. *Lighting* (pencahayaan) pada Hotel Taman Melati Jatinangor menggunakan jenis pencahayaan general lighting dan *accent lighting*. downlight digunakan pada bagian lobby dan restoran sebagai *general lighting* dengan paduan *hidden lamp* sebagai *accent lighting*. LED strip untuk mempercantik atau memberi aksentuasi pada sebuah ruangan



Gambar 4.9 Pencahayaan
Sumber : *pinterest.com*, 2019

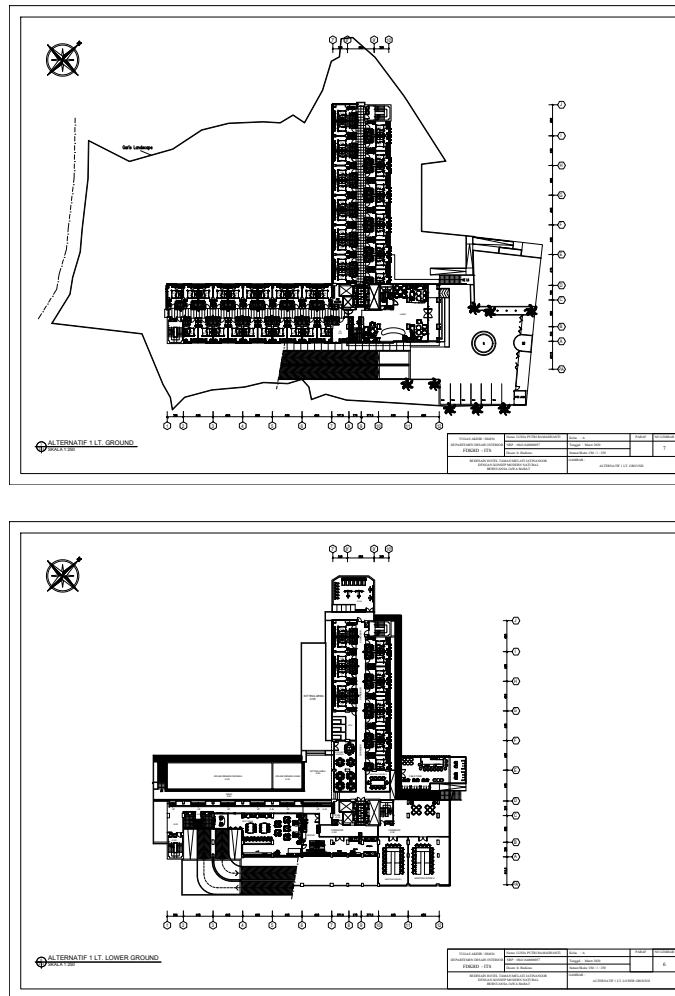


BAB V

KONSEP DAN HASIL DESAIN

5.1 ALTERNATIF LAYOUT DESAIN

5.1.1 Alternatif Layout 1



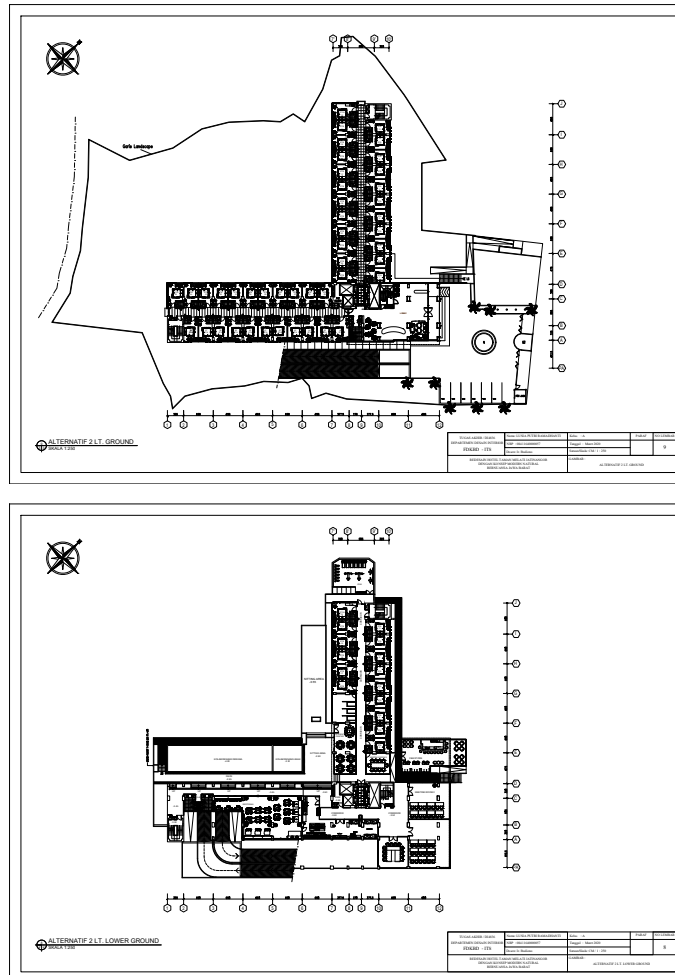
Gambar 5.1 Alternatif layout 1
Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

Pada alternatif denah pertama, area *lobby* menggunakan desain meja resepsionis dengan bentukan setengah lingkaran sehingga cukup banyak membuang area disekitarnya, namun desain ini lebih dinamis dan tidak monoton. Pada *Restoran*, area bar cukup memakan tempat dan penataan



ruang yang kurang begitu efisien sehingga membuat sirkulasi semakin sempit.

5.1.2 Alternatif Layout 2



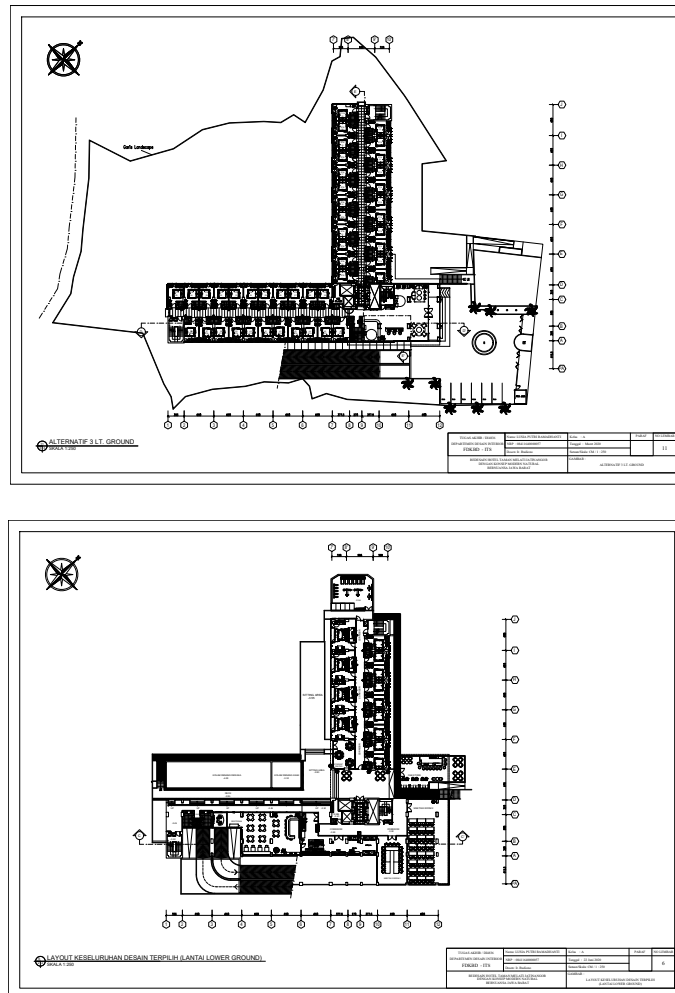
Gambar 5.2 Alternatif layout 2
Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

Pada alternatif yang kedua, area *lobby* menggunakan 2 meja resepsionis yaitu resepsionis untuk apartemen sendiri dan resepsionis untuk hotel sendiri yang membuat orang tidak bingung lagi. Tetapi dengan adanya dua resepsionis tersebut menjadi tidak efisien dan terlalu makan tempat. Sedangkan area duduk untuk pengunjung sangatlah minim. Area restoran juga terlalu monoton karena banyaknya furniture yang diberikan membuat sirkulasi



sangatlah minim atau kurang leluasa bagi pengunjung maupun staf restoran.

5.1.3 Alternatif Layout 3



Gambar 5.3 Alternatif 3 Ruang Terpilih
Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

Untuk alternatif yang ketiga, area *lobby* menggunakan tambahan area berjualan batik khas jawa barat yang diletakkan pada dekat resepsionis. Area tempat duduk pada lobby ini juga sangat cukup. Dan terdapat area wizi zone atau area akses internet yang bisa digunakan untuk pengunjung. Di restoran, dibuat bentuk huruh “U” pada area bar agar menghilangkan kesan monoton pada restoran. Sirkulasi pada ruang Resto tersebut juga cukup luas sehingga tidak mengganggu sirkulasi antara pengunjung dengan pengunjung maupun



dengan penjualannya.

5.1.4 Penilaian Alternatif Layout Desain

Dalam memilih alternatif Layout desain yang dirasa cocok untuk diterapkan di interior Hotel Taman Melati Jatinangor, maka dibuat *weighted method* dengan parameter yang disesuaikan dengan hal – hal ingin dicapai dalam desain.

KRITERIA / TUJUAN	EFISIEN	PENCAHAYAAN	NYAMAN	HASIL	RANKING	MARK	BOBOT RELATIF
EFISIEN	-	0	1	1	2	50	0,33
PENCAHAYAAN	1	-	1	2	1	100	0,66
OVERAL VALUE						150	1

1 = LEBIH PENTING
0 = TIDAK PENTING
- = TIDAK DAPAT DIBANDINGKAN
SKALA MARK = 1 - 100

KRITERIA	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1				ALTERNATIF 2				ALTERNATIF 3			
			M	S	V	RATA-RATA	M	S	V	RATA-RATA	M	S	V	RATA-RATA
EFISIEN	0,33	BENTUKAN	EXCELLENT	9	2,97	2,64	EXCELLENT	9	2,97	2,31	EXCELLENT	9	2,97	2,97
		SIRKULASI	GOOD	7	2,31		GOOD	5	1,65		EXCELLENT	9	2,97	2,97
PENCAHAYAAN	0,66	OPEN SPACE	GOOD	7	4,62	4,62	GOOD	7	4,62	4,62	GOOD	7	4,62	4,62
OVERAL VALUE UTILITY			7,26				6,93				7,59			

M: MAGNITUDE
S: SCORE
V: VALUE
EXCELLENT : 8 - 10
GOOD : 7 - 8
POOR : 4 - 6

Tabel 5.1 weight method
Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

Pada perancangan ini, konsep yang akan diterapkan pada interior hotel adalah *modern natural* dengan nuansa Jawa Barat, untuk itu terdapat dua point yang menjadi perhatian utama dan dijadikan acuan utama dalam memilih dan menentukan alternative layout yang paling tepat. Adapun point yang dimaksud adalah efisien dan pencahayaan. Masing – masing point memiliki parameter yang menjadikan penilaian lebih spesifik.

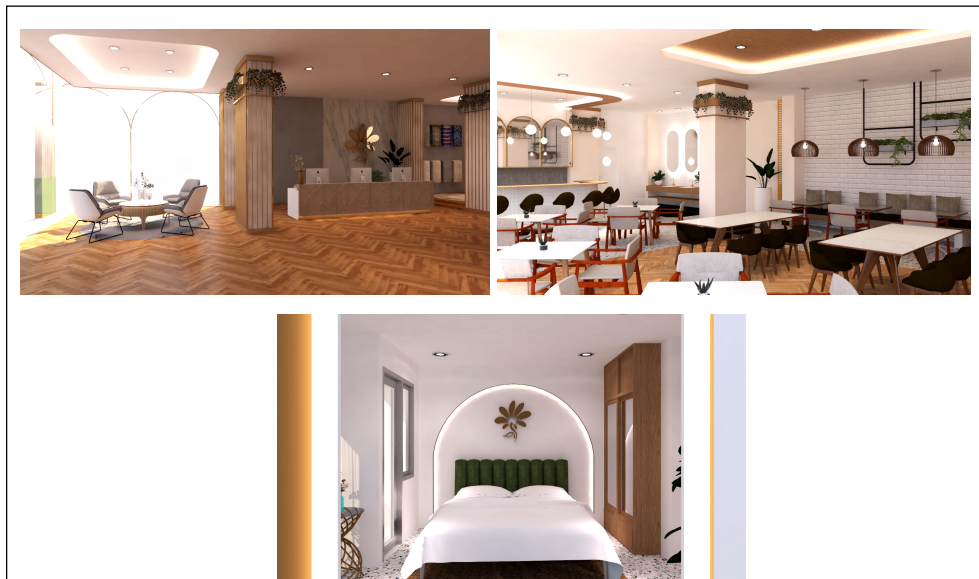
Pada point efisien, parameter yang digunakan antara lain, bentukan furniture dan sirkulasi. Point pencahayaan menggunakan parameter open space. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan maka didapatkanlah keunggulan dan kelemahan disetiap alternatif. Berdasarkan hal tersebutlah, maka keunggulan disetiap alternatif akan diaplikasikan pada denah eksisting baru yaitu denah eksisting asli Hotel Taman Melati Jatinangor. Sehingga didapatkan pengembangan alternative layout dan desain terpilih.



Sirkulasi sangatlah penting bagi penghuni dan tamu hotel terutama pada lift, maka dari itu di hotel Taman Melati Jatinangor ini menggunakan sistem jadwal waktu untuk para staff yang melakukan kegiatan seperti membuang sampah maupun memasok bahan makanan ke resto. Untuk membuang sampah menggunakan waktu dini hari yaitu pukul 12 – 3 malam. Sedangkan waktu untuk memasok bahan makanan menggunakan waktu pagi hari yaitu pukul 4 – 5 pagi. Kedua waktu itu sangatlah efektif bagi staff untuk melakukan pekerjaan tersebut agar efisien karena penghuni dan tamu hotel tidak banyak melakukan aktifitas di waktu tersebut. Lift yang digunakan pun menggunakan lift khusus yaitu lift barang yang hanya bisa diakses untuk staff saja.

5.2 ALTERNATIF PERSPEKTIF 3D

5.2.1 Alternatif 1 Perspektif 3D



Gambar 5.4 alternatif 1 perspektif 3D
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Pada alternatif perspektif pertama, area *lobby* furniture yang di gunakan kurang cocok karena model furnitur yang terlalu *futuristic* sedangkan tema yang diambil untuk Hotel Taman Melati ini adalah Modern Natural. Pada



Restoran, warna furnitur sendiri kurang menyatu karena warna yang terlalu kontras. Nuansa Jawa Barat pun kurang ada pada Restoran tersebut. Untuk Ruang Kamar, Suasana Jawa Barat juga kurang terasa dan terkesan monoton.

5.2.2 Alternatif 2 Perspektif 3D



Gambar 5.5 alternatif 2 perspektif 3D
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Pada alternatif perspektif yang kedua, area *lobby* furniture yang di gunakan terlalu ketinggalan zaman dan terlalu banyak tanaman pada di belakang resepsionis yang membuat menjadi monoton. Pada Restoran, warna hijau yang di gunakan terlalu banyak sehingga menghilangkan kesan bersih pada restoran tersebut. Nuansa Jawa Barat pun kurang ada pada Restoran tersebut. Pada area kamar tidur, Suasana Jawa Barat kurang. Modern pada area kamar juga kurang terasa karena terlalu banyak menggunakan materal kayu pada ruangan tersebut.



5.2.3 Alternatif 3 Perspektif 3D



Gambar 5.6 alternatif 1 perspektif 3D
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Pada alternatif perspektif yang ketiga, area *lobby* furniture yang di gunakan monoton karena model furniture yang modern dipadukan dengan material alami seperti rotan. Penambahan tanaman hijau pada lobby juga tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Pada Restoran, nuansa Jawa Barat pun sudah di aplikasikan seperti pada meja bar dan area sofa panjang dengan memasukan motif batik pada restoran tersebut. Warna yang digunakan pada area restoran pun tak terlalu banyak agar tidak terlalu ramai. Pada area kamar tidur, Suasana Jawa Barat ditambahkan dengan memberikan foto kota Bandung pada jaman dahulu.



5.2.4 Penilaian Alternatif Perspektif 3D

KRITERIA / TUJUAN	JAWA BARAT	MODERN	NATURAL	NYAMAN	HASIL	RANKING	MARK	BOBOT RELATIF
JAWA BARAT	-	0	0	0	0	3	50	0,22
MODERN	1	-	1	1	3	1	100	0,44
NATURAL	0	1	-	1	2	2	75	0,33
OVERAL VALUE							225	1

1 = LEBIH PENTING
0 = TIDAK PENTING
- = TIDAK DAPAT DIBANDINGKAN
SKALA MARK = 1 - 100

KRITERIA	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1				ALTERNATIF 2				ALTERNATIF 3			
			M	S	V	RATA-RATA	M	S	V	RATA-RATA	M	S	V	RATA-RATA
JAWA BARAT	0,22	BENTUKAN	GOOD	7	1,54	1,54	GOOD	7	1,54	1,54	GOOD	7	1,54	1,54
		MATERIAL	EXCELLEN	9	3,96	3,52	EXCELLEN	9	3,96	3,52	EXCELLEN	9	3,96	3,96
MODERN	0,44	BENTUKAN	GOOD	7	3,08		GOOD	7	3,08		EXCELLEN	9	3,96	
		TANAMAN	GOOD	7	2,31	2,145	GOOD	6	1,98	1,98	EXCELLEN	8	2,64	
NATURAL	0,33	WARNA	GOOD	6	1,98		GOOD	6	1,98		EXCELLEN	8	2,64	2,64
OVERAL VALUE UTILITY			7,205				7,04				8,14			

M : MAGNITUDE EXCELLEN : 8 - 10
S : SCORE GOOD : 7 - 5
V : VALUE POOR : 4 - 1

Tabel 5.2 weight method perspektif 3D
Sumber : dokumentasi pribadi, 2020

Pada perancangan ini, konsep yang akan diterapkan pada interior hotel adalah *modern natural* dengan nuansa Jawa Barat, untuk itu terdapat tiga point utama dan dijadikan acuan dalam memilih dan menentukan alternatif perspektif yang paling tepat. Point yang dimaksud adalah Jawa Barat, modern dan natural. Masing – masing point memiliki parameter yang menjadikan penilaian lebih spesifik. Parameter Jawa Barat yang diambil adalah bentukannya, untuk parameter yang diambil adalah material dan bentuk dan yang terakhir parameter untuk natural yang diambil adalah Tanaman dan warna. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan maka didapatkanlah keunggulan dan kelemahan disetiap alternatif. Berdasarkan hal tersebutlah, maka keunggulan disetiap alternatif akan digunakan pada interior Hotel Taman Melati Jatinangor.

5.3 PENGEMBANGAN ALTERNATIF LAYOUT TERPILIH

Pada area *lobby*, area dibagi menjadi 4 yaitu area tunggu dengan fasilitas berupa sofa dan *coffee table*, area resepsionis, area untuk mengakses internet dengan fasilitas berupa computer dan area Store Batik yang menjual batik khas Jawa Barat. Pada area tunggu mengalami perubahan layout, jenis, dan jumlah *furniture*

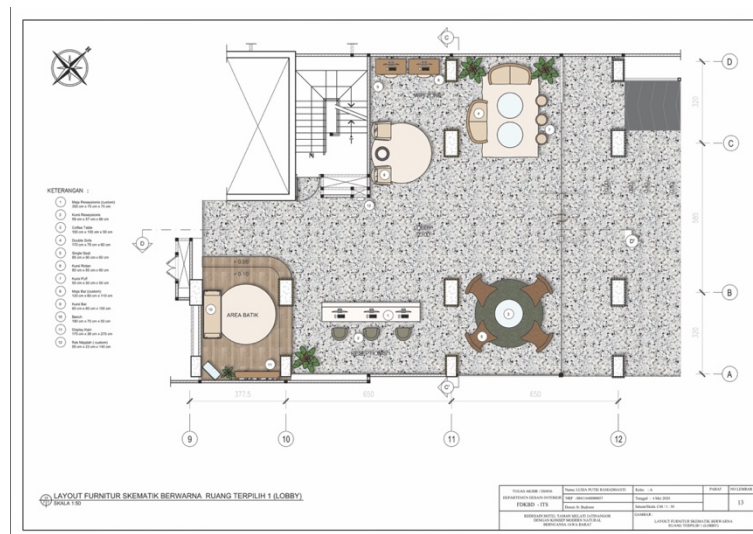


sehingga sirkulasi di area tunggu menjadi lebih luas. Resepsionis yang sebelumnya memiliki 2 resepsionis menjadi 1 sehingga pengunjung tidak bingung. Area untuk mengakses internet juga di tambahkan. Penambahan area Batik juga dilakukan pada area Lobby agar pengunjung tidak usah jauh jauh untuk membeli buah tangan khas Jawa Barat.

Sedangkan pada area restoran, hanya ada area bebas asap rokok. Pada area bebas asap rokok ini, area duduk dibagi menjadi 4 yaitu sofa panjang dengan meja makan, meja panjang dengan single seat yang digunakan untuk tamu yang ingin makan berkelompok, serta *single* sofa yang dapat digunakan untuk empat orang yang menginginkan suasana yang nyaman dan area bar. Jumlah penggunaan *furniture* pada area restoran sedikit dikurangi untuk memberikan kesan yang lebih luas dan tidak sesak.

5.4 PENGEMBANGAN DESAIN RUANG TERPILIH SATU

5.4.1 Layout Lobby



Gambar 5.7 Layout Lobby
Sumber : dokumentasi pribadi, 2020

Pada area *lobby*, terdapat resepsionis, area tunggu, area akses internet dan area batik. Memasuki pintu utama yang cukup lebar, tamu akan melihat resepsionis dan beberapa area tunggu disebelah kanan dan kiri



kemudian disebelah kiri resepsionis terdapat area batik. Didepan resepsionis terdapat pintu menuju tangga darurat. Area resepsionis dan area tunggu lantai menggunakan keramik sedangkan area batik dibedakan yaitu menggunakan parket kayu.

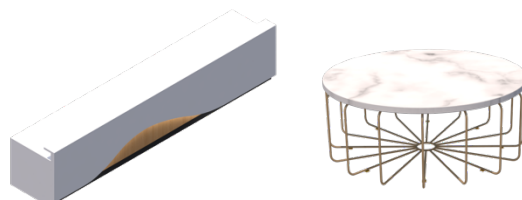
5.4.2 Suasana Ruang



Gambar 5.8 Suasana Ruang - Perspektif 3D Lobby
Sumber : dokumentasi pribadi, 2020

Penerapan konsep *modern Natural* dapat dilihat pada penggunaan material serta bentuk minimalis pada *furniture*. Dinding dibiarkan polos pada beberapa bagian area untuk memberikan nuansa *modern*. Pada bagian plafon beberapa menggunakan material kayu agar ruangan tidak terasa monoton, serta penggunaan bentuk lengkung semakin memberikan kesan *modern*. Pada dinding area resepsionis menggunakan wallpaper. Kesan lokal berupa Jawa Barat dapat dilihat dari penggunaan batik yang digunakan sebagai bantalan sofa dan musik khas Jawa Barat yang menggunakan angklung yang di putar melalui speaker.

5.4.3 Furnitur dan Elemen Estetis

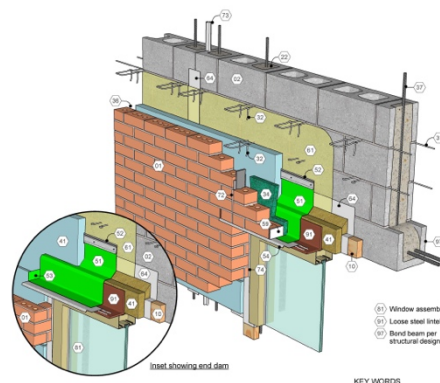




Gambar 5.9 furnitur dan elemen estetik Lobby
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Meja resepsionis berbentuk memanjang karena dirasa paling sesuai dengan layout dan denah pada hotel, sehingga terasa lebih luas dan efektif. Meja resepsionis dibuat menggunakan material multipleks 15mm dengan finishing HPL . Untuk pot tanaman sendiri menggunakan keramik dengan kaki yang terbuat dari aluminium agar terciptanya kesan modern.

5.4.4 Detail Arsitektur



Gambar 5.10 Detail Arsitektur lobby
Sumber : imiweb.org/, 2020

Detail arsitektur pada area ini adalah detail jendela. Jendela yang digunakan adalah jendela yang tidak menggunakan kusen agar ruangan terlihat lebih luas dan cahaya yang masuk bisa lebih banyak. Kaca jendela dengan tebal 1mm itu menggunakan lis aluminium berbentuk u, lis itu ditanam di dalam dinding.



5.5 PENGEMBANGAN DESAIN RUANG TERPILIH DUA

5.5.1 Layout Restoran



Gambar 5.11 layout Restoran
Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Menampung hingga kurang lebih 40 orang. Area duduk dibagi menjadi dua yaitu sofa panjang dengan meja makan yang bisa dijadikan satu. Ada meja makan persegi untuk empat orang yang menginginkan suasana yang nyaman dan lebih dekat untuk tamu yang ingin makan berkelompok. Ada juga area bar yang ingin bersantai dan tidak ingin berkelompok.

Memasuki pintu utama restoran, tamu akan melihat area duduk untuk menunggu makanan yang di pesan untuk di bawa pulang, kemudian ketika tamu melangkah lebih jauh maka akan terlihat foto kota Bandung pada dinding yang berada di dekat area bar.

5.5.2 Suasana Ruang





Gambar 5.12 Suasana Ruang - Perspektif 3D Restoran
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Penerapan konsep *modern* tampak pada pemilihan finishing dinding yang dibiarkan polos, penggunaan warna netral, kePenerapan konsep *modern* tampak pada pemilihan finishing dinding yang dibiarkan polos, penggunaan warna netral, kesan yang minimalis serta penggunaan bentuk geometris pada ruang dan *furniture*. Sebagian besar dinding dibiarkan polos dengan finishing warna netral bertujuan agar ruangan terlihat lebih lapang dan berkesan *modern*. Lantai menggunakan keramik. Tambahan tanaman yang di gantung pada dinding dan material furnitur berupa bamboo menambah kesan natural.

Kesan Jawa Barat didapatkan dari aplikasi pola batik pada bagian dinding, meja bar dan penggunaan foto Bandung jaman dahulu yang diperlihatkan pada salah satu dinding.

5.5.3 Furnitur dan Elemen Estetis

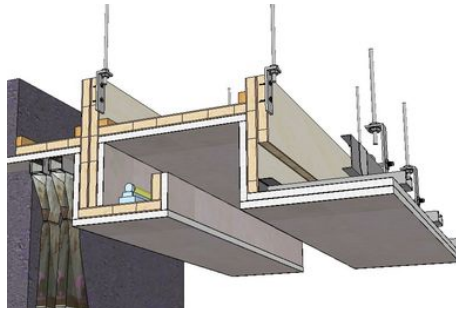


Gambar 5.13 furnitur dan elemen estetis Restoran
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Furnitur dan Elemen estetis pada Ruang terpilih dua ini banyak menggunakan material alami seperti pada lampu gantung yang menggunakan bambu, kursi makan yang menggunakan rotan dengan tambahan aluminium agar kuat berdiri, meja makan yang menggunakan kayu pada kakinya dengan kaca pada sisi atasnya dan ada kursi bar yang kakinya menggunakan kayu sedangkan bantalan yang menggunakan kain velvet agar modernnya juga terlihat.



5.5.4 Detail Arsitektur

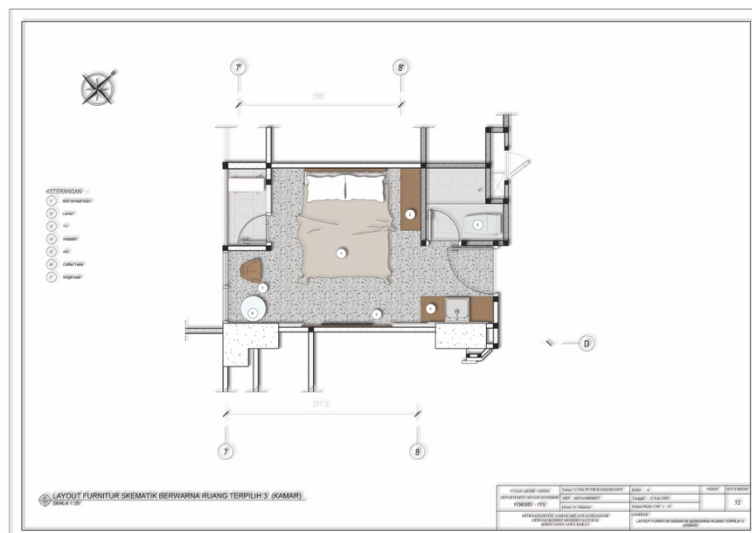


Gambar 5.14 Detail Arsitektur Restoran
Sumber : *pinterest.com*, 2020

Drop ceiling adalah plafon gantung yang fungsinya untuk mempercantik ruangan. Lampu yang dipakai adalah lampu TL atau neon yang diparalelkan atau disembunyikan di balik *drop ceiling*. Tapi kebanyakan orang menggunakan lampu LED strip sebagai alternatifnya. Cahaya yang muncul akan langsung mengarah ke plafon. Material yang digunakan untuk *drop ceiling* ini terbuat dari gypsum.

5.6 PENGEMBANGAN DESAIN RUANG TERPILIH TIGA

5.6.1 Layout Kamar



Gambar 5.15 layout Kamar
Sumber: *dokumentasi pribadi*, 2020



Ruang kamar yang diminati adalah tipe *studio* yang hanya memiliki fasilitas berupa area kamar dan kamar mandi saja. Ketika pengunjung masuk kedalam kamar, akan menemui tempat tidur langsung. Kemudian lebih jauh akan menemui *single seat* dengan *coffee table* dan panel tv yang cukup besar untuk media hiburan.

5.6.2 Suasana Ruang



Gambar 5.16 Suasana Ruang - Perspektif 3D Kamar Hotel
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Penerapan konsep pada kamar dapat dilihat pada penggunaan ornament batik pada dinding di background *headbed* dan area bawah televisive serta penerapan berupa motif kain pada cushion dan bantal. Furnitur menggunakan material rotan dengan warna *soft* agar terkesan natural.

5.6.3 Furnitur dan Elemen Estetis



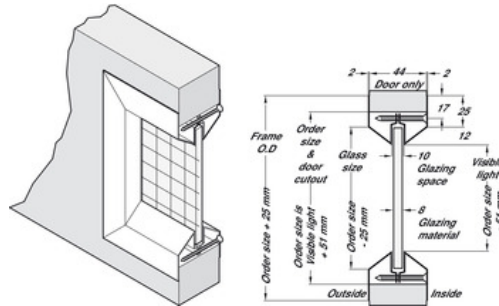
Gambar 5.17 furnitur dan elemen estetis Kamar
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Furnitur dan Elemen estetis pada Ruang terpilih yang ketiga ini banyak menggunakan material alami sama seperti yang ada pada ruang terpilih dua. Tempat duduk dari rotan, meja penuh dengan kayu, motif khas batik



dengan material alumunium agar terkesan modern dan meja waftafel dengan perpaduan hpl motif kayu dan marmar berwarna putih.

5.6.4 Detail Arsitektur



Gambar 5.18 Detail Arsitektur Kamar
Sumber : *dokumentasi pribadi*, 2020

Jendela kaca mati ini terdiri atas kaca yang dipasang ‘mati’ pada kusen, sehingga tidak bisa dibuka-tutup. Fungsinya adalah menyalurkan cahaya ke dalam ruangan. Jendela kaca mati juga cocok untuk rumah modern yang menggunakan AC sebagai pengatur udara dalam ruangan.



BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Sebagai hotel yang menargetkan pebisnis dan kalangan korporat sebagai pengunjung, Hotel Taman Melati Jatinangor membutuhkan interior ruangan yang mampu memberikan kenyamanan pengunjung baik ketika melakukan pekerjaan mereka, maupun ketika mereka sedang beristirahat di kamar hotel.

Konsep yang akan diterapkan pada interior Hotel Taman Melati Jatinangor adalah *modern natural* dengan nuansa Jawa Barat. Konsep ini kemudian dikembangkan dengan menerapkan kesan *modern* dalam interior hotel dengan memberikan sebuah aksent berupa nuansa Jawa Barat yang didapatkan melalui penggunaan *furniture* dan elemen estetis lainnya. Selain itu, budaya Jawa Barat yang akan diangkat adalah dari batik khas Jawa Barat yang turut diterapkan pada interior hotel, hal ini dikarenakan kurang populernya batik di kalangan masyarakat khususnya generasi muda sehingga diperlukan pengemasan yang lebih menarik untuk mempopulerkannya kembali.

6.2. SARAN

- a. Dalam mendesain interior sebuah hotel, hal utama yang harus diperhatikan adalah standar desain yang dimiliki oleh hotel tersebut serta segmentasi pengguna hotel.
- b. Aplikasi budaya yang akan digunakan dalam desain interior hotel haruslah memiliki kesinambungan di semua ruangan, sehingga kesan budaya yang ingin ditampilkan pada interior hotel menjadi kuat.



Halaman ini sengaja di kosongkan



DAFTAR PUSTAKA

<https://dwar4tune.wordpress.com/2012/01/02/hotel-dan-klasifikasinya>. Diakses pada 8 Oktober 2020; 10.02 WIB.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/48201/4/Chapter%20II>. Diakses pada 17 Oktober 2020; 12.11 WIB.

<http://nasional.kompas.com/read/2008/10/09/15551015/psikologi.dan.arti.warna>. Diakses pada 10 November 2020; 18.20 WIB.

<http://media.rooang.com/2014/11/artotel-etalase-seni-kontemporer-dalam-sebuah-hotel>. Diakses pada 18 Desember 2020; 21.15 WIB.

<http://pustakamateri.web.id/ornamen-tradisional-dan-klasik>. Diakses pada 20 Januari 2020; 20.08 WIB.

Astuti, Susi Budi. 2016. *Studi Layout Furnitur dan Desain Pencahayaan di Lobby Apartemen di Daerah Surabaya Timur*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Adiwijaya, Chyntia Putri., Rachmaniyah, Nanik. (2016). *Redesain Hotel Berbintang Tiga di Surabaya Langgam Neo Klasik dengan Sentuhan Etnik Jawa Mataram*. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 5, No.2, 2016, Indonesia

Nurfadilah, Citra., Rachmaniyah, Nanik. (2016). *Redesain Interior Hotel Bisnis dengan Konsep Minimalis Montana*. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 5, No.2, 2016, Indonesia

Panero, Julius and Martin Zelk.1979. *Human Dimension and Interior Space*, London: The Architectural Press

Prahastuti, Pricillia Devi., Rachmaniyah, Nanik. (2017). *Aplikasi Konsep Luxury pada Interior Hotel Bisnis*. Jurnal Sains dan Seni POMITS Vol. 6, No. 2, 2017, Indonesia.

Rachmaniyah, Nanik., Anggraeni, Lea K., Nurfadilah, Citra., (2016). *Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel*. Jurnal Desain Interior, Vol. 1, No. 1, April 2016, Indonesia.

Rachmaniyah, Nanik; Anggraeni, Lea K.; Adiwijaya, Chyntia Putri. 2016. *Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

DAFTAR LAMPIRAN

01. RAB Ruang Terpilih 1 Lobby
02. Layout Plan
03. Layout Eksisting Lantai LG
04. Layout Eksisting Lantai G
05. Potongan Keseluruhan A-A'
06. Potongan Keseluruhan B-B'
07. Layout keseluruhan desain terpilih lantai lg
08. Layout keseluruhan desain terpilih lantai ground
09. Potongan desain terpilih (c – c', d – d', e – e')
10. Rencana lantai desain terpilih lantai lg
11. Rencana lantai desain terpilih lantai ground
12. Rencana plafon desain terpilih lantai lg
13. Rencana plafon desain terpilih lantai ground
14. Layout furnitur skematik berwarna ruang terpilih 1 (lobby) warna
15. Layout furnitur detail ruang terpilih 1 - lobby (1)
16. Layout furnitur detail ruang terpilih 1 - lobby (2)
17. Layout furnitur detail ruang terpilih 1 - lobby (3)
18. Potongan ruang terpilih 1 – lobby (f – f', g – g')
19. Rencana lantai ruang terpilih 1 - lobby (1)
20. Rencana lantai ruang terpilih 1 - lobby (2)
21. Rencana lantai ruang terpilih 1 - lobby (3)
22. Rencana plafon ruang terpilih 1 - lobby (1)
23. Rencana plafon ruang terpilih 1 - lobby (2)
24. Rencana plafon ruang terpilih 1 - lobby (3)
25. Detail arsitektur
26. Detail furnitur 1 ruang terpilih 1 (lobby)
27. Detail furnitur 2 ruang terpilih 1 (lobby)
28. Detail furnitur 3 ruang terpilih 1 (lobby)
29. Detail elemen estetis 1 ruang terpilih 1 (lobby)
30. Detail elemen estetis 2 ruang terpilih 1 (lobby)
31. Detail elemen estetis 3 ruang terpilih 1 (lobby)
32. Layout furnitur skematik berwarna ruang terpilih 2 (Restoran) warna
33. Layout furnitur skematik berwarna ruang terpilih 3 (Kamar) warna
34. Berita Acara dan Lembar Revisi K1
35. Berita Acara K2
36. Berita Acara Sidang Akhir
37. Surat Pernyataan Bebas Plagiat

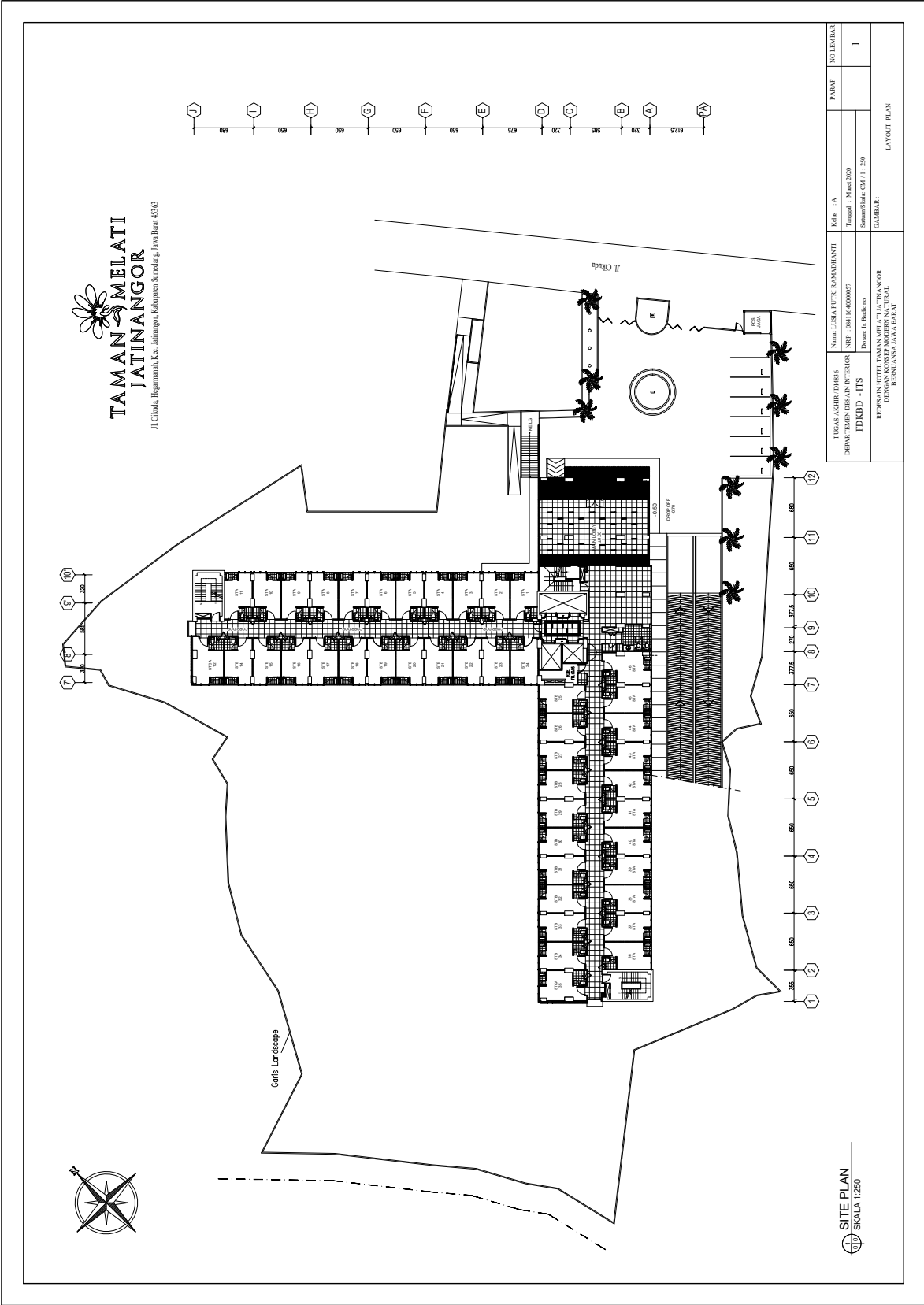
LAMPIRAN 01

RANCANGAN ANGGARAN BIAYA RUANG TERPILIH 1 (LOBBY)

REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERNUANSA JAWA BARAT

No.	Uraian Pekerjaan	Spesifikasi	Volume	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
A PEKERJAAN PERSIAPAN							
1	Persiapan Loading in Alat dan Bahan	Pekerja + Mandor	5.00		orang	Rp 144,586.00	Rp 722,930.00
2	Pekerjaan Pembersihan Lokasi	Pekerja + Mandor	200.00		m ²	Rp 23,050.00	Rp 4,610,000.00
Sub Total A							Rp 5,332,930.00
B PEKERJAAN DINDING							
1	Mengapuri Dinding Tembok Lama sampai Baik 3x		150.00		m ²	Rp 3,294.00	Rp 494,100.00
4	Pengecatan Tembok Lama	1 lapis cat dasar, 2 lapis cat penutup	150.00		m ²	Rp 55,190.00	Rp 8,278,500.00
Sub Total B							Rp 8,772,600.00
C PEKERJAAN PLAFON							
1	pekerjaan rangka plafon		200.00		m ²	Rp 275,768.28	Rp 55,153,656.00
2	pekerjaan papan gypsum	gypsum 9 mm	200.00		m ²	Rp 35,954.00	Rp 7,190,800.00
Sub Total C							Rp 62,344,456.00
D PEKERJAAN LANTAI							
1	Pemasangan Lantai Keramik		182.50		m ²	Rp 273,079.00	Rp 49,836,917.50
2	Pemasangan Lantai vinyl		17.50		m ²	Rp 226,902.00	Rp 3,970,785.00
Sub Total D							Rp 53,807,702.50
E Pengerjaan ELETRIKAL							
1	Pemasangan Titik Lampu		35.00		buah	Rp 552,805.00	Rp 19,348,175.00
2	Pemasangan Stop Kontak	Stop kontak Broco	10.00		buah	Rp 223,399.00	Rp 2,233,990.00
3	Pemasangan AC	DAIKIN SENTRAL 10PK Splitduck	4.00		buah	Rp 44,564,069.00	Rp 178,256,276.00
4	Pemasangan Saklar ganda		10.00		buah	Rp 52,954.00	Rp 529,540.00
Sub Total E							Rp 200,367,981.00
F Pengerjaan FURNITUR							
Custom Furnitur							
1	Meja Resepsionis	Multiplek fin HPL	1.00		buah	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00
2	Rak Display Kain	Multiplek fin HPL	1.00		buah	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00
3	Rak Majalah	Multiplek fin HPL	1.00		buah	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
NON Custom Furnitur							
4	Kursi Resepsionis		3.00		buah	Rp 1,000,000.00	Rp 3,000,000.00
5	sofa double seat		2.00		buah	Rp 5,000,000.00	Rp 10,000,000.00
6	Single Seat		4.00		buah	Rp 1,500,000.00	Rp 6,000,000.00
7	Kursi Rotan		2.00		buah	Rp 1,200,000.00	Rp 2,400,000.00
8	Kursi Puff		3.00		buah	Rp 600,000.00	Rp 1,800,000.00
9	Meja Bar		2.00		buah	Rp 2,000,000.00	Rp 4,000,000.00
10	Kursi Bar		2.00		buah	Rp 500,000.00	Rp 1,000,000.00
11	Meja Kecil		1.00		buah	Rp 750,000.00	Rp 750,000.00
12	Standing Lamp		2.00		buah	Rp 1,300,000.00	Rp 2,600,000.00
13	Table Lamp		1.00		buah	Rp 600,000.00	Rp 600,000.00
14	Karpet		3.00		buah	Rp 2,500,000.00	Rp 7,500,000.00
15	Cermin dinding		1.00		buah	Rp 1,700,000.00	Rp 1,700,000.00
16	Storage Kain		1.00		buah	Rp 6,000,000.00	Rp 6,000,000.00
17	Standing Mirror		1.00		buah	Rp 2,300,000.00	Rp 2,300,000.00
18	Pot Tanaman		7.00		buah	Rp 450,000.00	Rp 3,150,000.00
19	coffee table		2.00		buah	Rp 2,500,000.00	Rp 5,000,000.00
20	Bench		1.00		buah	Rp 2,500,000.00	Rp 2,500,000.00
Sub Total F							Rp 81,050,000.00
G Pengerjaan AKSESORIS							
1	TV	55 inch	1.00		buah	Rp 8,500,000.00	Rp 8,500,000.00
2	Komputer	i-Mac 27 inch	5.00		buah	Rp 25,000,000.00	Rp 125,000,000.00
3	Frame		2.00		buah	Rp 100,000.00	Rp 200,000.00
4	Tanaman		7.00		buah	Rp 150,000.00	Rp 1,050,000.00
5	Estetis meja tamu		3.00		paket	Rp 100,000.00	Rp 300,000.00
6	Hiasan Dinding		1.00		buah	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00
7	Signage		1.00		buah	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
8	Speaker	JBL	4.00		buah	Rp 5,000,000.00	Rp 20,000,000.00
9	Pengharum Ruangan gantung		2.00		paket	Rp 75,000.00	Rp 150,000.00
Sub Total G							Rp 156,700,000.00
TOTAL ANGGARAN							Rp 568,375,669.50
PEMBULATAN							Rp 568,380,000.00

LAMPIRAN 02



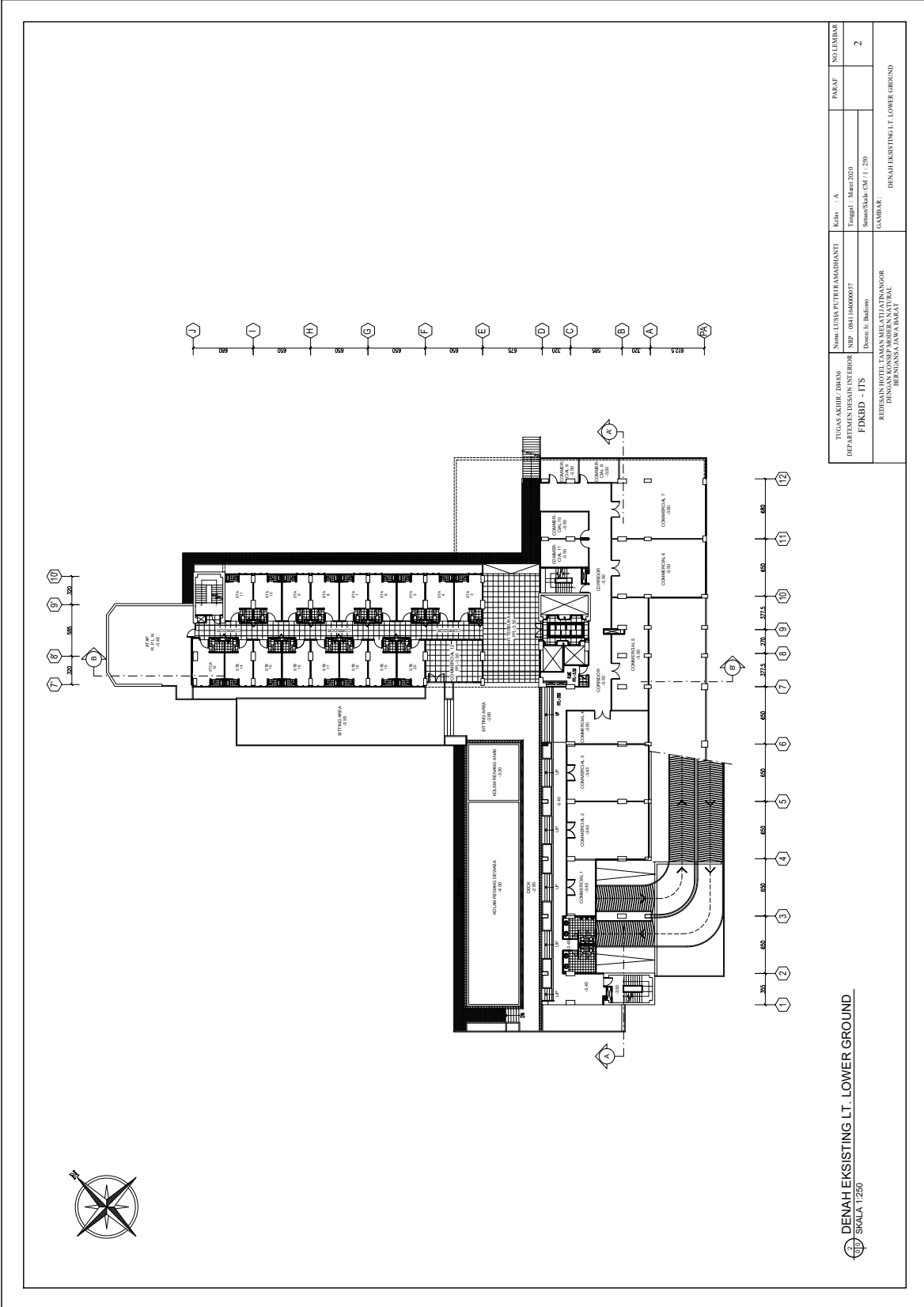


TAMAN MELATI
JATININGGAR
 Jl. Cikada, Pegaraman, Kec. Jatininggar, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45163

TEGAS AHIRI / DIRSIS DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKHD - ITS	Nama: LUISA PUTRI RAMADHANTI Kelas : A	NO LEMBAR PARKIR I
	Tanggal : Maret 2020 Nomor Skala: CM / 1 : 250	
REVISI DAN HOTEL TAMAN MELATI JATININGGAR DENGAN KONSEP MODERN MATERIAL BERSUSANA JAWA BARAT		GAMBAR : LAYOUT PLAN


 SITE PLAN
 SKALA 1:250

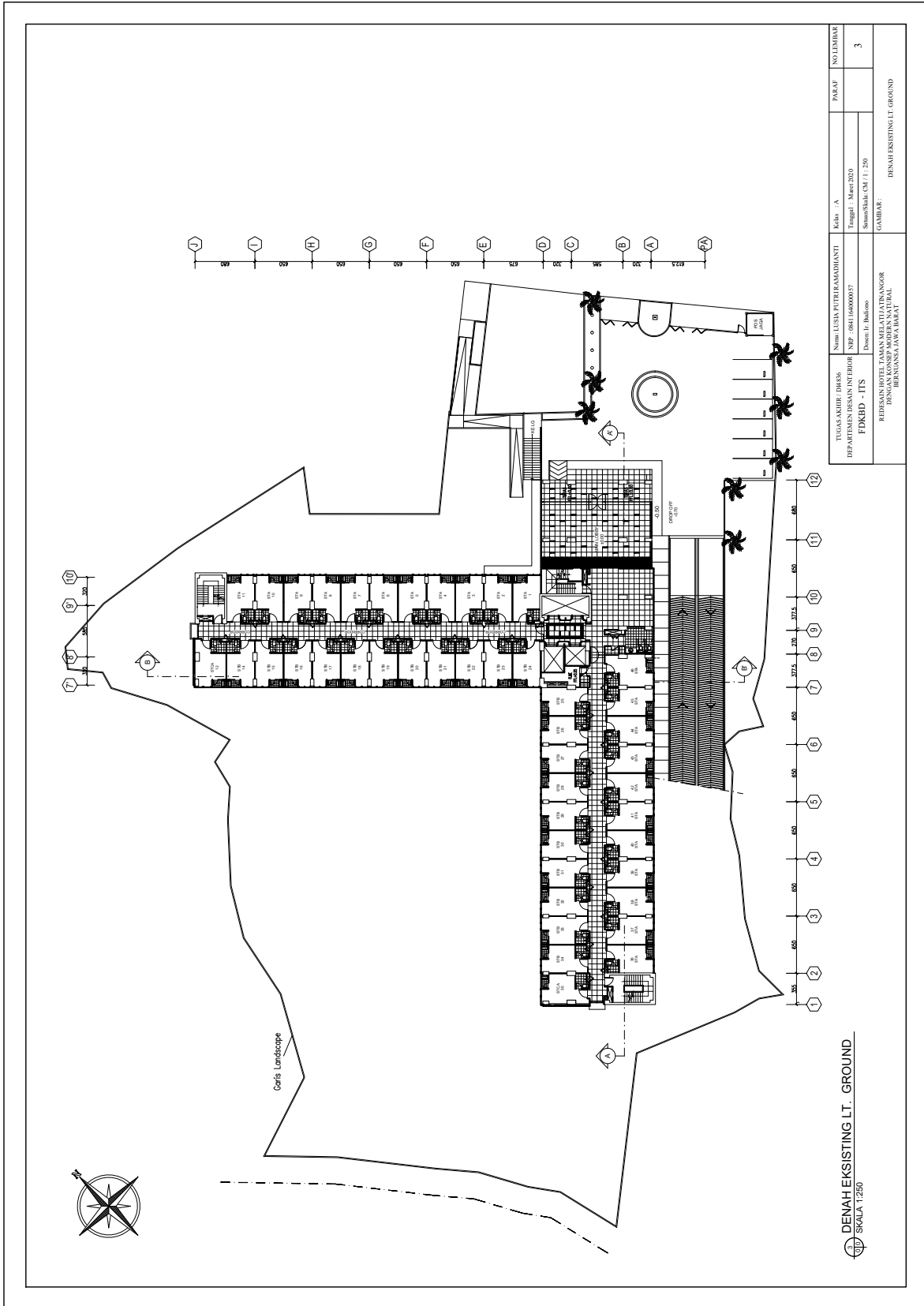
LAMPIRAN 03



TUGAS AKHIR / DESK DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKBD - ITS	Nama: LUSIA PUTRI AMADHANTI NPM: 0841044000037 Dosen: Ir. Indiono	Kelas: A Tanggal: Maret 2020 Skala: 1/1:250	NO LEMBAR 2
REVISI REVISI HOTEL LUMAS MELATI TANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERSUSANA KAWA BIKAI			DESAIN EKSTING LT. LOWER GROUND

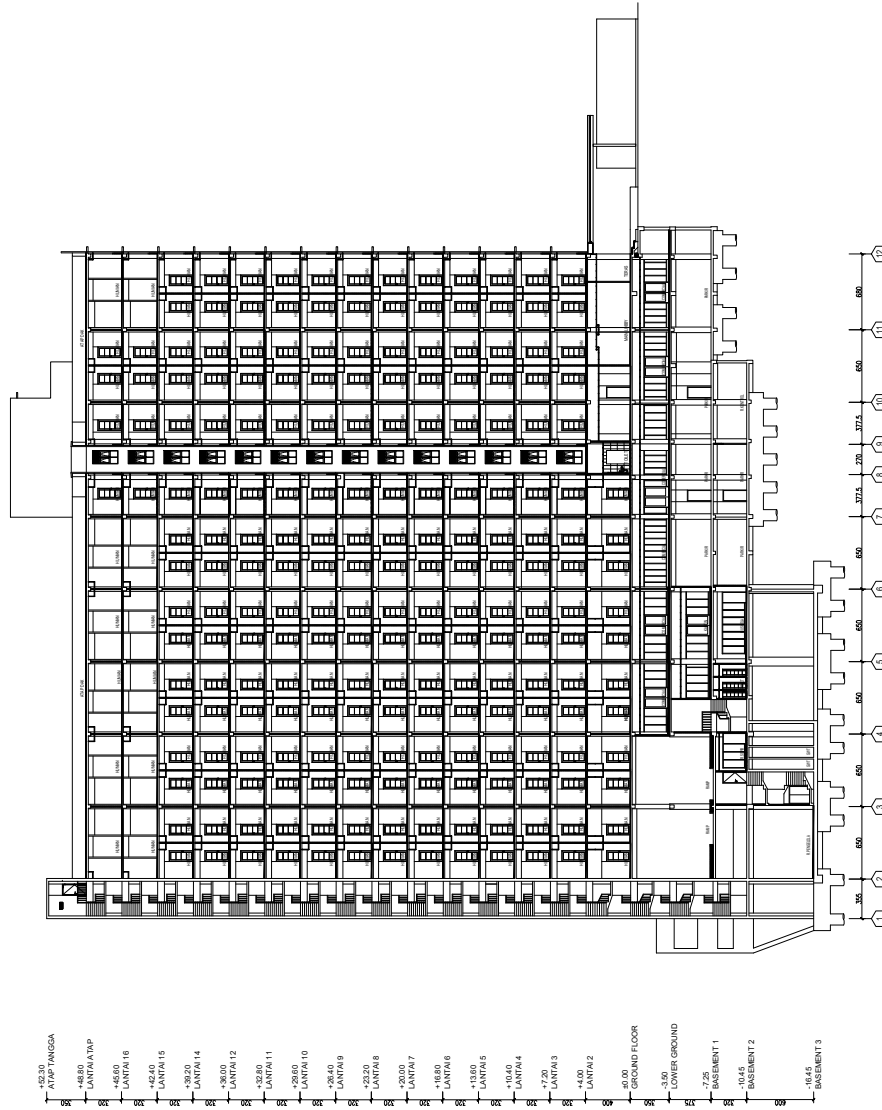
DENAH EKSTING LT. LOWER GROUND
SKALA 1:250

LAMPIRAN 04



DENAH EKSTISTING LT. GROUND
SKALA 1:250

LAMPIRAN 05

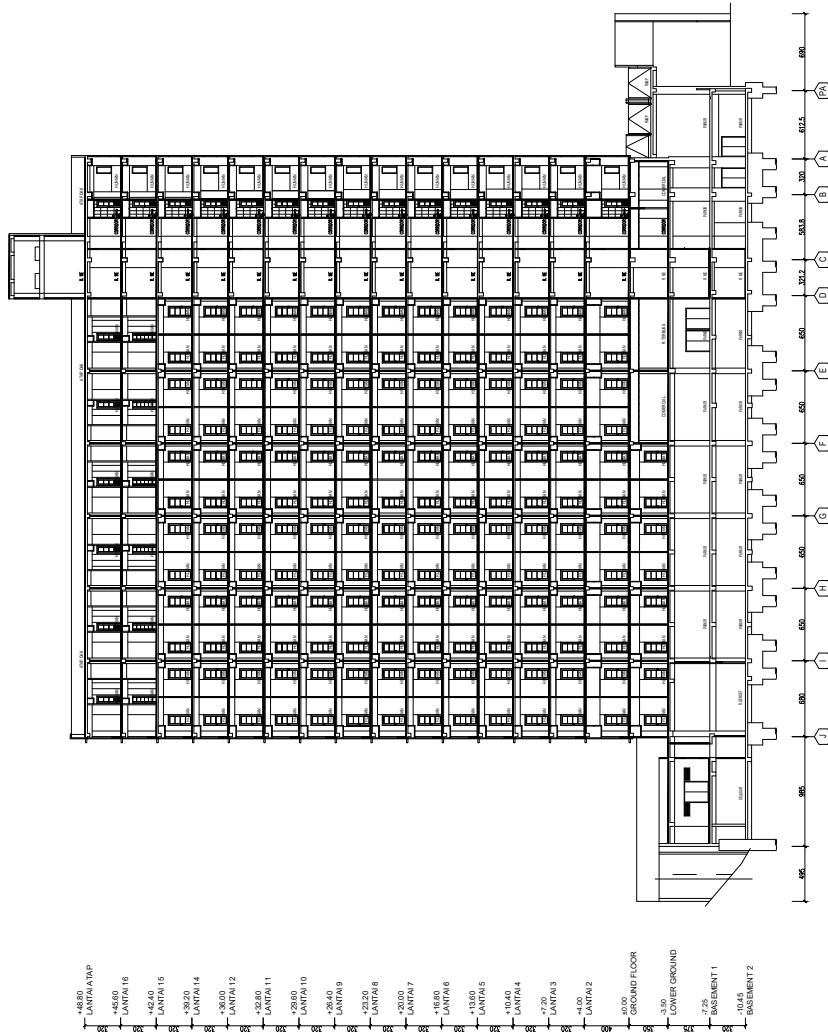


+52.30 ATAP / TINGGA
 +48.80 LANTAI ATAP
 +45.30 LANTAI 16
 +41.80 LANTAI 15
 +38.30 LANTAI 14
 +34.80 LANTAI 12
 +31.30 LANTAI 11
 +27.80 LANTAI 10
 +24.30 LANTAI 9
 +20.80 LANTAI 8
 +17.30 LANTAI 7
 +13.80 LANTAI 6
 +10.30 LANTAI 5
 +6.80 LANTAI 4
 +3.30 LANTAI 3
 -0.20 LANTAI 2
 -3.70 GROUND FLOOR
 -7.20 LOWER GROUND
 -10.70 BASEMENT 1
 -14.20 BASEMENT 2
 -17.70 BASEMENT 3

TUGAS AKHIR / DESK DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKBD - ITS	Nama: LUSIA PUTRI RAMADHANTI NPM : 0841164000037 Desain Di: Badano	Kelas : A Tanggal : Maret 2020 Skala: 1/1 : 250	NO LEMBAR 4
REVISI HOTEL LAMANA MELATI TUNJANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERKUALITAS AWAM			POTONGAN A-A'

POTONGAN A-A'
 1/1 SKALA 1:250

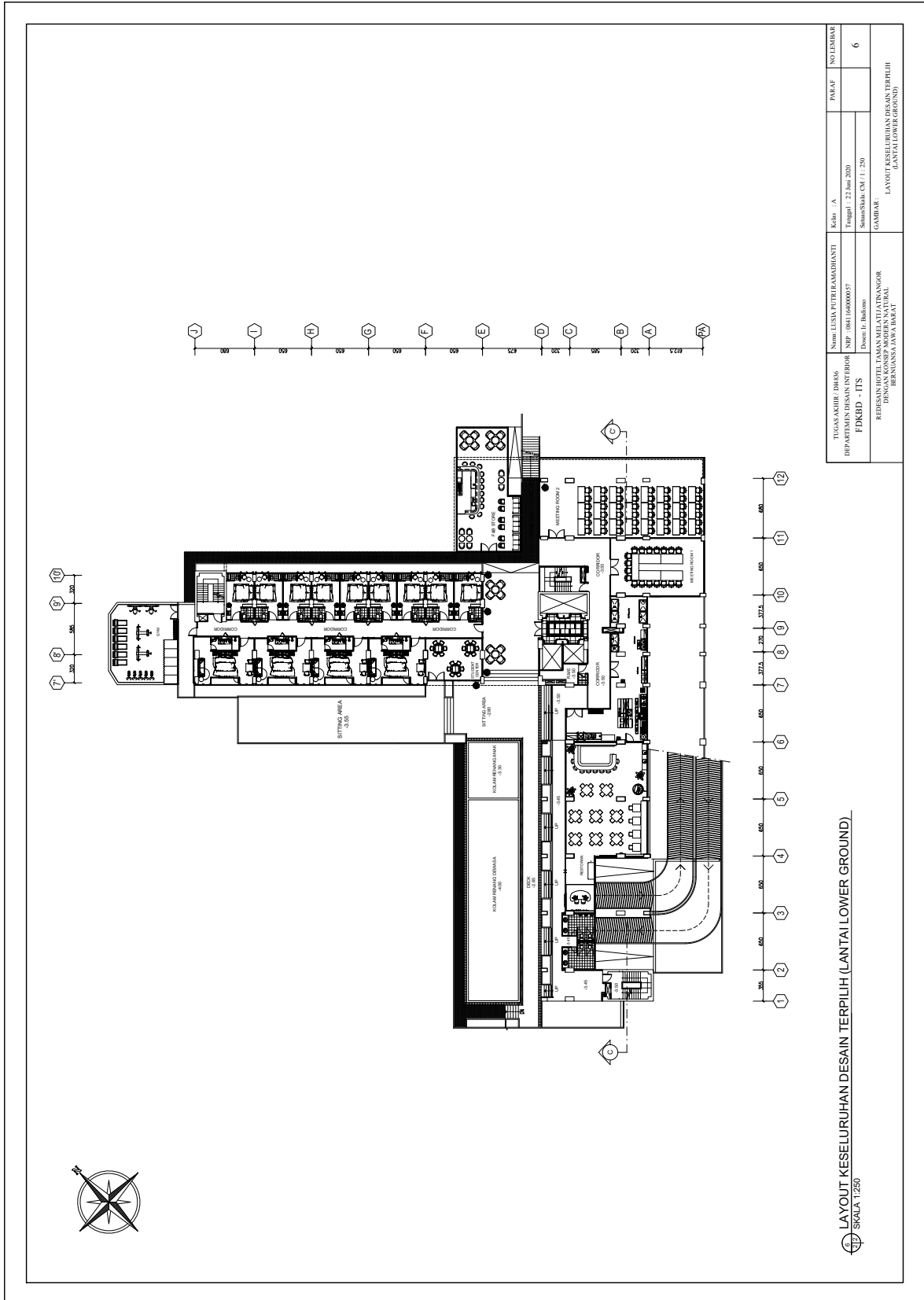
LAMPIRAN 06



TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKBD - ITS	Nama: LUSIA PUTRI AMADHANTI NIP: 0841040000057 Dosen: Ir. Budiono	Kelas : A Tanggal: Maret 2020 Skala: 1:250	PARAF	NO LEMBAR 5
KEPUSKABUPATEN KANANDEWU DEKORASI KONSEP MODERN NATURAL BIKINANSA, JAWA BARAT			POTONGAN B - B'	

POTONGAN B - B'
SKALA 1:250

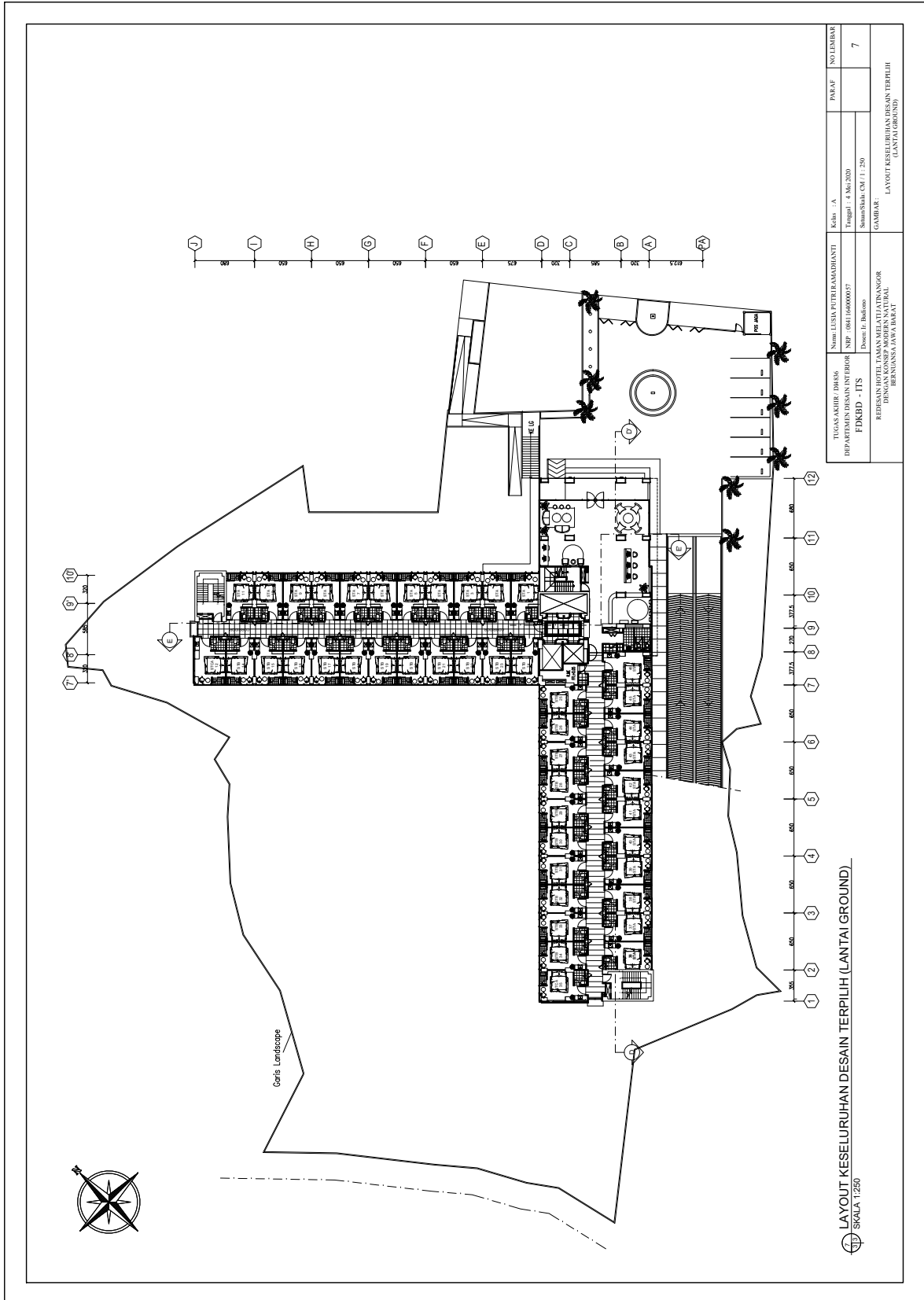
LAMPIRAN 07



TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FKHID - ITS REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL DESIGN DAN SUSTAINABLE	Skema: LUSIA PUTER SAMBANTO	Kelas: A	NO LEMBAR
	NIP: 0841164000037	Tanggal: 22 Juni 2020	PARAF
	Dosen: Ir. Ibadono	Skema: Shaleh CM / 1 : 250	6
GAMBAR: LAYOUT KESELURUHAN DESAIN TERPILIH LANTAI LOWER GROUND			

LAYOUT KESELURUHAN DESAIN TERPILIH (LANTAI LOWER GROUND)
SKALA: 1:250

LAMPIRAN 08

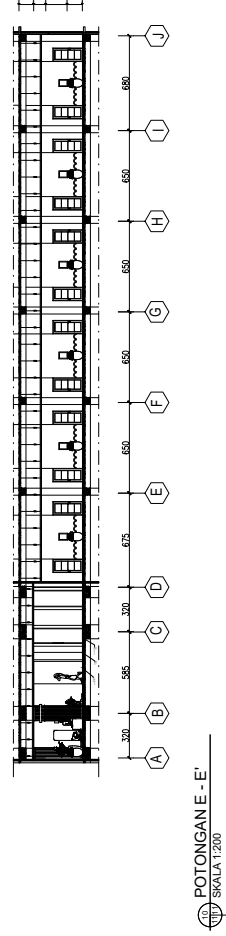
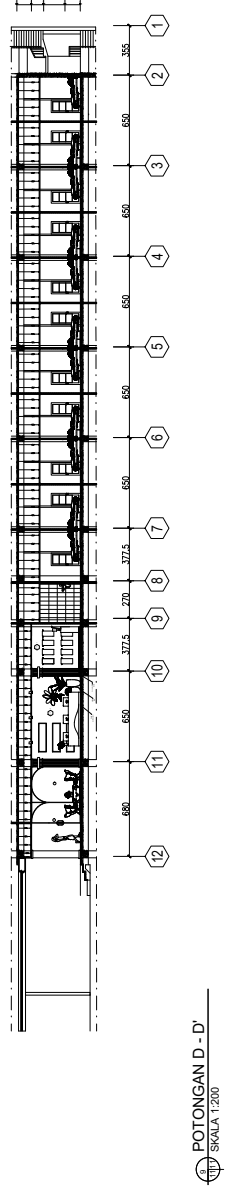
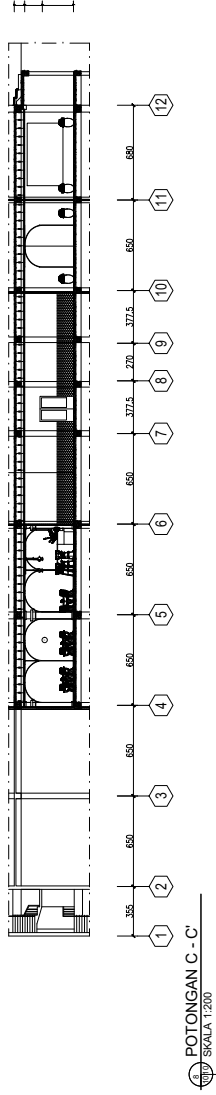


Coris Landscape

LAYOUT KESELURUHAN DESAIN TERPILIH (LANTAI GROUND)
 1/250

TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	Sumi LUSIA PUTER SAMBANTO NIP. 0841 64000037	Kelas : A	PARALEL	NO LEMBAR
FDKBD - ITS	Dosen: Ir. Hadiso	Tanggal : 4 Mei 2020		7
REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI ATANGGOR DESKONSTRUKSI MODERN NATURAL DESIGN DAN KAWASAN BUDAYA		Skala: 1/250	LAYOUT KESELURUHAN DESAIN TERPILIH (LANTAI GROUND)	

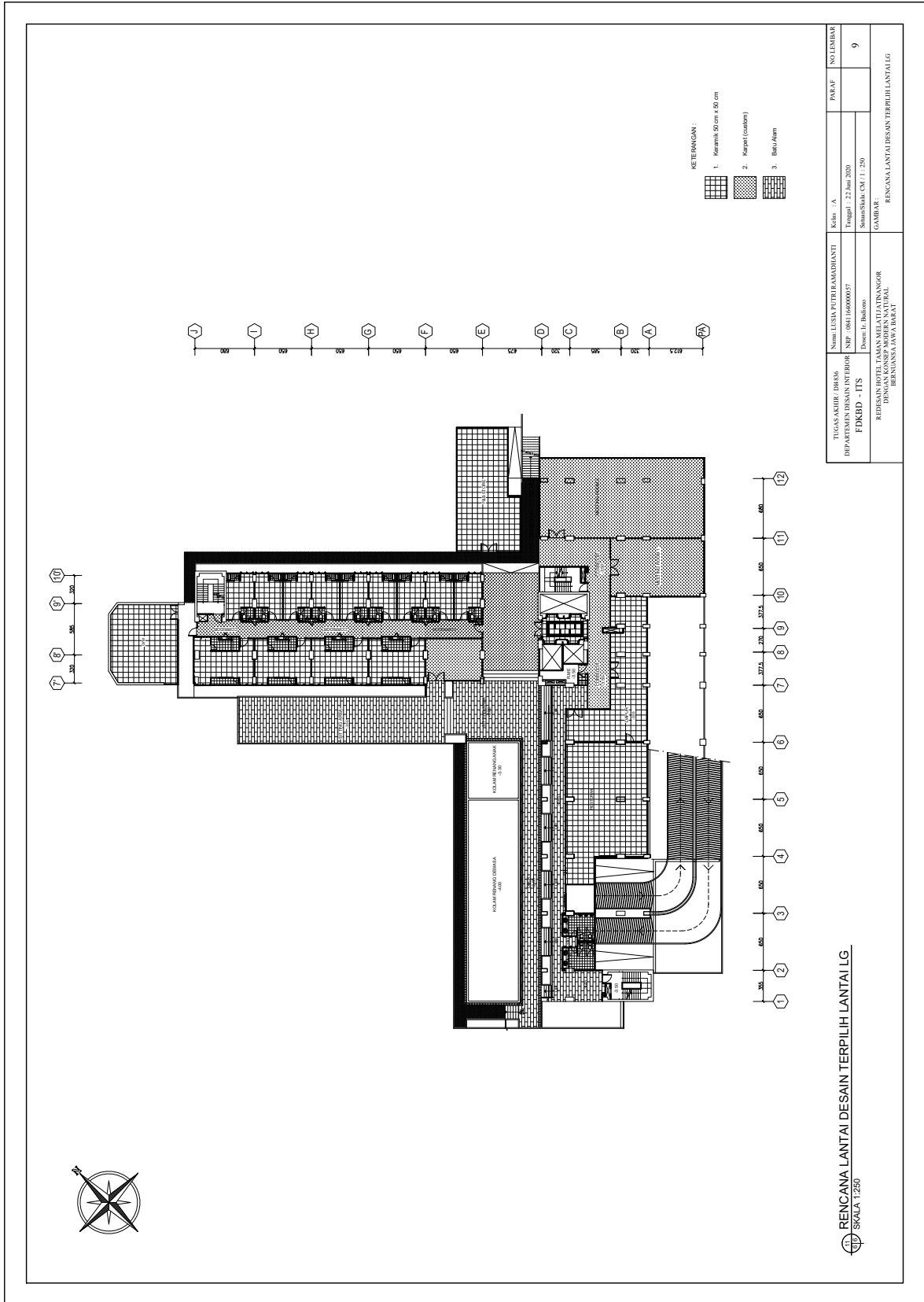
LAMPIRAN 09



TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	Nama: Luthfi Pan Ramadhani Npm: 0841160000007	Kelas: A	PROJAK	NO. LEMBAR
FDKBD - ITS	Dosen: F. Budono	Tanggal: 4 Mei 2019		
REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NATURAL BERBUDAYA JAWA BARU		Satuan/Buat: CMH 1:200		8
			GAMBAR	

POTONGAN DESAIN TERPILIH

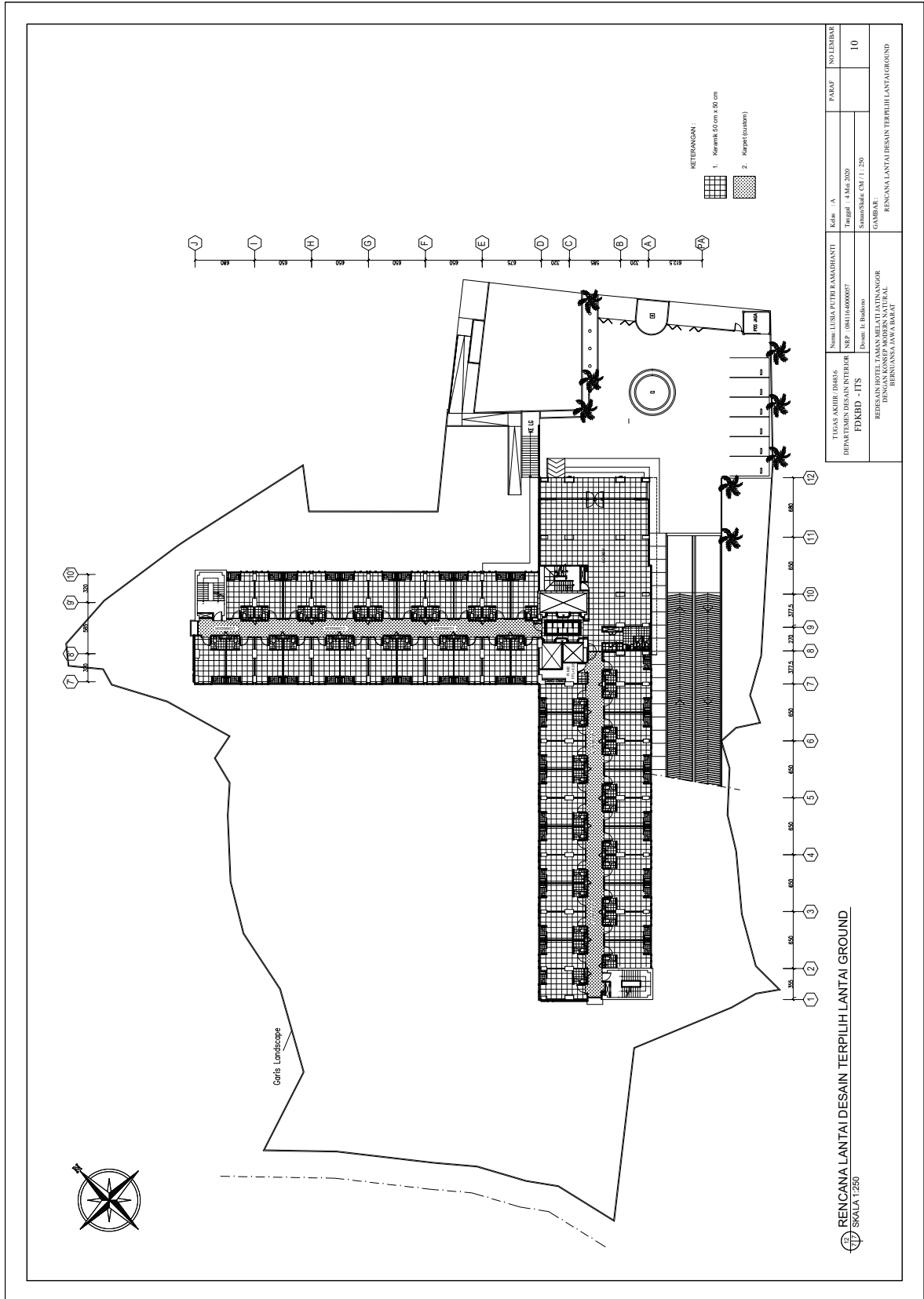
LAMPIRAN 10



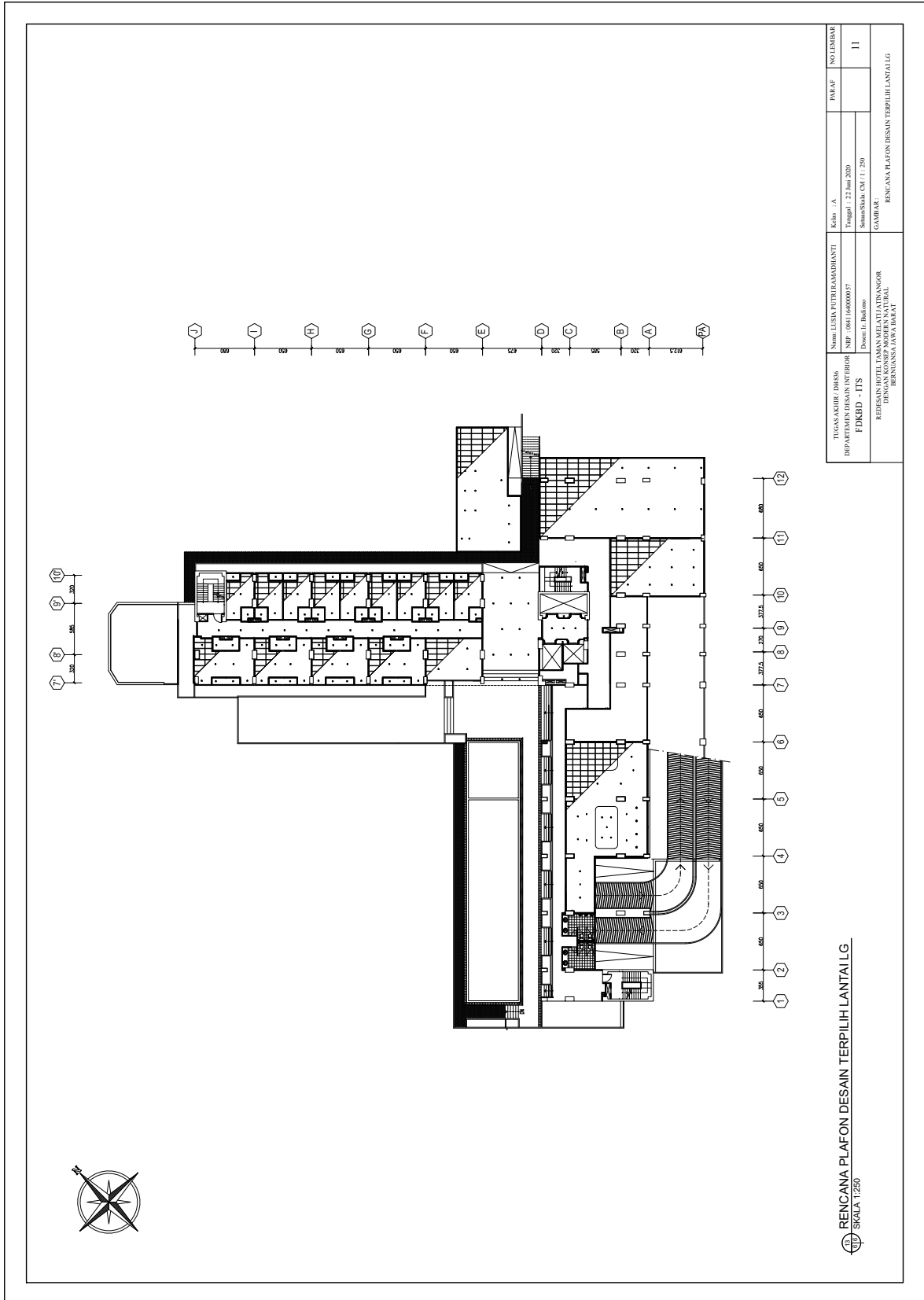
TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKIBD - ITS REDESAIN HOTEL TAMARA MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERKONDISI AWAM	Nama : LUSIA PUTRI SAMUDHANTI NIP : 0841 64000057 Tanggal : 22 Juni 2020 Nama/Slahak CM / I : 250	Kelas : A Tanggal : 22 Juni 2020 Nama/Slahak CM / I : 250	PARAF : NSU LUSIA
	GAMBAR : RENCANA LANTAI DESAIN TERPILIH LANTAI LG		9
	RENCANA LANTAI DESAIN TERPILIH LANTAI LG		

RENCANA LANTAI DESAIN TERPILIH LANTAI LG
 SKALA 1:250

LAMPIRAN 11



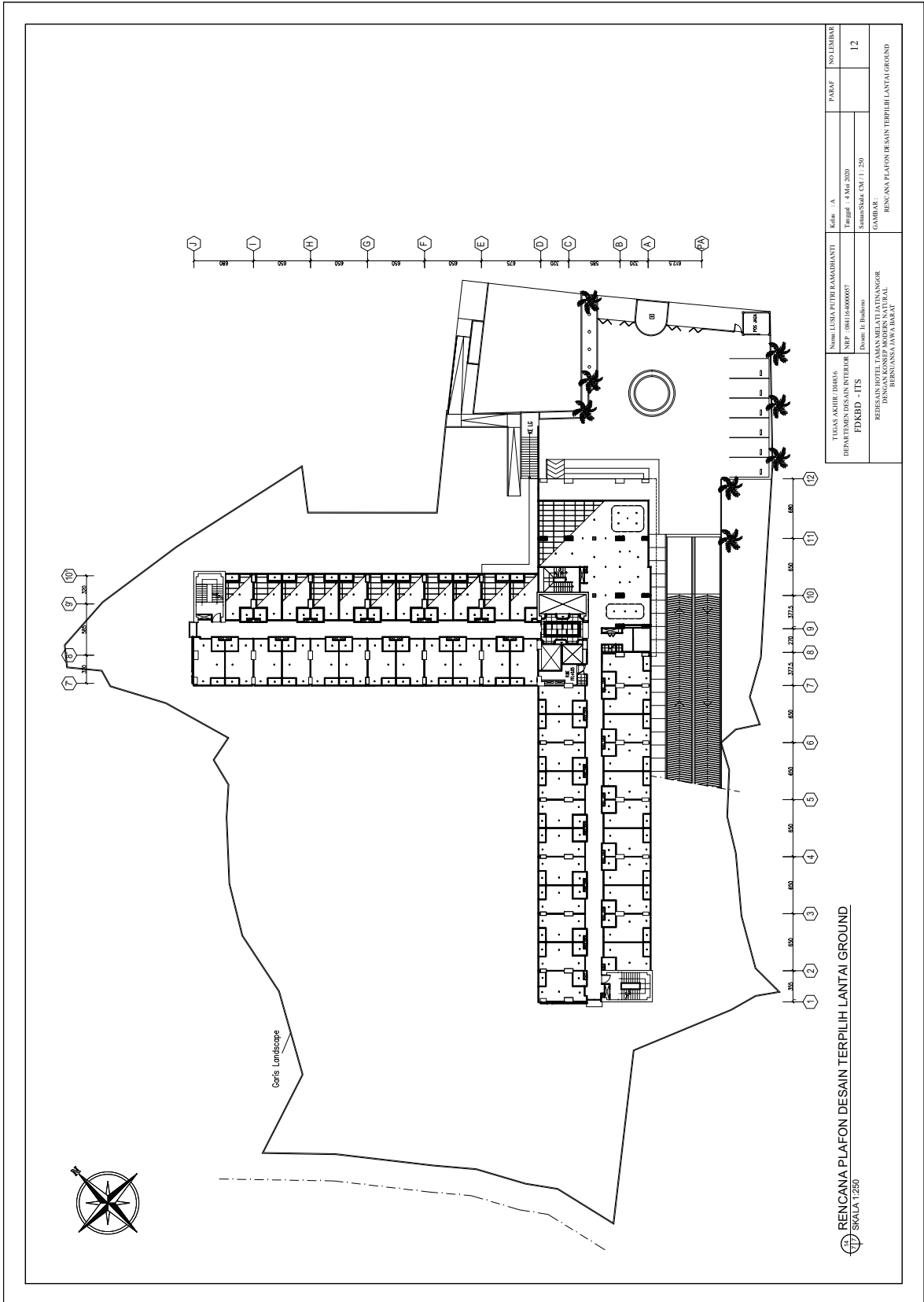
LAMPIRAN 12



TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FKHBD - ITS	Nama: LUSIA PUTERASAMBIHANTI	Kelas: A	PARAF:	NO LEMBAR:
	NIP: 0841640000037	Tanggal: 22 Juni 2020		11
DOSEN: Ir. Ibadono		Situs/Status: CM / 1 : 250		
REDESAIN HOTEL TAMANA MELATI ATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERBASIS KAWAIBANAI		GAMBAR: RENCANA PLAFON DESAIN TERPILIH LANTAILG		

RENCANA PLAFON DESAIN TERPILIH LANTAILG
SKALA 1:250

LAMPIRAN 13

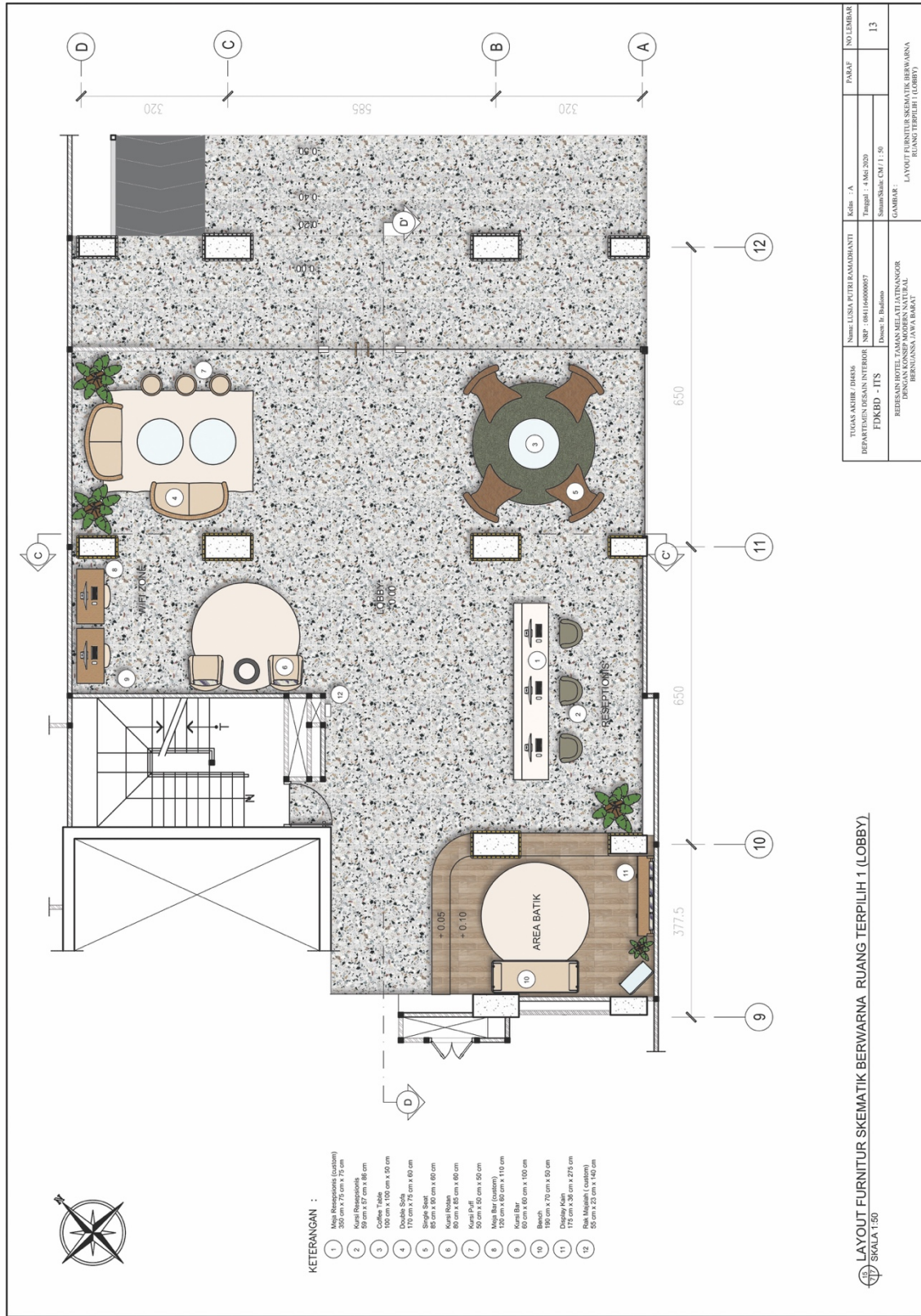


TUGAS AKHIR/DISKUSI DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FKR/ID - ITS	Stella LUSIA PUTRI RAMADHANTI NRP: 081161600007 Dosen: Ir. Hadono	Kelas : A Tanggal : 4 Mei 2020 Semester : CM I / 200	PABRIK	NO LEMBAR 12
---	---	--	--------	-----------------

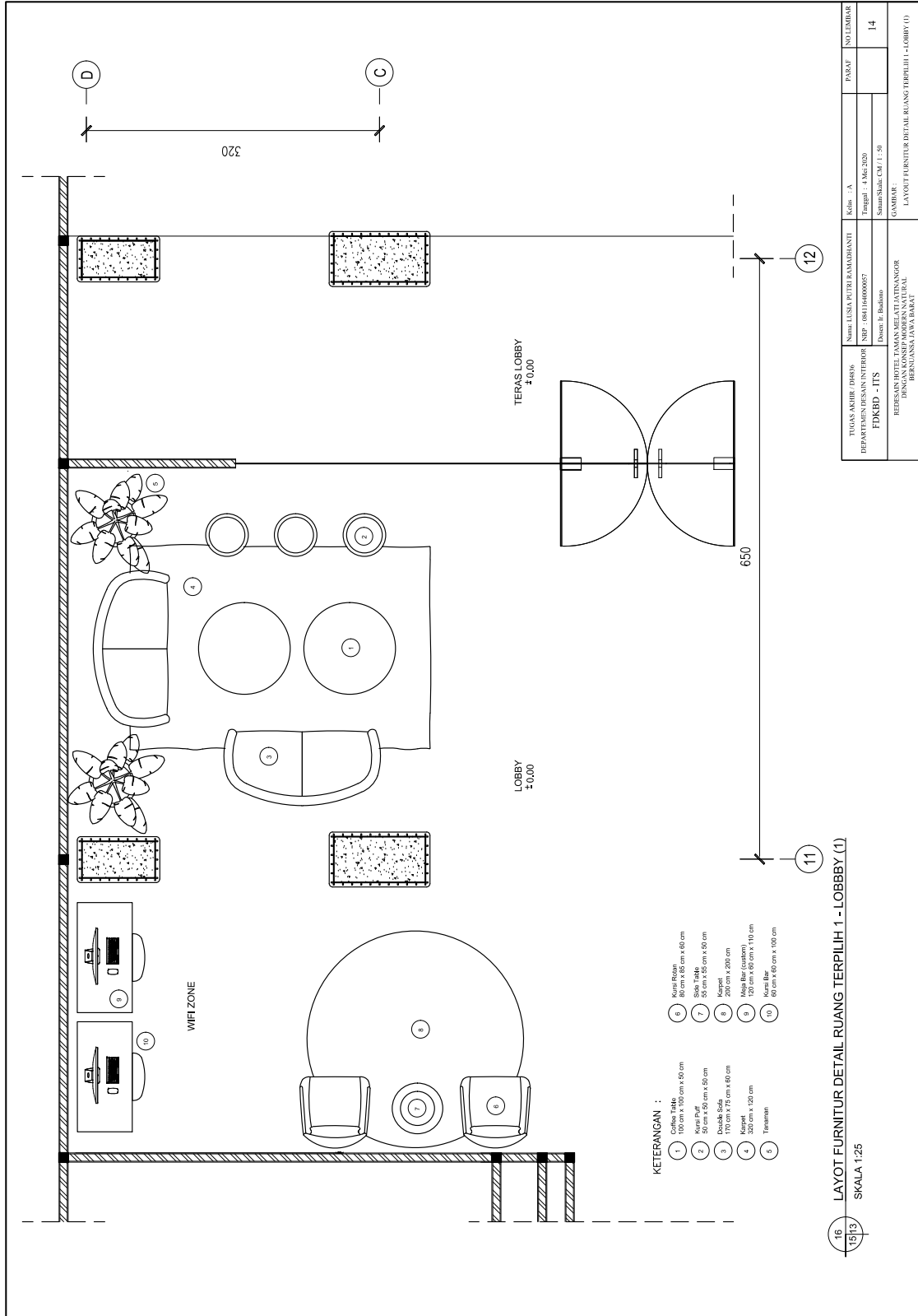
RENCANA PLAFON DESAIN TERPILIH LANTAI GROUND
SKALA: 1:250

GAMBAR: RENCANA PLAFON DESAIN TERPILIH LANTAI GROUND

LAMPIRAN 14



LAMPIRAN 15



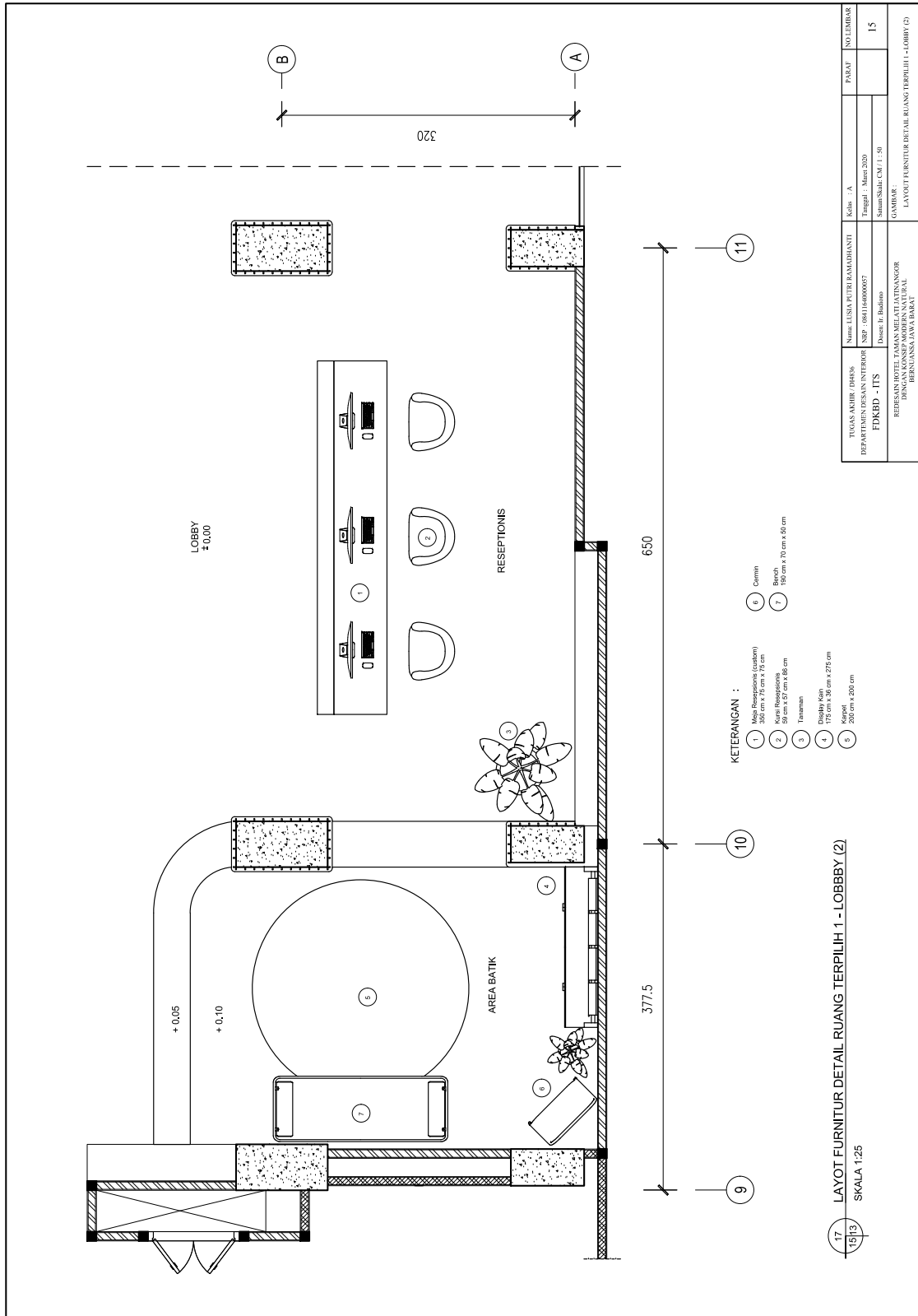
- KETERANGAN :**
- 1. Coffee Table
100 cm x 100 cm x 80 cm
 - 2. Korsi Puff
50 cm x 50 cm x 30 cm
 - 3. Double Sofa
170 cm x 80 cm x 80 cm
 - 4. Meja Bar (rectang)
200 cm x 120 cm
 - 5. Tanaman
 - 6. Kursi Roda
80 cm x 65 cm x 60 cm
 - 7. Sofa Table
50 cm x 30 cm x 65 cm
 - 8. Koper
30 cm x 200 cm
 - 9. Meja Bar (rectang)
120 cm x 80 cm x 110 cm
 - 10. Kursi Bar
60 cm x 60 cm x 100 cm

16
15/13

LAYOT FURNITUR DETAIL RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (1)
SKALA 1:25

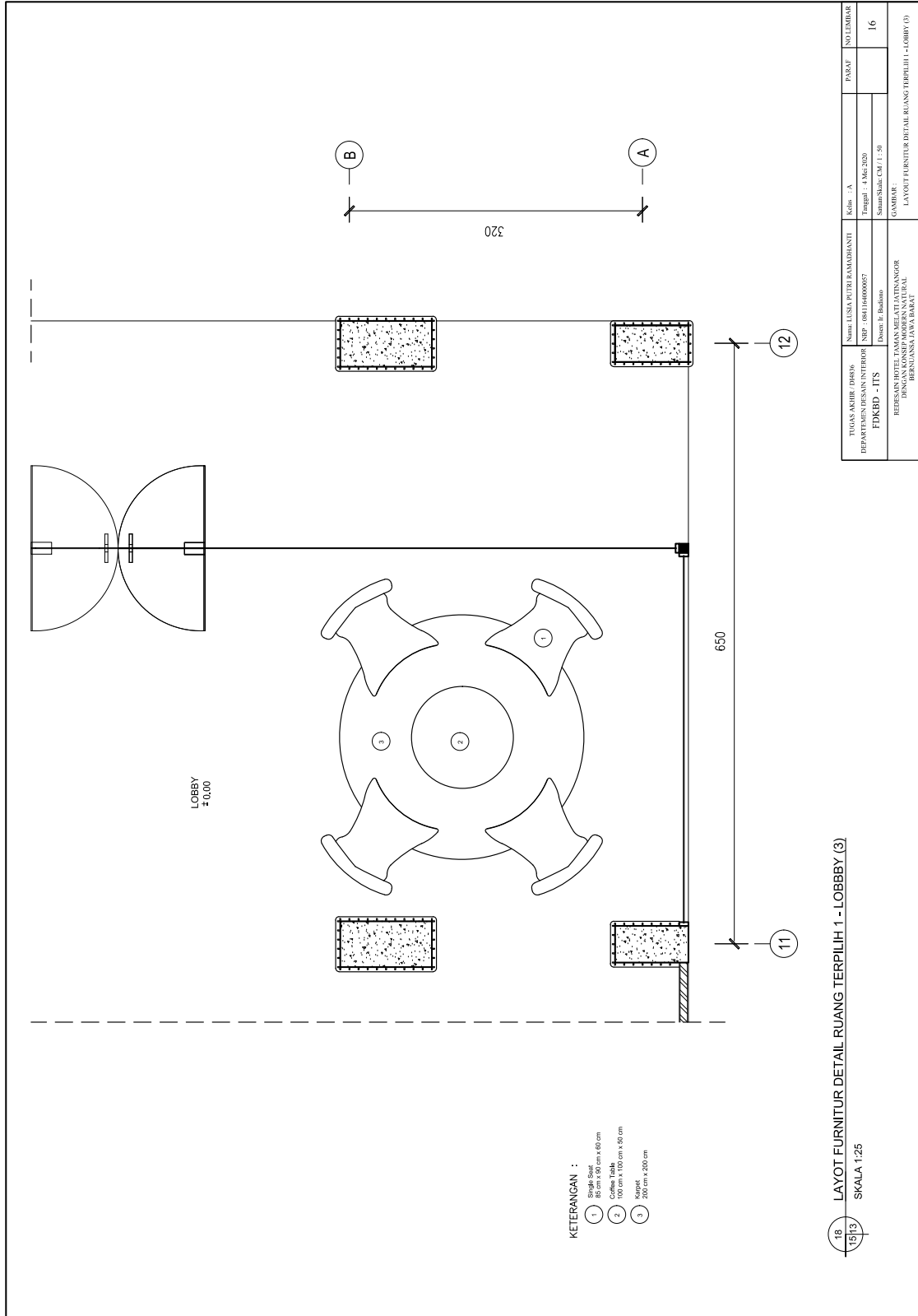
TUGAS AKHIR / DESKRIpsi	Sumi LUSIA PUTRI KASABHANTI	Kelas : A	PARALEL	NO LEMBAR
DEPARTEMEN/DESAIN INTERIOR	NRP : 0601104000067	Tanggal : 1 Mei 2020		14
FKKBD - ITS	Dosen II: Ibadanto	Sumah Shaleh CM / 1 : 50		
BEHESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR LUBANG BERKONSTRUKSI 3D (ARABESK) GAMBAR : LAYOUT FURNITUR DETAIL RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (1)				

LAMPIRAN 16



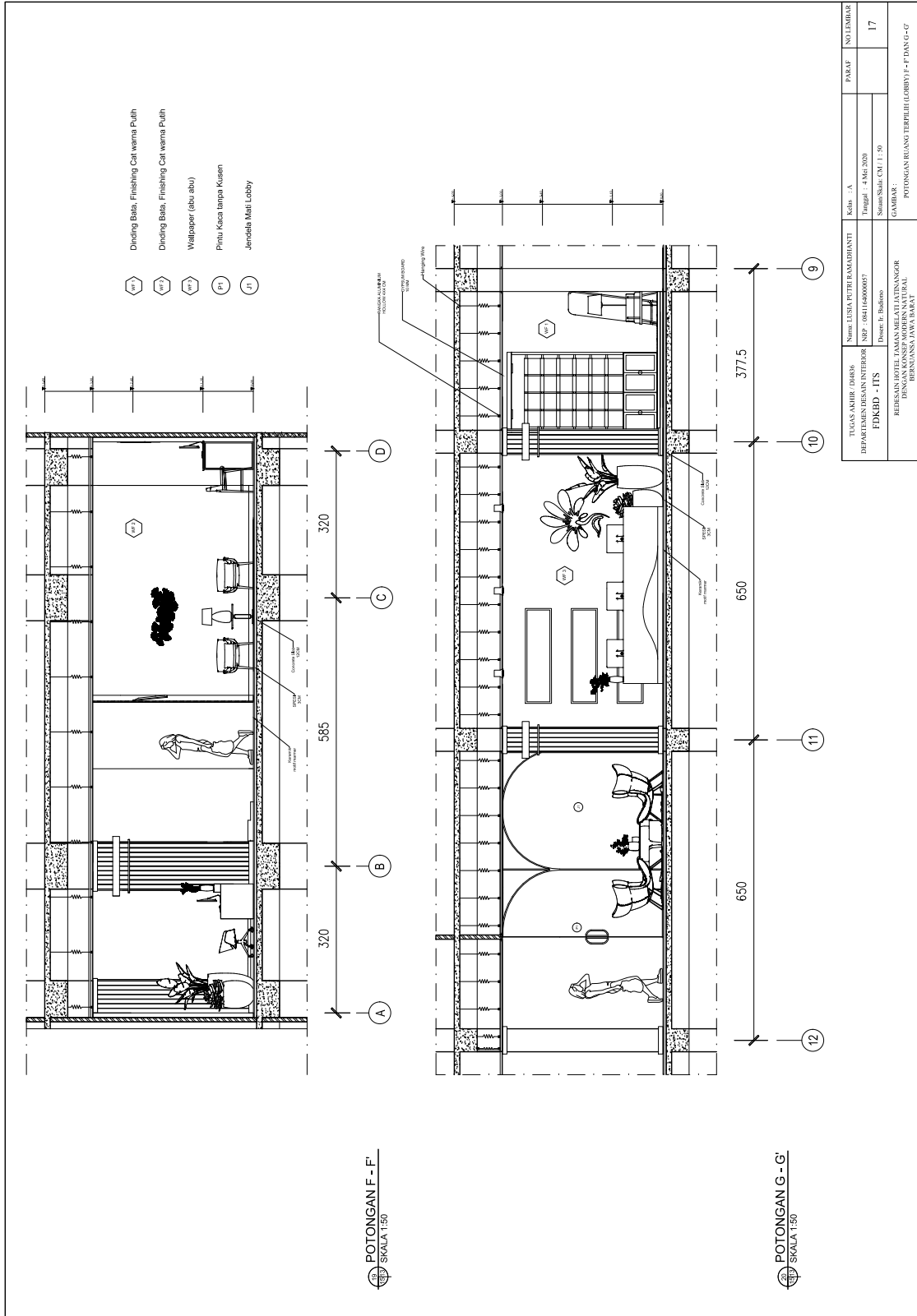
TUGAS AKHIR / DESKIN	Sumi LUSIA PUTRI KASABHANTI	Kelas : A	PARALEL	NO. LEMBAR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NRP : 0601164000067	Tanggal : Maret 2020		
FKIBD - ITS	Dosen Ir. Indarto	SumiShaleh CM / 1 - 50		15
BEHESAIN HOTEL TAMAN MELATI LANTANGOR DENGAN KONDISI WADUKAN ALTERNATIF DESAIN LUSIA PUTRI KASABHANTI				
GAMBAR : LAYOUT FURNITUR DETAIL RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (2)				

LAMPIRAN 17

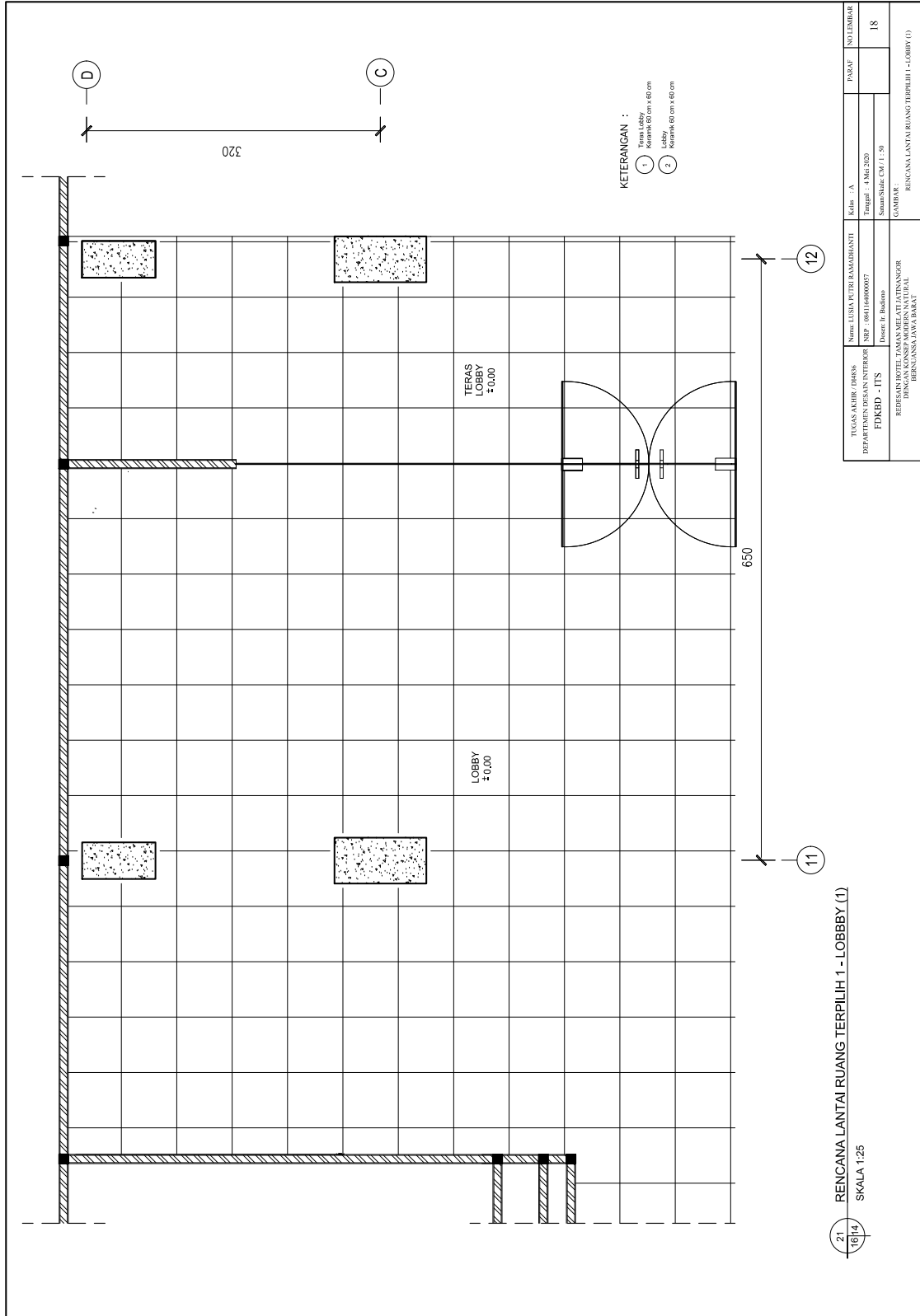


18
15/13
LAYOUT FURNITUR DETAIL RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (3)
SKALA 1:25

LAMPIRAN 18



LAMPIRAN 19



KETERANGAN :

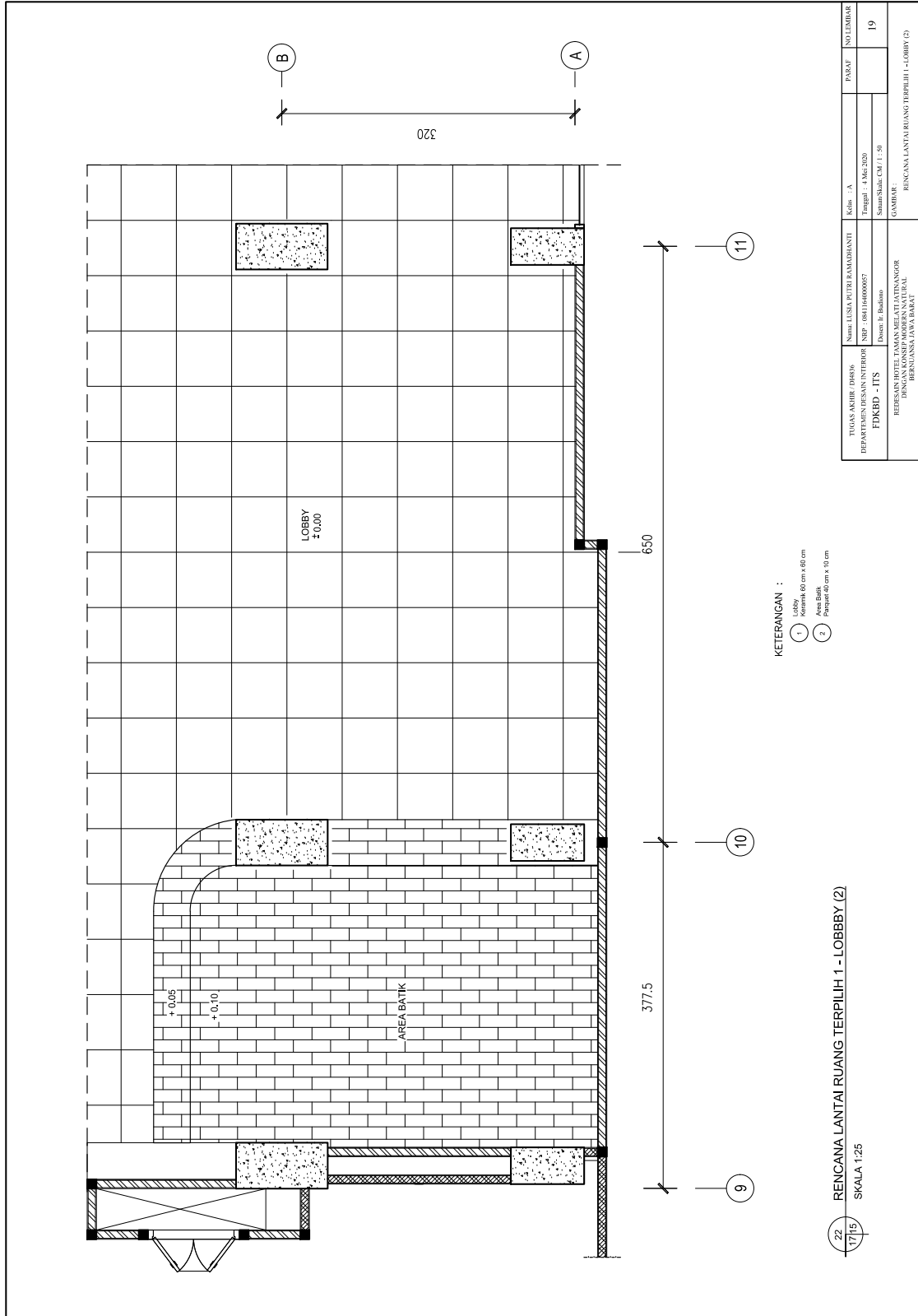
- 1. Keramik 60 cm x 60 cm
- 2. Keramik 60 cm x 60 cm

21
16/14

RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (1)
SKALA 1:25

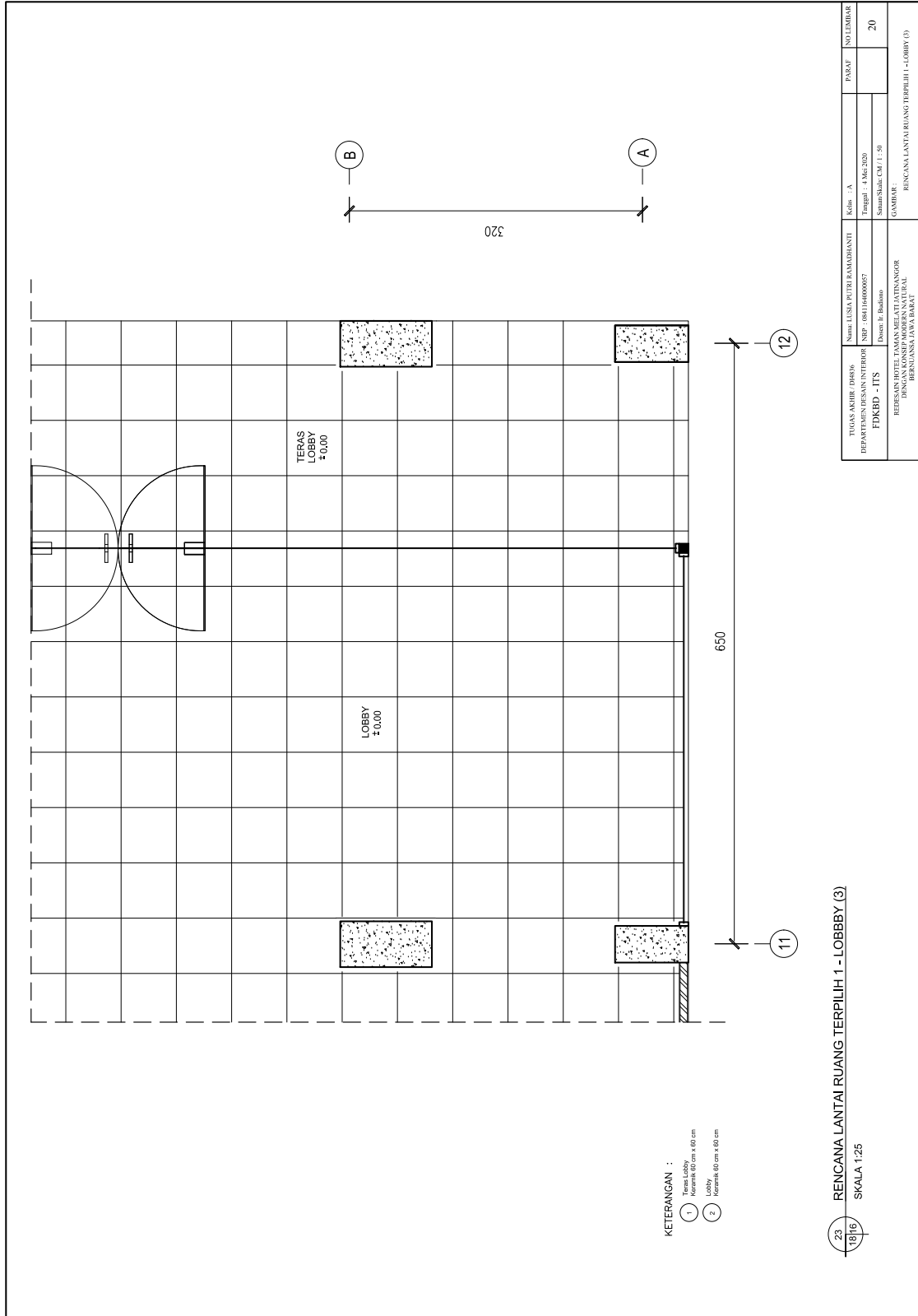
TUGAS AKHIR / DESAIN	NAME: LUSIA PUTRI KASUBHANTI	Kelas : A	PARALEL	NO. LEMBAR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NIP : 0641040000057	Tanggal : 1 Mei 2020		18
FKIBD - ITS	Dosen Ir. Hadiono	Suasana Sains CM / 1 - 50		
BEHESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATIMANGRO DENGAN KONDISI WADUKAN TERBUKA DESAIN LANTAI RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (1)		RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (1)		

LAMPIRAN 20

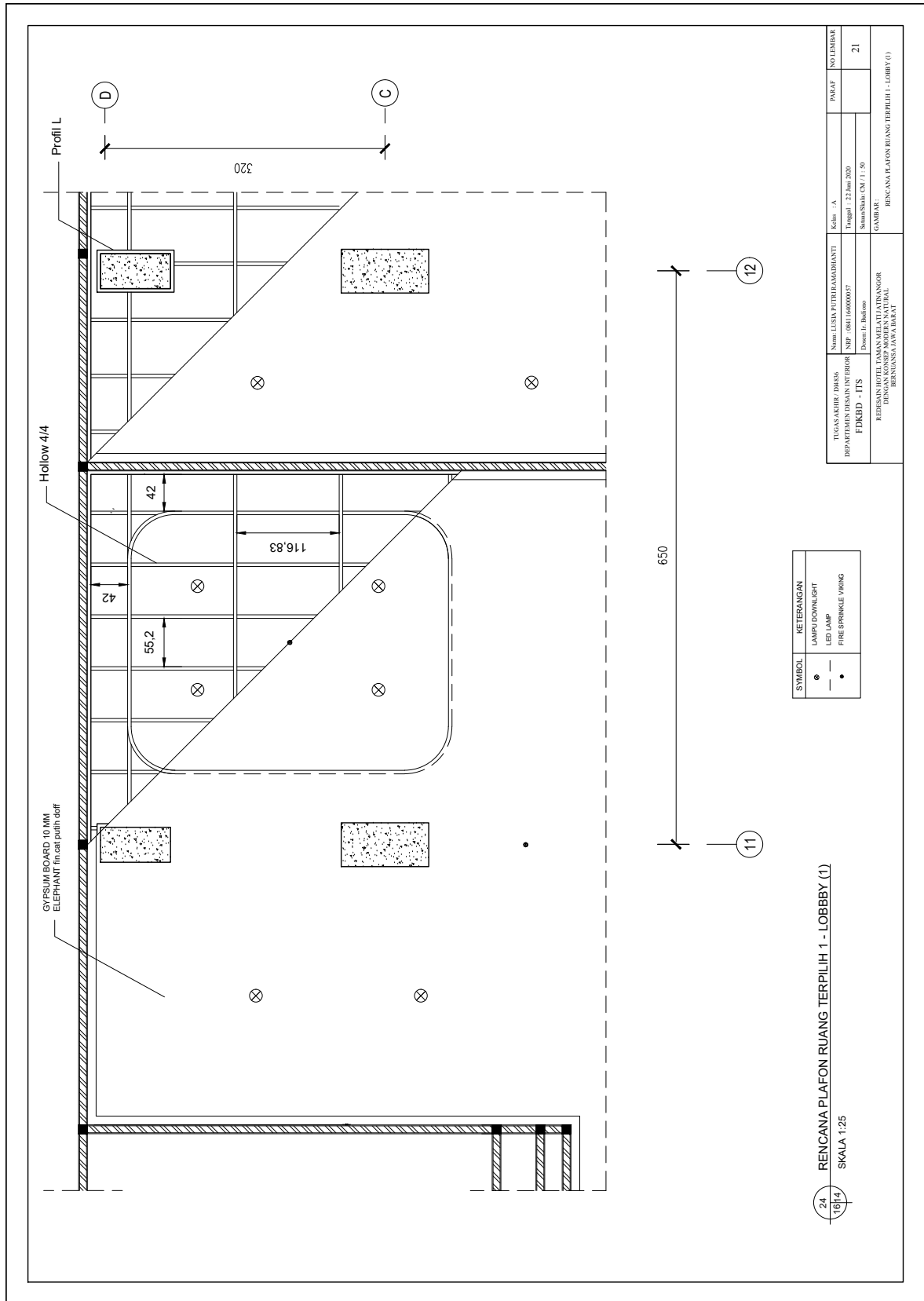


22 RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (2)
17/15 SKALA 1:25

LAMPIRAN 21



LAMPIRAN 22



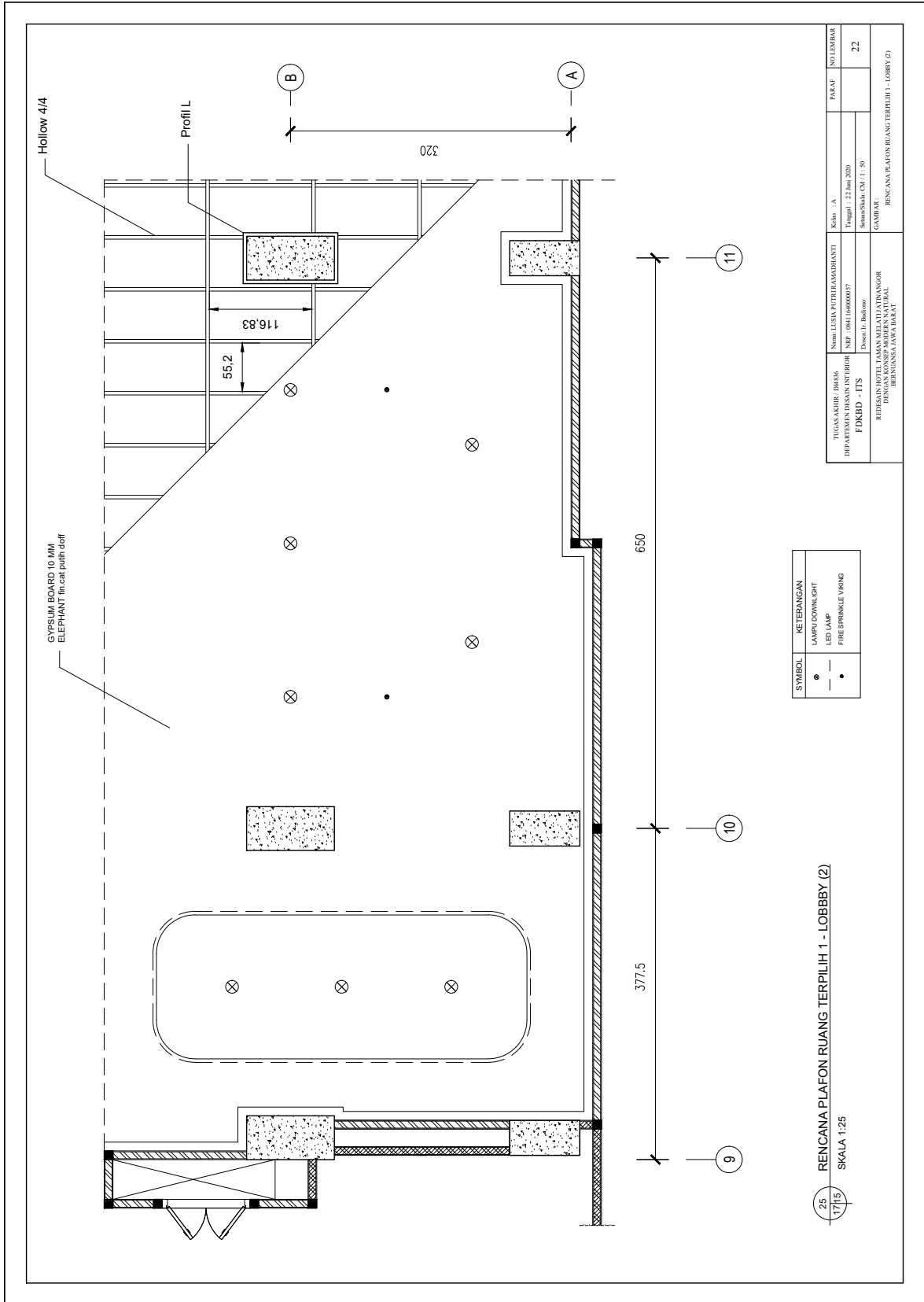
SYMBOL	KETERANGAN
⊙	LAMPU DOWNLIGHT
—	LED LAMP
•	FIRE SPRINKLE / VIKING

24
16/4
RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (1)
SKALA 1:25

TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FKHBD - ITS REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATIMANGROK DESKONSTRUKSI MODERNISASI NATURAL DESIGN DAN KONSTRUKSI	Sumu LUSIA WUTHER SANDHANTI NIP. 0841 64000037 Desain: Ir. Indarso	Kelas : A Tanggal : 22 Juni 2020 SumuShala CM / 1 : 20	NO LEMBAR 21
--	--	--	-----------------

GAMBAR: RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (1)

LAMPIRAN 23

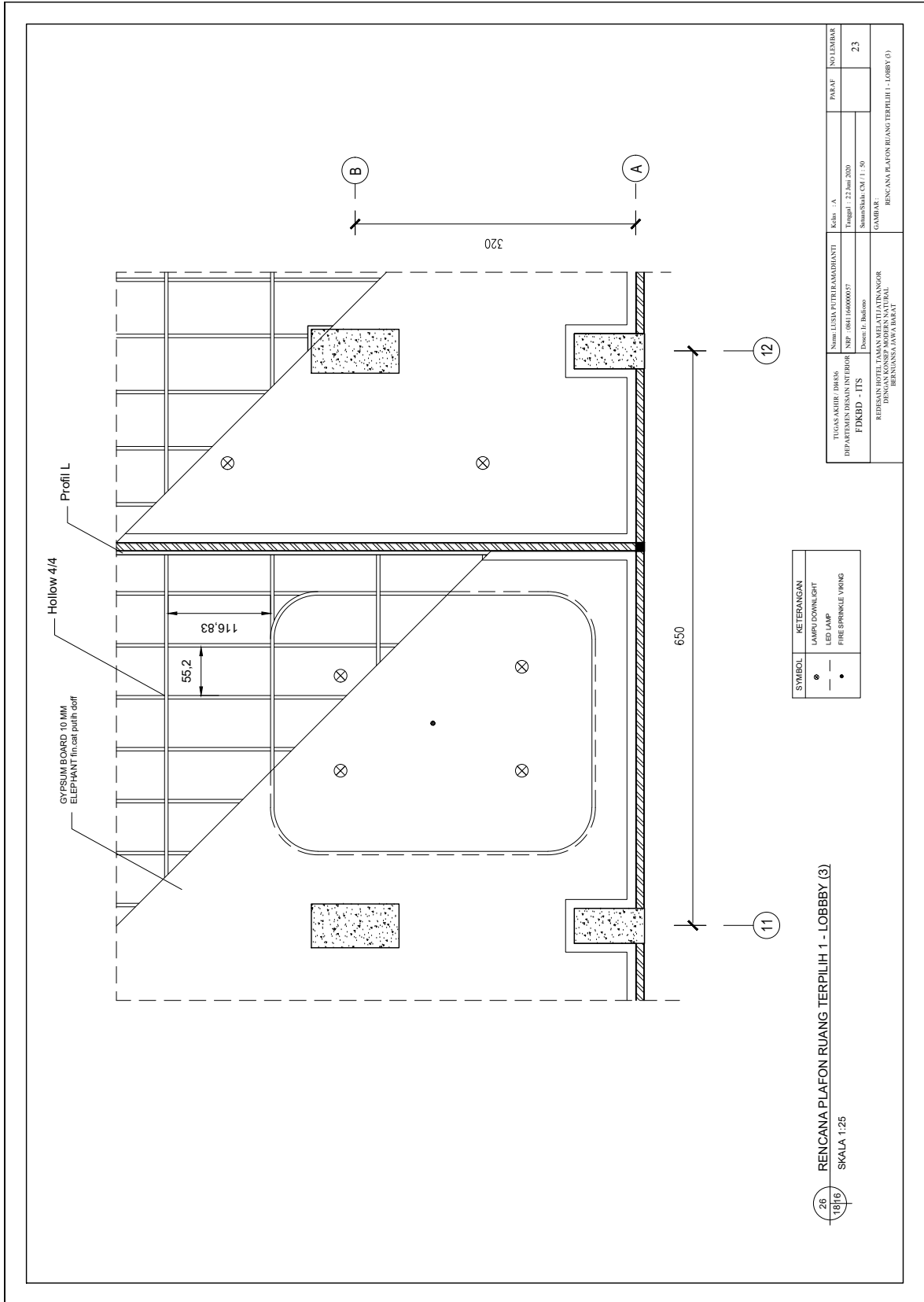


SYMBOL	KETERANGAN
⊗	LAMPU DOWNLIGHT
○	LED LAMP
•	FIRE SPRINKLE / VING

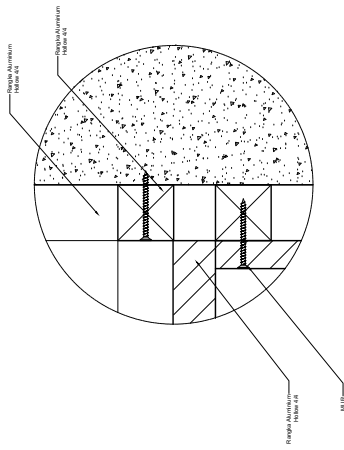
28
17/15
RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (2)
SKALA 1:25

TUGAS AKHIR / DESAIN DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKBD - ITS	Sumi LUSIA WUTHER SAMBANTY NIP. 0841 64000037 Desain: Ir. Indoso	Kelas : A Tanggal : 22 Juni 2020 SumiShala CM / 1 : 20	NO LAMBAK 22
REDESAIN HOTEL TAMARA MELATI ATANGGOR DESKONSTRUKSI MODERNISASI NATURAL BERKONSTRUKSI SUSTAINABLE			RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 1 - LOBBY (2)

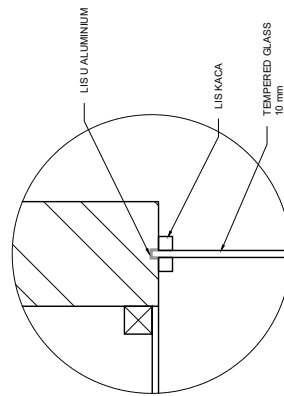
LAMPIRAN 24



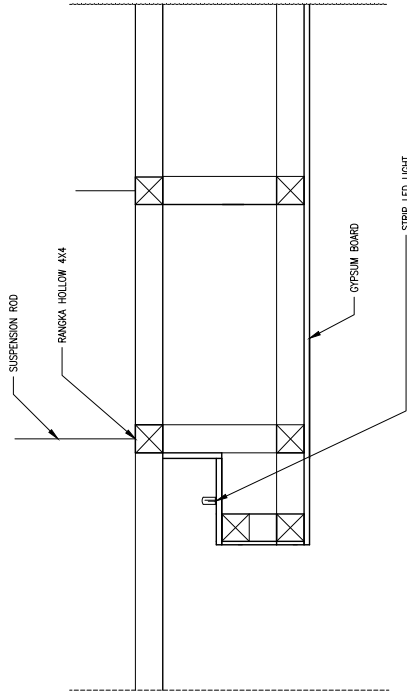
LAMPIRAN 25



DETAIL ARSITEKTUR PELAPIS KOLOM
SKALA 2:1



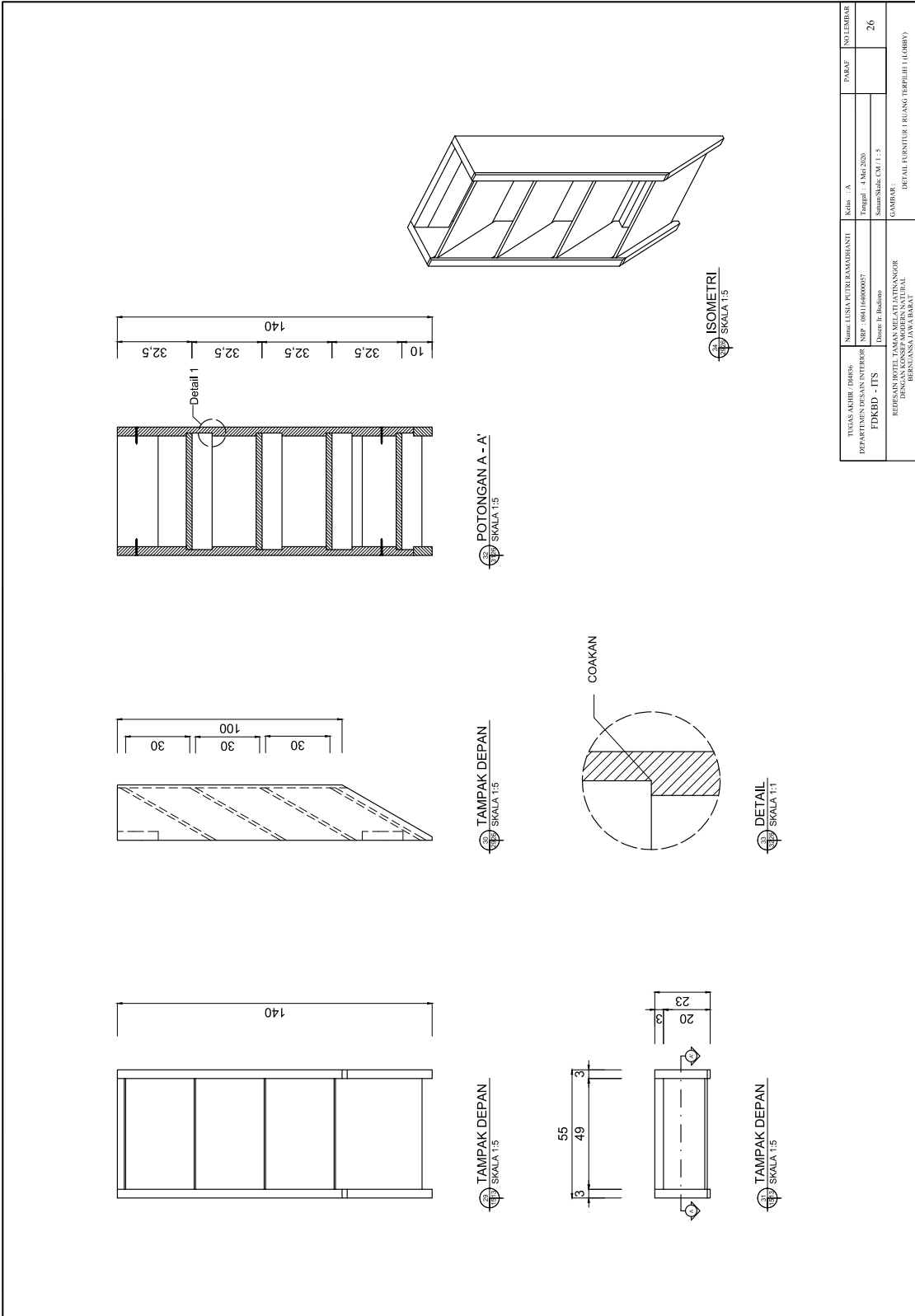
DETAIL ARSITEKTUR KACA DINDING
SKALA 1:1



DETAIL ARSITEKTUR
SKALA 1:1

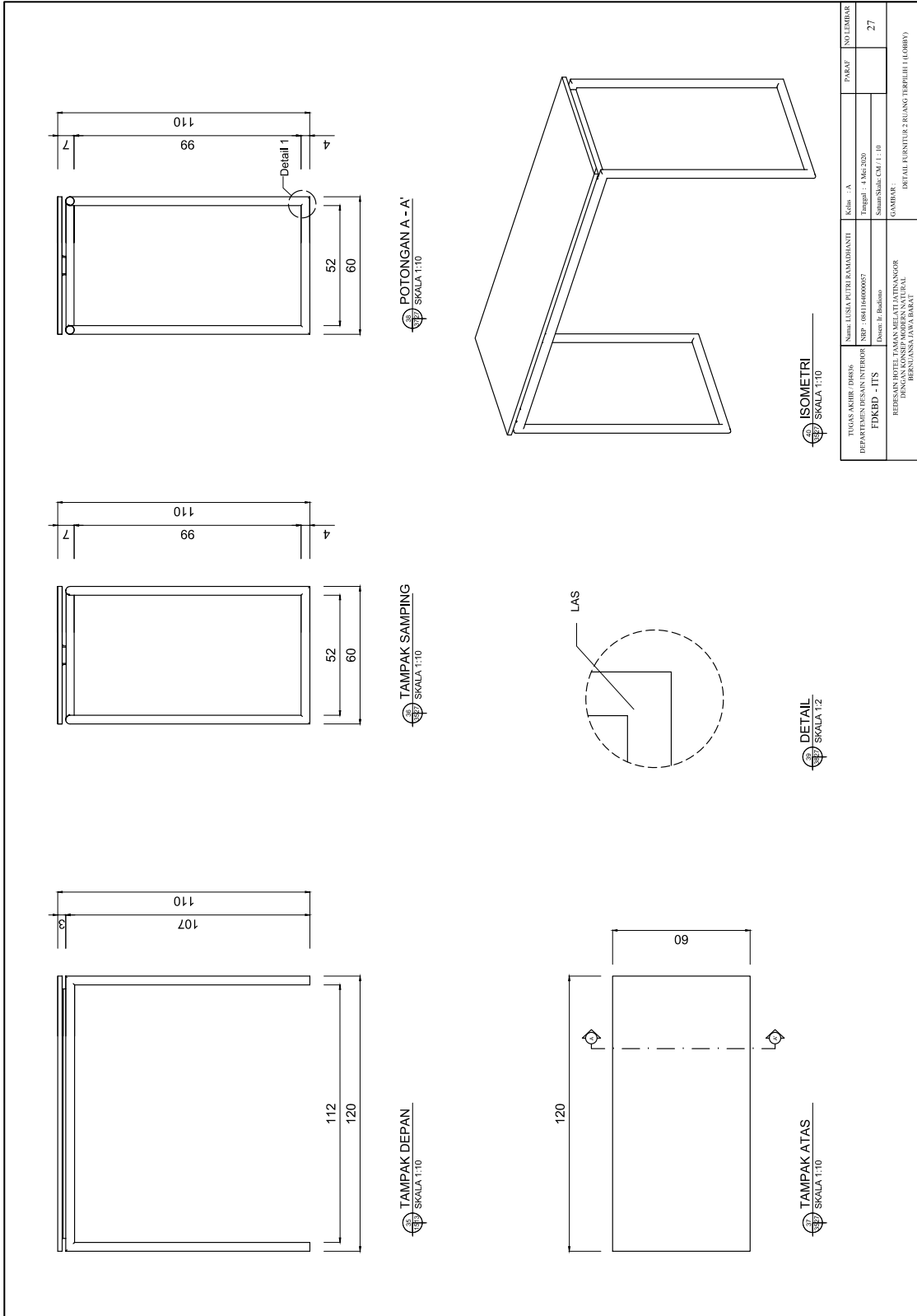
TUGAS AKHIR / DESAIN	Sumi LUSIA PUTRI KAMUHANDI	Kelas : A	PADA	NO LAMBAK
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NIP. 0841 64000037	Tanggal : 22 Juni 2020		24
FDKBD - ITS	Dosen: Ir. Indoso	SumuShah CM / 1 : 1		
REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATIMANGROK DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NATURAL BERBUDAYA JAWA		GAMBAR: DETAIL ARSITEKTUR		

LAMPIRAN 26

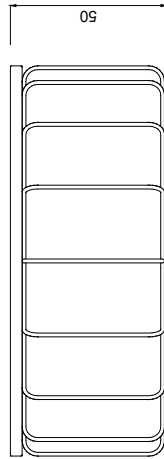


TUGAS AKHIR / DESAIN	Sumi Lusya Putri Kasambanti	Kelas : A	NO LEMBAR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NRP : 0841164000057	Tanggal : 4 Mei 2020	
FKIBD - ITS	Dosen Ir. Hadono	SumiShala CM / 1 : 5	26
	BEHESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONDISI ARSITEKTURAL BERSAMA SAMA DAN BERSAMA	GAMBAR :	DETAIL FURNITUR TRIANG TERPILIH (LOBBY)

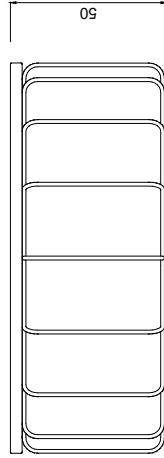
LAMPIRAN 27



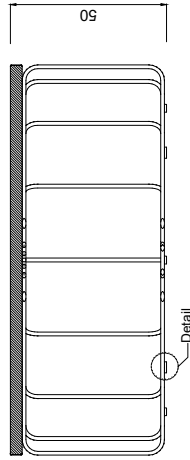
LAMPIRAN 28



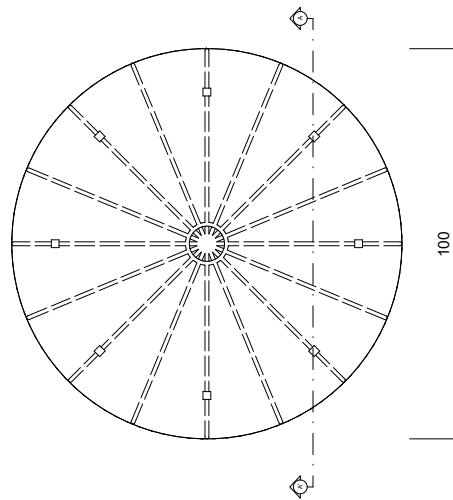
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:5



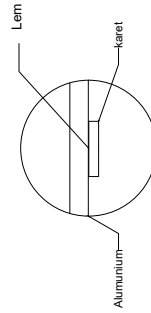
TAMPAK SAMPING
SKALA 1:5



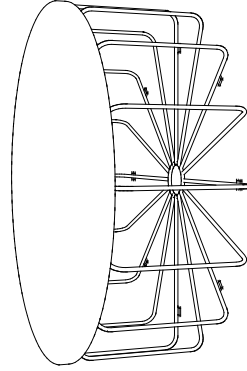
POTONGAN A - A'
SKALA 1:5



TAMPAK ATAS
SKALA 1:5



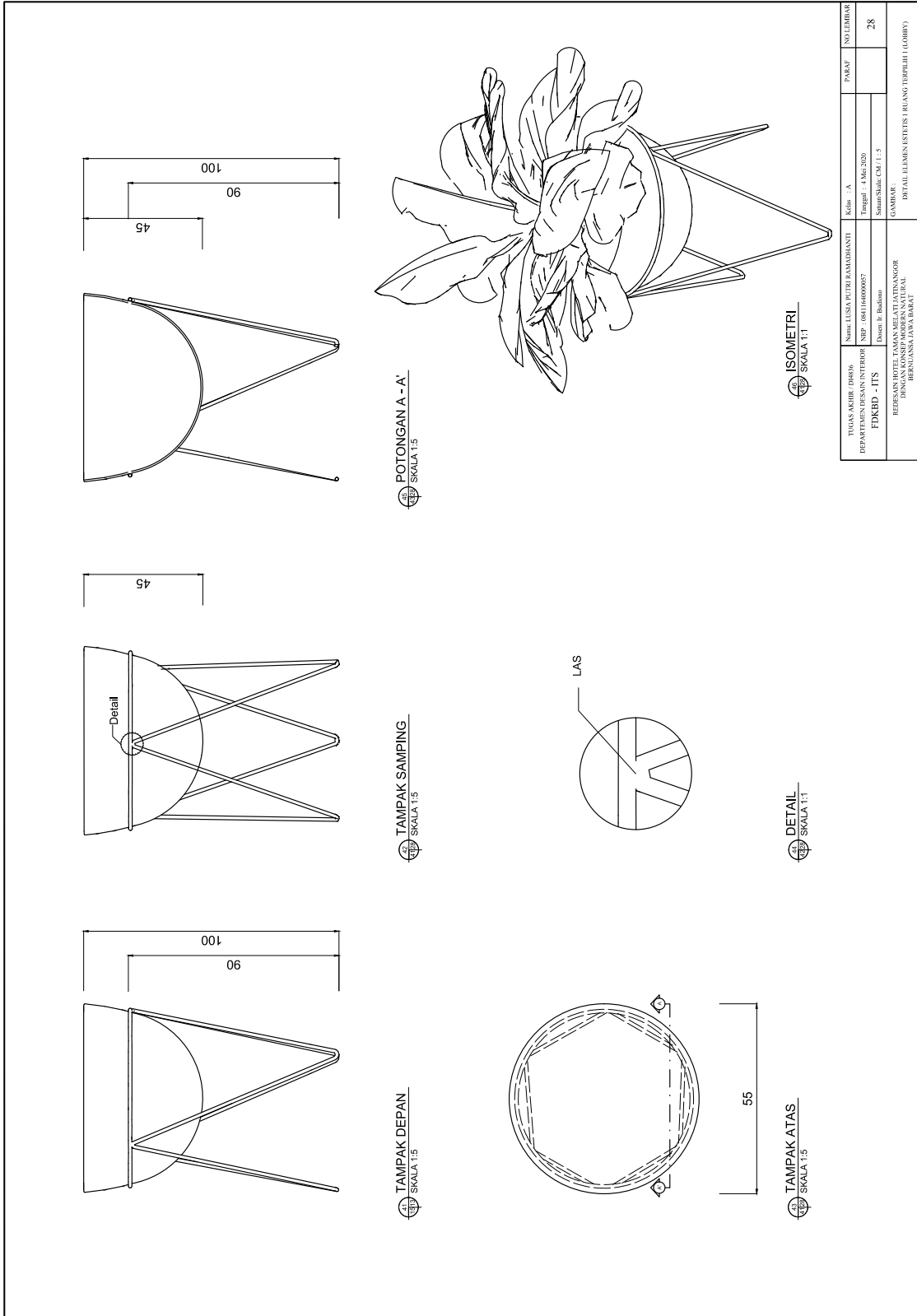
DETAIL
SKALA 1:5



PERSPEKTIF
SKALA 1:5

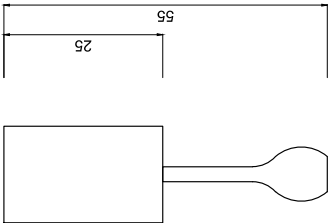
TUGAS AKHIR / DESAIN	Sumi LUSIA PUTER SAMBANTI	Kelas : A	NO LAMBAK
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NIP. 0841 64000037	Tanggal : 4 Mei 2020	
FDKBD - ITS	Dosen: Ir. Ibadono	SumuShala CM / 1 : 10	27
REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NATURAL BERBUNTAH PAMARAN			
GAMBAR: DETAIL FURNITUR 3 BILANG TERBUKA (LOBBY)			

LAMPIRAN 29

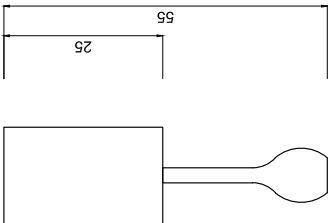


TUGAS AKHIR / DESAIN	Sumi LUSIA PUTRI KAMAHANTI	Kelas	A	PASAR	NO LEMBAR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NRP : 06011640000057	Tanggal	4 Mei 2020		
FDKBD - ITS	Dosen Ir. Hadono	Sumah Sholah, CM / 1 - 5			28
BEHEKAIN HOTEL TAMAN MELATI LAINANGOR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR LURAL BERKUALITAS DAN BERKONSTRUKSI BERKUALITAS (Lobby) GAMBAR : DETAIL ELEMEN ESTETIS (RUANG TERPILIH) (LOBBY)					

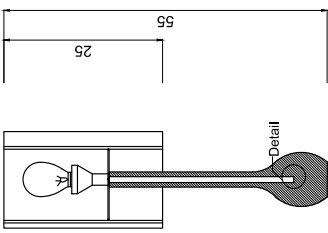
LAMPIRAN 30



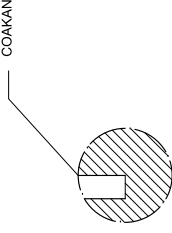
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:2



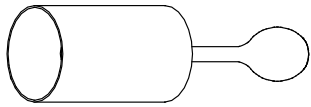
TAMPAK SAMPIING
SKALA 1:2




POTONGAN A-A'
SKALA 1:2



COAKAN



ISOMETRI
SKALA 1:2



TAMPAK ATAS
SKALA 1:2

TUGAS AMBIL/DIBAWA	Nama : LUSIA PUTRI KAMAHANTI	Kelas : A	PARALEL	NO. LEMBAR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NRP : 0801164000067	Tanggal : 4 Mei 2020		
FDKBD - ITS	Dosen Ir. Hadono	Suamihikmah, CM/1-2		29
BEHEKIN HOTEL TAMAN MELATI LAINANGOR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR LURAL DESAIN LUSIA PUTRI KAMAHANTI				
GAMBAR : DETAIL ELEMEN ESTETIS 2 RUANG TERPILIH (LOBBY)				

LAMPIRAN 31

TAMPAK DEPAN
SKALA 1:2

TAMPAK SAMPING
SKALA 1:2

POTONGAN A - A'
SKALA 1:2

DETAIL

PERSPEKTIF
SKALA 1:2

TAMPAK ATAS
SKALA 1:2

DETAIL
SKALA 2:1

aluminium
coakan
Putaran

Detail

Detail ELEMEN ERISIS 3 RUANG TERPILIH (LOBBY)

TUGAS AKHIR / DESAIN	Sumi LUSIA PUTERASAMBIHANTI	Kelas : A	PADA	NO LEMBAR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NIP. 0841 64000037	Tanggal : 22 Juni 2020		30
FDKIBD - ITS	Dosen: Ir. Ibadono	SumuShaleh CM / 1 : 50		
REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERKONSTRUKSI BERTAMBAH				

LAMPIRAN 32

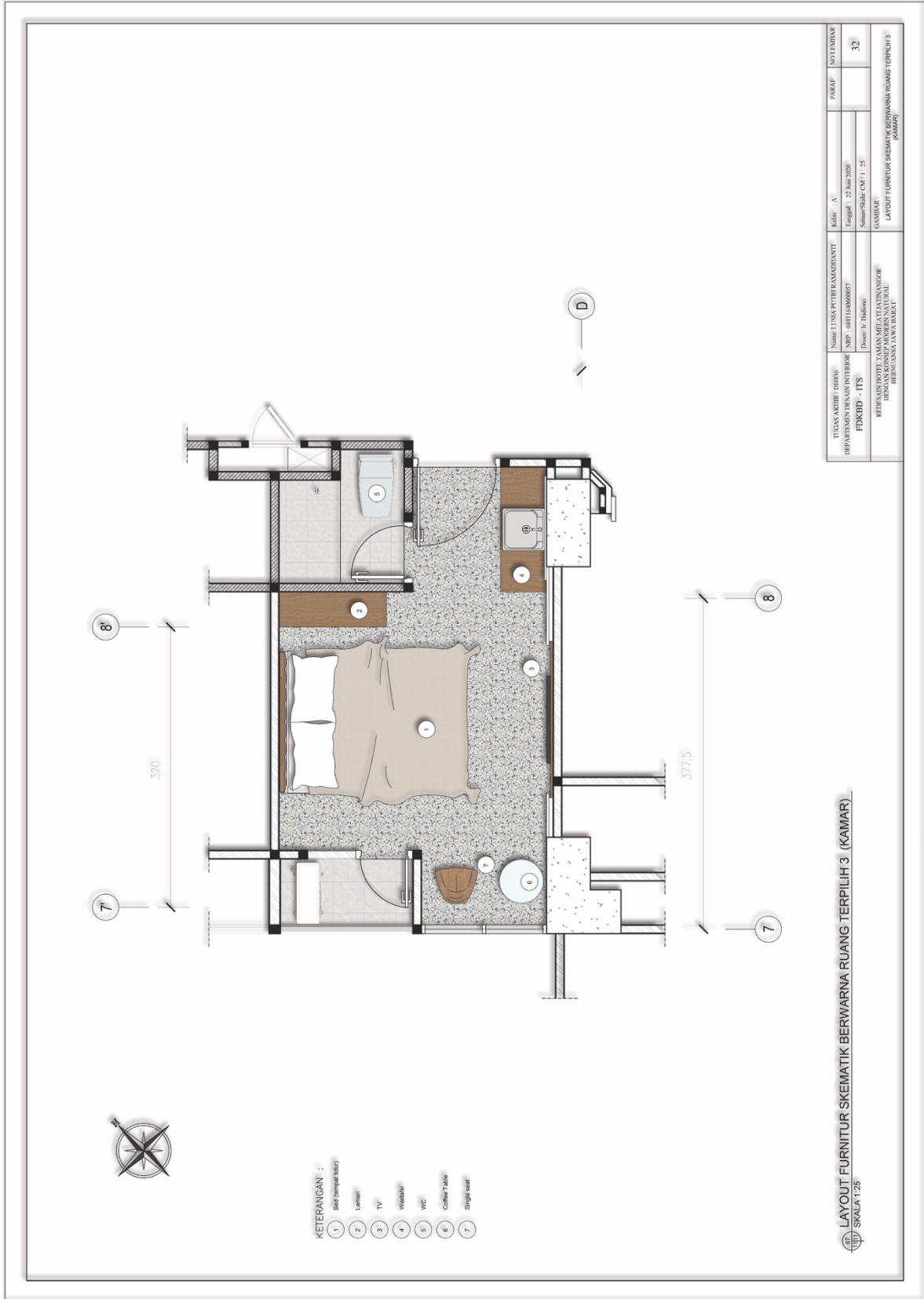


TUGAS AKHIR / DESAIN	Nama LUNDA PUTRI KAUHANTI	Kelas : A	NO LEMBAR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NIP : 041104000007	Tanggal : 25 Juni 2020	
FDKIBD - ITS	Dosen Ir. Ibadono Samudra, CM/1 - 50		31
REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI LAYANAN GORENGAN BERKONSEP MODERN NATURAL BERBASIS LAYANAN		GAMBAR: LAYOUT FURNITUR SKEMATIK BERWARNA RIANG TERPILIH 2 (RESTORAN)	

LAYOUT FURNITUR SKEMATIK BERWARNA RIANG TERPILIH 2 (RESTORAN)

SKALA 1:50

LAMPIRAN 33



TUJUAN ACARA / DESKRIPSI DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	Nama : LISA PUTRI KAMUHIANTI NRP : 081160000057	Kelas : A	PAKUP	NO.1 FURNITUR
		Tanggal : 22 Juni 2020		
REVISI HOTEL TAMAN MELATI ANGORA DEKORASI KONSEP MODERN SATELIT BERKONDISI LAYAK DIHUNAI	Dosen Ir. Dadang Samsudin, CMF (I) : 25	GAMBAR		
		LAYOUT FURNITUR SKEMATIK BERWARNA RUANG TERPILIH 3 PADA		

LAYOUT FURNITUR SKEMATIK BERWARNA RUANG TERPILIH 3 (KAMAR)

SKALA 1:25

LAMPIRAN 34

FORM REVISI
SIDANG KOLOKSIUM ___*
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER _____/____

LUSIA PUTRI

Catatan Revisi Sidang Kolokium ___*

PPT Cat. Pelu → BM Buis & Organ.

- 1) ^{Sub- pustaka} TEMA DESAIN: Modern & Natural → karakteristik ??
2) ~~Layout~~ layout ~~dig. dgn.~~ tetap dgn. keseluruhan
↳ apa bedanya dgn. Py tergiliti. 2) Three Method.
3) Re-desain ??
knp Modern natural?
4) Hasil Riset → d. Bab IV → Seri Simpula & pengrol. ny. terd. desain.
5) Weighted Method → parameter

(* Isi sesuai berita acara sidang)

Tanda Tangan

LAMPIRAN 35

**BERITA ACARA
KOLOKIUUM II TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER GENAP 2019/2020**

Pada hari ini, **Senin, tanggal 18 Mei 2020**
Telah dilaksanakan Kolokium II, atas nama:
Nama Mahasiswa : **LUSIA PUTRI RAMADHANTI**
NRP : **0841164000057**
Dosen Pembimbing : **Ir. Budiono, M.Sn.**
Judul : **REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI
JATINANGOR
DENGAN KONSEP MODERN NATURAL
BERNUANSA JAWA BARAT**

Catatan Kolokium II

No Gbr	Catatan
Gbr-19	• Pot F (balok terpotong) dimensi lebarnya terlalu lebar.
Gbr-24, 25, 26	• Titik lampu krg lengkap! Hrs ttp digbr pss tdk lampu walau di gbr rangka plafon
Gbr 27 & 28	• Gbr detail tdk pd lbr tersendiri, tp satu lbr dg gbr yg diacu.
Lbr-26, 27,28,29	• Spesifikasi material ?
Lbr-30	• Kapasitas t duduk restaurant u hotel n apartemen sebesar itu apa cukup? Hrp dipertimbangkan lg.
Gbr 3D	• Gbr 3D sebaiknya diberi gbr orang (transparan) untuk skala (visual).
Skema material	• Seharusnya diinformasikan jg material tsb diaplikasikan dimana? (ruang, elemen ruang, furniture)
RAB	• RAB Pek. Bongkaran?? & Analisa harga satuan tdk ada? Pakai standar apa? • Rekapitulasi RAB?

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium II, maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / TIDAK LOLOS** * ke Kolokium III.

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Pembimbing



Nama : Ir. Budiono, M.Sn.
NIP : 19590604 199002 1 001

LAMPIRAN 36

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Jumat, tanggal 03 Juli 2020
Nama Mahasiswa/i	LUSIA PUTRI RAMADHANTI
NRP	0841164000057
Dosen Pembimbing / Penguji *	Ir. Budiono, M.Sn.

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir
<p>Laporan TA :</p> <ul style="list-style-type: none">• Sirkulasi tamu hotel dan penghuni apartemen yg tdk dipisah perlu dijelaskan alasannya dalam laporan.• Perlu dikaji ulang konsistensi thd persyaratan hotel bintang 3 (antara lain harus adanya kamar tipe suite). <p>Gambar Kerja :</p> <ul style="list-style-type: none">• Akses/sirkulasi barang dan sampah ke dan dari dapur yg bertemu dg sirkulasi tamu hotel/apartemen perlu dikaji ulang.• Detail" ornamen Jabar perlu ditinjau ulang terkait posisi ketinggian, serta keamanan thd tamu (krn karakternya yg runcing dan dari material metal cutting). <p>Gambar 3d & Animasi :</p> <ul style="list-style-type: none">• Nuansa Jabar masih kurang kuat. Bagaimana dg angklungnya?• Kolom di lobby terasa terlalu dominan 'kekolomannya'. <p>RAB :</p> <ul style="list-style-type: none">• Ok. <p>Jurnal :</p> <ul style="list-style-type: none">• Proses desain (dalam Metodologi) seharusnya sampai dengan tahapan desain akhir.• Ilustrasi gbr pd konsep desain sebaiknya tidak mengambil dari karya orang lain.

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Bersamaan dengan surat ini, saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang berjudul **REDESAIN HOTEL TAMAN MELATI JATINANGOR DENGAN KONSEP MODERN NATURAL BERNUANSA JAWA BARAT** adalah hasil karya saya pribadi. Bukan jiplakan/menyadur/mencopy milik orang lain. Jika saya terbukti melakukan plagiarism maka saya bersedia untuk dikenakan hukuman yaitu, tidak diluluskan pada mata kuliah Tugas Akhir.

Demikian surat pernyataan ini, saya sampaikan dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2020



Lusia Putri Ramadhanti

NRP. 0841164000057

BIOGRAFI PENULIS

Penulis laporan ini adalah Lusya Putri Ramadhanti. Penulis lahir di Kota Gresik pada 12 Januari 1998. Merupakan bungsu dari dua bersaudara. Penulis sangat suka dengan kegiatan fotografi. Selain itu, penulis juga sangat suka merancang bunga.

Sebelum menempuh pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, penulis bersekolah di SD Muhammadiyah GKB Gresik, SMP Muhammadiyah 12 Kota Gresik, dan SMA Muhammadiyah 1 Kota Gresik. Keinginan penulis untuk menempuh kuliah di Departemen Desain Interior ITS adalah dikarenakan penulis sangat menyukai keunikan bentuk – bentuk dan perpaduan warna dari bangunan yang tersebar di seluruh dunia.



Salah satu bangunan yang penulis sangat sukai keberagamannya adalah hotel. Hal ini dikarenakan di setiap hotel memiliki keunikan, ciri khas, dan sejarahnya masing – masing. Berdasarkan hal tersebut, pada tugas akhir ini penulis memilih objek hotel karena penulis ingin bisa lebih mendalami, mempelajari dan mengembangkan serta mendesain sebuah hotel dengan interior yang sesuai.